



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
UNTUK MENEMUKAN GAGASAN UTAMA
DALAM TEKS YANG DIBACA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *THINK, PAIR, AND SHARE* MELALUI METODE
MEMBACA KALIMAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VIID
SMP N 1 TARUB KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Indah Wulandini

NIM : 2101409094

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Wulandini, Indah. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca dengan Menggunakan Metode Think, Pair, and Share Melalui Metode Membaca Kalimat pada Siswa Kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal". *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Subyantoro, M.Hum. dan Pembimbing II Drs. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan membaca, gagasan utama, metode *think pair and share*, metode membaca kalimat

Membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca yang dimiliki siswa tentunya akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu wawancara dengan guru dan beberapa siswa, banyak kendala yang dihadapi siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks bacaan. Hal ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimanakah kualitas proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub, (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, dan (3) bagaimanakah perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi kualitas proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama, mendeskripsi perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diambil melalui instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa penilaian keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama, sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari siklus I ke siklus II. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,11 dan hasil tes siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,91. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sebesar 14,8%. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal berhasil dengan baik atau memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan yaitu 70. Adapun perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa pada siklus I yaitu aspek kesiapan siswa sebesar 69,4, aspek keaktifan sebesar 58,3, aspek keantusiasan sebesar 72,2, aspek keseriusan sebesar 72,2, dan aspek percaya diri sebesar 58,3. Pada siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu aspek kesiapan sebesar 83,3, aspek keaktifan sebesar 77,7, aspek keantusiasan siswa sebesar 86,1, aspek keseriusan siswa sebesar 86,1, dan aspek percaya diri sebesar 77,7.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat direkomendasikan antara lain: (1) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran membaca, dan (2) para peneliti dalam bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan memadukan atau mengganti metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat dengan metode lainnya, sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Subyantoro, M. Hum
NIP 19680213 199203 1 002

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005 199303 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi,
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

Sumartini, S.S.,M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Indah Wulandini
NIM 2101409094

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolong, sesungguhnya Allah swt beserta orang-orang yang sabar (Q.S. Al Baqarah: 153).
2. Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatunya (Q.S. Ath-Talaaq:11)

PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku tercinta (Abah dan Mamah)
2. Adik-adikku tersayang Desy dan Irfan
3. Almamaterku
4. Seluruh sahabatku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk menyelesaikan Studi Strata 1. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Subyantoro, M.Hum., (Pembimbing I) dan Drs. Haryadi, M.Pd., (Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan, saran, ilmu, serta kerja sama yang baik hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Subyantoro, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal dan ilmu bagi penulis.
4. Abdul Khalim, S.Pd.Ina, Kepala SMP N 1 Tarub yang telah memberikan izin penelitian.
5. Dra. Umroh, Guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIID SMP N 1 Tarub yang telah membantu dalam proses penelitian.

6. Siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub yang telah bersedia menjadi responden bagi peneliti.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Juli 2013

Penulis

Indah Wulandini

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR BAGAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	15
2.2 Landasan Teoretis	24
2.2.1 Hakikat Membaca	25
2.2.1.1 Pengertian Membaca	25
2.2.1.2 Tujuan Membaca	27
2.2.1.3 Jenis-Jenis Membaca	29
2.2.2 Gagasan Utama	33
2.2.2.1 Jenis-Jenis Paragraf	34
2.2.2.2 Cara Menemukan Gagasan Utama	46
2.2.3 Metode <i>Think, Pair, and Share</i>	47
2.2.4 Metode Membaca Kalimat	51

2.3 Penggunaan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> dan Metode Membaca Kalimat untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca	52
2.4 Kerangka Berpikir	55
2.5 Hipotesis Tindakan	57
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	58
3.1.1 Proses Tindakan Siklus	60
3.1.1.1 Perencanaan	60
3.1.1.2 Tindakan	61
3.1.1.3 Observasi	65
3.1.1.4 Refleksi	66
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II	67
3.1.2.1 Perencanaan	67
3.1.2.2 Tindakan	67
3.1.2.3 Observasi	70
3.1.2.4 Refleksi	71
3.2 Subjek Penelitian	71
3.3 Variabel Penelitian	72
3.3.1 Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	72
3.3.2 Variabel Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Kalimat	72
3.4 Indikator Kinerja	73
3.4.1 Indikator Kuantitatif	73
3.4.2 Indikator Kualitatif	74
3.5 Instrumen Penelitian	74
3.5.1 Instrumen Tes	75
3.5.2 Instrumen Nontes	79
3.5.2.1 Observasi	81
3.5.2.2 Wawancara	82
3.5.2.3 Jurnal	83

3.5.2.4 Dokumentasi Foto	84
3.6 Teknik Pengumpulan Data	85
3.6.1 Teknik Tes	85
3.6.2 Teknik Nontes	86
3.6.2.1 Observasi	86
3.6.2.2 Jurnal	87
3.6.2.3 Wawancara	87
3.6.2.4 Dokumentasi Foto	87
3.7 Teknik Analisis Data	88
3.7.1 Teknik Kuantitatif	88
3.7.2 Teknik Kualitatif	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	91
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	91
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I	92
4.1.1.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	93
4.1.1.1.2 Kondusifnya Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	97
4.1.1.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Kelompok	99
4.1.1.1.4 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama yang Dilakukan Oleh Siswa	102
4.1.1.1.5 Kondusifnya Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	104
4.1.1.2 Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I	106

4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I	107
4.1.1.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I.....	110
4.1.1.3.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	111
4.1.1.3.2 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Bekerja Sama dengan Guru maupun Antarsiswa saat Proses Pembelajaran	113
4.1.1.3.3 Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	115
4.1.1.3.4 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran	118
4.1.1.3.5 Kepercayaan Diri Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi	120
4.1.1.4 Refleksi Siklus I	121
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	122
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II	123
4.1.2.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	127
4.1.2.1.2 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama yang Dilakukan Oleh Siswa	130
4.1.2.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Kelompok	132

4.1.2.1.4	Kondusifnya Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	135
4.1.2.1.5	Kondusifnya Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	137
4.1.2.2	Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II	139
4.1.2.2.1	Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II	140
4.1.2.3	Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II	144
4.1.2.3.1	Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	145
4.1.2.3.2	Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Bekerja Sama dengan Guru maupun Antarsiswa saat Proses Pembelajaran	146
4.1.2.3.3	Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	148
4.1.2.3.4	Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran	152
4.1.2.3.5	Kepercayaan Diri Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi	154
4.1.2.4	Refleksi Siklus II	155
4.2	Pembahasan	158

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat	159
4.2.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	161
4.2.1.2 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama yang Dilakukan Oleh Siswa	165
4.2.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Kelompok	170
4.2.1.4 Kondusifnya Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	174
4.2.1.5 Kondusifnya Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	176
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat	180
4.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat	188
4.2.3.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	190
4.2.3.2 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Bekerja Sama dengan Guru Maupun Antarsiswa saat Proses Pembelajaran	193
4.2.3.3 Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	196
4.2.3.4 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran	199
4.2.3.5 Kepercayaan Diri Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi	202

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	206
5.2 Saran	209

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Soal Esay	75
Tabel 2 Aspek Penilaian Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat	76
Tabel 3 Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Tiap Paragraf	77
Tabel 4 Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Teks Bacaan	78
Tabel 5 Kategori Nilai Akhir Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama	79
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Nontes	80
Tabel 7 Proses Pembelajaran Siklus I	92
Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Membaca	
untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I	107
Tabel 9 Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama dalam Tiap Paragraf Siklus I	108
Tabel 10 Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Bacaan Secara Keseluruhan Siklus I	109
Tabel 11 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I	110
Tabel 12 Proses Pembelajaran Siklus II.....	125
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II	141
Tabel 14 Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama dalam Tiap Paragraf Siklus II	142

Tabel 15	Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Bacaan Secara Keseluruhan Siklus II	143
Tabel 16	Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus II	144
Tabel 17	Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II	160
Tabel 18	Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode <i>Think, Pair, and Share</i> Melalui Metode Membaca Kalimat	181
Tabel 19	Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I	97
Gambar 2	Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I	99
Gambar 3	Proses Diskusi Kelompok Siklus I	102
Gambar 4	Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I	103
Gambar 5	Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	106
Gambar 6	Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I	112
Gambar 7	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I	115
Gambar 8	Keantusiasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I	118
Gambar 9	Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus I	119
Gambar 10	Sikap Percaya Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I	121
Gambar 11	Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II	129
Gambar 12	Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II	132
Gambar 13	Proses Diskusi Kelompok Siklus II	134
Gambar 14	Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II	136
Gambar 15	Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	138
Gambar 16	Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus II	146
Gambar 17	Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II	148
Gambar 18	Keantusiasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus II	152
Gambar 19	Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus II	153

Gambar 20 Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II	155
Gambar 21 Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II	163
Gambar 22 Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II	167
Gambar 23 Proses Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II	172
Gambar 24 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II	176
Gambar 25 Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran	179
Gambar 26 Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	191
Gambar 27 Keaktifan Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	194
Gambar 28 Keantusiasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	197
Gambar 29 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	200
Gambar 30 Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	203

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	58
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saat ini semakin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat-istiadat, kebudayaan, serta latar belakangnya masing-masing. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata (Keraf 1989:2). Untuk dapat berkomunikasi dengan lancar, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari dan dikuasai mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Membaca adalah suatu proses

penginterpretasian simbol tulis ke dalam berbagai bentuk. Bentuk penginterpretasiannya dapat berupa kata-kata lisan, pemahaman literal, pemahaman kreatif ataupun pengidentifikasian.

Keberagaman bentuk penginterpretasian dalam membaca itu lebih ditekankan dalam rangka mengefektifkan serta mengefisienkan waktu baca. Hal tersebut akan lebih baik apabila ditunjang dengan keterampilan membaca dan tingkat pengetahuan yang memadai. Sebab inti dari membaca adalah memahami informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Keterampilan membaca harus terus menerus dilatih sehingga dapat terampil dalam membaca. Semakin giat berlatih membaca maka keterampilan membaca akan terasah sehingga dapat mempengaruhi siswa dalam membaca dan memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan.

Membaca dalam arti yang sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya (Zainuddin 1992:124). Kegiatan membaca baik bersuara maupun tidak bersuara (dalam hati) mempunyai tujuan yang sama yaitu memahami isi bacaan. oleh karena itu pembaca harus memperhatikan tiap kalimat dalam bacaan.

Membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca yang dimiliki siswa tentunya akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan dalam membaca.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membacanya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang strategis. Menumbuhkembangkan keterampilan membaca perlu segera diwujudkan, karena dalam pengajaran membaca tidak hanya menuntut siswa untuk terampil membaca saja, namun juga harus memahami isi bacaan maupun gagasan utama dari bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan era informasi yang terus mengalami perkembangan global. Hal ini dikarenakan membaca adalah salah satu kegiatan yang penting dalam mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus sering membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan diri yang luas. Untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca, tentunya harus ada minat untuk membaca yang muncul dari dalam diri pembaca itu sendiri. Jika seseorang telah memiliki minat untuk membaca, secara tidak langsung akan mengasah kemampuan membacanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya. Selain itu, kemampuan membaca juga sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh kesenangan atau hiburan yang sehat dari membaca. Kemampuan membaca telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupan modern sekarang ini untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Setiap aspek kehidupan tentu

akan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan tentu perlu untuk dibaca. Membaca akan tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar ilmu yang diperoleh siswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seorang siswa menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah.

Di dalam dunia pendidikan, rendahnya minat baca siswa tampak pada pemanfaatan perpustakaan sekolah yang kurang maksimal. Siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah masih relatif sedikit. Selain itu, pada saat kegiatan membaca di kelas siswa tampak kurang bersemangat dan kurang antusias. Banyak siswa menganggap membaca merupakan kegiatan yang biasa dilakukan. Walaupun kegiatan membaca telah dilakukan tetapi siswa tidak banyak mengetahui isi bacaan atau pun gagasan utama bacaan tersebut. Hal ini terbukti, pada saat guru memberi pertanyaan, jawaban siswa banyak yang tidak tepat.

Menurut Farida (2005:3) membaca merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan serta memahami isi bacaan. Membaca tidak hanya sekedar melambungkan bunyi-bunyi bahasa saja, namun juga memahami isi dalam bacaan. Untuk dapat memahami isi bacaan, kemampuan membaca seseorang akan sangat berpengaruh. Di dalam dunia pendidikan, jika kemampuan membaca siswa masih kurang tentu akan menjadi penghambat dalam memahami bacaan atau materi pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Kegiatan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca sebenarnya tidak sulit. Jika siswa terampil dalam membaca tentu akan mempermudah menemukan gagasan utama. Setelah siswa menemukan gagasan utama, siswa bisa menyimpulkan isi bacaan. Namun, pada kenyataannya pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama di sekolah masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hasil nilai rata-rata siswa kelas VIID dalam kompetensi membaca untuk menemukan gagasan utama hanya mencapai 63,5 dan termasuk dalam kategori “cukup”. Rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencerminkan bahwa kemampuan membacakan teks berita siswa masih rendah.

Banyak kendala yang dihadapi siswa untuk menemukan gagasan utama dalam sebuah bacaan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, antara lain yaitu (1) kurangnya minat siswa dalam membaca. Saat membaca, kebanyakan siswa hanya sekedar membaca saja tanpa memahami isi bacaan sehingga hal ini juga akan mempersulit siswa untuk bisa menemukan gagasan utama, (2), siswa kurang tertarik dengan bacaan yang diberikan, (3) kurangnya bahan ajar yang digunakan guru, dan (4) kurangnya metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran di atas, masih banyak lagi permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa harus mampu menguasai kompetensi dasar. Untuk dapat menguasai kompetensi dasar terutama kompetensi membaca untuk menemukan gagasan utama, siswa harus mencapai indikator dalam pembelajaran. Indikator-indikator yang harus dicapai meliputi, 1) mampu menemukan gagasan utama dalam teks, 2) mampu menyimpulkan isi bacaan.

Kompetensi pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub tidak bisa tercapai disebabkan adanya kelemahan dalam setiap indikator. Pada indikator yang pertama yaitu menemukan gagasan utama dalam teks, masih banyak siswa yang belum mampu secara maksimal untuk menemukan gagasan utama dengan tepat. Hal tersebut terlihat saat siswa ditanya mengenai gagasan utama dalam setiap paragraf, masih banyak siswa tidak tepat dalam menemukan gagasan utama. Selain itu, banyak siswa yang meremehkan pembelajaran membaca. Siswa

beranggapan bahwa mereka akan dengan mudah menemukan gagasan utama, padahal untuk dapat menemukan gagasan utama dengan tepat siswa harus membaca dan memahami isi bacaan.

Indikator yang kedua yaitu menyimpulkan isi bacaan. Pada indikator yang kedua ini sangat dipengaruhi oleh indikator yang pertama. Jika pada indikator pertama siswa tidak bisa menemukan gagasan utama dengan tepat, maka pada indikator kedua siswa akan mengalami kesulitan untuk menyimpulkan isi bacaan.

Faktor tidak tercapainya indikator juga berasal dari guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang berakibat kurangnya interaksi antarsiswa maupun interaksi guru dengan siswa. Hal ini akan menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Semua permasalahan tersebut tentu akan mengganggu pembelajaran dan menyebabkan indikator yang telah ditetapkan tidak tercapai. Berdasarkan beberapa faktor kendala di atas, fokus permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub. Untuk mengatasi permasalahan yang ada dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama. Peneliti akan menggunakan metode *think, pair, and*

share dan metode membaca kalimat dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub.

Menurut Gunawan (2010) metode *think, pair, and share* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Di dalam pembelajaran *think, pair, and share* siswa dituntut mampu berinteraksi atau berdiskusi dengan siswa lain untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa dilatih untuk bernalar dan berpikir kritis.

Pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya “Thinking”. Selanjutnya “Pairing”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. tahap ini dikenal dengan “Sharing”. Dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Suprijono 2009:91).

Pembelajaran *think, pair, and share* (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan

pembelajaran. *Think, pair, and share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *think, pair, and share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (Sahrudin 2011).

Metode *think, pair, and share* dipilih sebagai metode dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena dengan metode *think, pair, and share* ini akan melatih siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama akan meningkat. Metode ini juga memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga diharapkan siswa mampu menemukan jawaban yang sesuai. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Siswa diharapkan mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling membantu dalam kelompok secara kooperatif.

Selain metode *think, pair, and share* digunakan juga metode membaca kalimat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam menemukan gagasan utama. Metode membaca kalimat melatih siswa untuk menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Dengan menelaah tiap kalimat, siswa diharapkan akan lebih memahami isi serta menemukan gagasan utama dalam bacaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama yang sering muncul dalam membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap bacaan itu sendiri. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil evaluasi yang diberikan. Penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama diidentifikasi melalui tiga faktor, yaitu faktor siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama yang berasal dari siswa yaitu, pertama kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain bacaan yang disajikan kepada siswa kurang menarik dan isi bacaan yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bacaan yang disajikan disesuaikan dengan siswa dan isi bacaan tidak terlalu berat. Kedua, kurangnya kemampuan membaca siswa dalam membaca. Masih banyak siswa yang kemampuan membacanya masih kurang sehingga akan menjadi kendala siswa untuk dapat memahami isi bacaan.

Faktor yang berasal dari guru yaitu, pertama kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah saja, namun juga guru harus mencari materi atau bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran di kelas. Kedua, metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif. Guru harus mampu menggunakan berbagai macam metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai, maka pembelajaran pun akan

berjalan dengan efektif dan menyenangkan serta akan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu pertama, suasana di sekitar kelas yang kurang kondusif. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi siswa saat pembelajaran di kelas. siswa tidak akan bisa berkonsentrasi secara maksimal dalam pembelajaran jika suasana di sekitar kelas ramai.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan membaca, khususnya keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diberikan terutama dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat.

Metode *think, pair, and share* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir serta melatih siswa untuk berinteraksi atau berdiskusi dengan siswa yang lain. Dengan metode pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Metode membaca kalimat melatih siswa untuk lebih mendalami isi bacaan yaitu dengan memperhatikan tiap kalimat dalam bacaan sehingga memudahkan untuk menemukan gagasan utama.

1.3 Pembatasan Masalah

Keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini hanya akan mengungkap mengenai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal. Penelitian ini tidak akan mengungkap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama.

1.4 Rumusan Masalah

Fokus permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus terus dilatih, karena dalam membaca kita tidak hanya sekadar membaca saja, namun juga memahami informasi yang ada dalam bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kualitas proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat?

- 3) Bagaimanakah perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi kualitas proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub.
- 2) Mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.
- 3) Mendeskripsi perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dalam mengatasi masalah keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Memberikan metode pembelajaran sekaligus tindakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- (3) Membantu siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama.
- (4) Meningkatkan kerjasama antara guru dengan peneliti dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang keterampilan membaca telah banyak dilakukan, baik aspek bahasa maupun aspek sastra. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian keterampilan membaca aspek bahasa yaitu peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub kabupaten Tegal. Ada beberapa pustaka yang menjadi dasar dari penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2006), Carss (2007), Azlina (2008), Rita Emiliya (2009), Lina (2010), Dian (2010), dan Enis dkk (2012),

Rochman (2006) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006”. Ada beberapa aspek yang dikaji dalam skripsi tersebut, antara lain membaca pemahaman, menemukan gagasan utama, pembelajaran kontekstual, dan teknik permainan kuis media tempel.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian skripsi tersebut, ada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan

utama dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama sebelum tindakan sebesar 52,25%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 14,25% dengan nilai rata-rata skor 66,50. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,00% dengan nilai rata-rata skor 72,50. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang negatif menjadi perilaku yang positif. Pada siklus I siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, namun pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis dan media tempel.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2006) dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Rochman (2006) dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas dengan instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Sedangkan untuk analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data nontes berupa pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Perbedaan penelitian Rochman (2006) dengan penelitian penulis terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Rochman (2006) menggunakan model pembelajaran kontekstual dan teknik permainan kuis media tempel.

Relevansi penelitian Rochman dengan penelitian ini yaitu keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada teks yang dibaca dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian Rochman

menggunakan model pembelajaran kontekstual dan teknik permainan kuis media tempel, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat untuk meningkatkan keterampilan membaca menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Carss (2007) dalam jurnalnya yang berjudul “The Effect of Using Think-Pair-Share During Guided Reading Lessons” mengemukakan mengenai efek dari penggunaan *think-pair-share* dalam pembelajaran membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carss menunjukkan bahwa penggunaan *think-pair-share* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman pembaca. Penelitian ini menggambarkan pentingnya mendukung pemikiran anak dan belajar dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. *Think-pair-share* terdiri atas tiga komponen yaitu waktu untuk berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan, dan waktu untuk tiap pasangan berdiskusi dalam kelompok yang lebih besar yaitu dalam lingkup kelas. efek positif dari *think-pair-share* yaitu meningkatkan pemahaman dalam membaca, mengembangkan kemampuan hubungan antar siswa, dan melatih kemampuan siswa dalam berbicara.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Carss dengan penelitian ini yaitu aspek yang dikaji dan metode yang digunakan. Aspek yang dikaji yaitu kemampuan membaca dan metode yang digunakan yaitu metode *think, pair, and share* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sehingga pemahaman terhadap bacaan juga meningkat. Sedangkan perbedaan penelitian Carss dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian

Carss, subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik sekolah dasar (SD) sedangkan pada penelitian ini subjek peneliti yang dipilih yaitu peserta didik sekolah menengah pertama (SMP).

Azlina (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Colaborative Teaching Environment System Using Think, Pair, and Share Technique”. Hasil penelitian digunakan untuk mengkolaborasi komunikasi dalam kelas. hal ini dapat dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar “think” secara individu, “pair” berdiskusi dengan pasangan, dan “share” diskusi dalam kelas. guru memberi siswa berbagai pilihan sehingga mereka dapat berkoordinasi dan bekerja sama. Penelitian ini lebih mengarah pada teknologi informatika karena terdapat unsur komunikasi diantara guru dan siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azlina dengan peneliti yaitu metode yang digunakan *think, pair, and share*. Perbedaan penelitian Azlina dengan peneliti yaitu masalah yang dikaji. Penelitian Azlina mengkaji tentang masalah lingkungan, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Emiliya (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Dalam penelitian ini Emiliya mengkaji aspek membaca intensif, menemukan gagasan utama, metode membaca kalimat, dan model cooperative integrated reading and composition.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif untuk menemukan gagasan utama dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tindakan prasiklus rata-rata klasikal siswa dalam membaca intensif untuk menemukan gagasan utama sebesar 33,4. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 37,3 dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 43,3. Selain itu, diikuti pula dengan peningkatan perilaku siswa yang menjadi lebih aktif dalam pembelajaran membaca intensif untuk menemukan gagasan utama melalui metode membaca kalimat dengan model *cooperative integrated reading and composition*.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Emiliya (2009) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan metode yang digunakan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rita Emiliya (2009) adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen nontes berupa observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Metode membaca yang digunakan oleh Emiliya sama dengan peneliti yaitu metode membaca kalimat. Sedangkan perbedaan antara penelitian Rita Emiliya (2009) dengan penelitian penulis yaitu terletak pada model pembelajaran. Rita Emiliya (2009) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* untuk

meningkatkan keterampilan membaca intensif untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa.

Relevansi penelitian Emiliya dengan penelitian ini yaitu keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dapat ditingkatkan dengan menggunakan model atau metode tertentu. Penelitian Emiliya menggunakan metode membaca kalimat dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat untuk meningkatkan keterampilan membaca menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Lina (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode Brainstorming pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010”. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca, menemukan gagasan utama, model membaca bawah atas (MMBA), dan metode brainstorming.

Berdasarkan analisis data penelitian, ada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Rata-rata skor siswa pada siklus I yaitu 67, ada peningkatan sebanyak 7% sebelum silakukan tindakan. Sebanyak 25 siswa atau 54,3% masuk dalam kategori skor baik, 18 siswa atau 39,1% masuk dalam kategori skor sedang, dan 3 siswa atau 6,5 % masuk alam kategori skor kurang. Pada siklus II rata-rata skor siswa mengalami peningkatan menjadi 80,69. Sebanyak 12 siswa atau 26% masuk dalam kategori skor sangat baik, 32 siswa atau 69,5% masuk dalam kategori skor

baik, dan 2 siswa atau 4,3% masuk dalam kategori skor sedang. Setelah proses pembelajaran juga terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Siswa menjadi aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lina (2010) dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2010) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data. Lina (2010) menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data yang digunakan Lina (2010) yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Lina (2010) dengan penelitian penulis yaitu terletak pada model dan metode pembelajaran yang digunakan. Lina (2010) menggunakan model membaca bawah atas dan metode *Brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan membaca menemukan gagasan utama pada siswa kelas VIID SMP N 2 Tulis Kabupaten Batang.

Relevansi penelitian Lina dengan penelitian ini yaitu keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada teks yang dibaca dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode atau model tertentu. Penelitian Lina menggunakan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode *Brainstorming*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui Media Klipping Siswa Kelas VIIIA

SMP N 1 Kandungan Kabupaten Temanggung”. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca, masalah utama, *think-pair-share*, dan media kliping.

Berdasarkan analisis dari data penelitian, terdapat peningkatan keterampilan siswa menemukan masalah utama dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 60,5 dengan kategori cukup, dimana sebanyak 2 siswa (4,7%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 24 siswa (57,1%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 14 siswa (33,3%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,8% dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa 72,3. Sebanyak 6 siswa (14,3%) mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 30 siswa (71,4%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa (14,3%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Setelah proses pembelajaran yang dilakukan terjadi perubahan perilaku siswa. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih antusias.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Dian (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010) dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian, instrumen penelitian, metode yang digunakan dan analisis data. Penelitian Dian (2010) menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Metode yang digunakan oleh Dian (2010) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu

menggunakan metode *think, pair, and share*. Analisis data yang digunakan oleh Dian (2010) yaitu analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010) dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010) menggunakan media pembelajaran sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan media penelitian.

Enis, dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think, Pair, Share”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas VIII MTS N Pecangaan Jepara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share*. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* pada pokok bahasan alat optik menunjukkan kerja sama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi pasif menerima dan menghafal informasi yang diberikan guru, tetapi berusaha mencari tahu bagaimana suatu konsep tertentu bisa ditemukan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* melatih kemampuan berpikir siswa melalui tahapan *thinking, pairing, dan sharing*. Selain itu hasil belajar afektif siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya respon yang baik dari siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan, terlebih ketika kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas sehingga mereka tidak merasa monoton dalam belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Enis dkk dengan peneliti yaitu metode yang digunakan *think, pair, and share*. Sedangkan perbedaan penelitian

Enis dkk dengan peneliti yaitu pada jenis penelitian dan aspek yang dikaji. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Enis dkk adalah penelitian eksperimen dengan desain *control group pre-test-post-test* dan aspek yang diteliti mengenai pokok bahasan alat optik. Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan aspek yang dikaji mengenai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian mengenai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama sudah mulai banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama di atas menunjukkan adanya peningkatan. Masing-masing penelitian menggunakan model atau metode yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kedudukan sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang membaca untuk menemukan gagasan utama dan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis mencakup teori yang relevan dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah hakikat membaca, jenis-jenis paragraf, gagasan utama, metode *think, pair, and share*, dan metode membaca kalimat.

2.2.1 Hakikat Membaca

Hakikat membaca merupakan esensi dari teori membaca. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori yang berkenaan dengan hakikat membaca yang meliputi pengertian, tujuan dan jenis-jenis membaca.

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Untuk memperoleh isi bacaan selain dipengaruhi oleh lingkungan, materi bacaan serta cara baca seorang pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun nonkebahasaan. Keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca. Pembaca harus mengenal konsep, kosakata serta pengetahuan yang ada dalam bacaan.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan 1979:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Senada dengan Hogson yang berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, Wiryodijoyo (1989:11) juga berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses. Proses

membaca secara keseluruhan sangat kompleks. Proses ini melibatkan keseluruhan pribadi pembaca: ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindra melalui mata.

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Nurhadi (1995:340) membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensif yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Wiryodijoyo, menurut Soedarso (1999:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan merupakan bentuk komunikasi antara pembaca dengan penulis yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca memahami atau mepersepsi bacaan yang dibaca.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Andensor (dalam Tarigan 1979:9), menyatakan beberapa hal yang menjadi tujuan membaca, di antaranya.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dialami oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti itu disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for means ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui atau menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence of organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang henak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para

tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare*).

Menurut Tarigan (1994:3) secara garis besar, kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu: (1) Tujuan behavioral atau tujuan tertutup, meliputi memahami makna kata (*word attack*), keterampilan-keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*comprehension*), dan (2) Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka, meliputi membaca pengarah diri sendiri (*self-directed reading*), membaca interpretatif (*interpretative reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*).

Menurut Syafi'ie (1996:47) tujuan pengajaran keterampilan membaca yaitu; 1) mengenal dan menguasai sistem tulisan, 2) mengenal dan menggunakan kata-kata beserta artinya, 3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan, 4) memahami implikasi yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan, 5) memahami hubungan-hubungan dalam berbagai macam kalimat, 6) memahami hubungan antar bagian-bagian teks bacaan, 7) memahami ide pokok informasi-informasi yang penting, 8) membedakan ide pokok dengan ide-ide penjelas, 9) membuat simpulan bacaan, 10) membuat penilaian terhadap isi bacaan, 11) memahami nilai-nilai dan fungsi komunikatif bacaan, dan 12) menggunakan pemerolehan kegiatan membaca untuk berbagai kepentingan praktis serta memperluas wawasan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu, (1) untuk mendapatkan informasi dari bacaan, (2) untuk mendapatkan hiburan saat membaca, (3) untuk memahami isi bacaan, (4) untuk menyimpulkan isi bacaan, (5) untuk membandingkan bacaan dengan bacaan yang lain, dan (6) memperoleh pengetahuan dari bacaan.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Membaca

Proses seseorang dalam melakukan kegiatan membaca bergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam membaca. Ada berbagai jenis membaca dan masing-masing mempunyai spesifikasi dan fungsi khusus. Menurut Nurhadi (2005:57-60) dilihat dari tingkat kemampuan membaca, ada tiga jenis membaca, yaitu 1) membaca literal adalah kemampuan membaca untuk mengenal dan

menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. 2) Membaca kritis adalah kemampuan mengolah bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. 3) Membaca kreatif adalah kemampuan untuk menerapkan hasil membaca, artinya pembaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Berbeda dengan pendapat Nurhadi, menurut Turahmat (2010:16) secara umum kegiatan membaca dibagi berdasarkan dua hal, yaitu berdasarkan tingkatan dan berdasarkan prosesnya. Berdasarkan tingkatannya, kegiatan membaca dibagi menjadi empat, sedangkan berdasarkan proses atau cara yang digunakan, kegiatan membaca dibagi menjadi dua.

1) Berdasarkan Tingkatannya

Membaca berdasarkan tingkatannya diukur berdasarkan kualitas pembacaan, bukan berdasarkan tingkatan usia. Berdasarkan tingkatannya, kegiatan membaca dibagi menjadi membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal.

(1) Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang lebih menitik beratkan pada kegiatan jasmani atau fisik. Salah satu kegiatan yang dilakukan

adalah menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis dan menangkap makna yang berada di balik lambang-lambang tersebut. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses ketrampilan merujuk pada pengenalan an penguasaan lambang-lambang fonem atau huruf, sedangkan proses kognitif merujuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

(2) Membaca Inspeksional

Membaca inspeksional adalah kegiatan membaca yang mementingkan keefektifan waktu. Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat untuk menyelesaikan proses membaca dengan target tertentu. Sehingga pembaca tidak akan berlama-lama menekuti teks bacaan. pembaca hanya akan mencari informasi yang ia butuhkan saja dan menghiraukan informasi-informasi lain yang tidak dibutuhkan.

(3) Membaca Analitis

Membaca analitis adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menyuarakan lambang bahasa dan menangkap maknanya saja, tetapi juga memperhatikan kegiatan mental sebagai pengaruh informasi yang terdapat dalam bacaan. membaca analitis merupakan proses membaca yang lengkap serta dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa informasi yang terdapat dalam bacaan.

(4) Membaca Sintopikal

Membaca sintopikal adalah proses membaca dengan cara menganalisis lebih dari satu buku, untuk menemukan perbandingan informasi yang sama dari berbagai sumber, dengan tujuan menemukan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh. Membaca sintopikal atau membaca perbandingan ini, memungkinkan pembaca memperoleh kepuasan, karena banyak informasi akurat yang dapat diperoleh melalui membaca pada tingkatan ini.

2) Berdasarkan Prosesnya

(1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah proses membaca dengan cara bersuara yang menekankan pada ketepatan bunyi, irama, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca, intonasi, tempo, dan tekanan secara tepat, agar pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman penulis. Membaca nyaring sering disebut dengan membaca bersuara atau membaca teknik. Pembaca mengeluarkan suara dengan nyaring atau terdengar oleh orang lain pada saat membaca. Hal yang menjadi titik perhatian adalah lafal, jeda, tekanan, intonasi, dan isi bacaan.

(2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara atau menggerak-gerakkan bibir, dan hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan. Secara garis besar,

membaca dalam hati dibedakan menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat berbagai jenis membaca dan masing-masing mempunyai spesifikasi dan fungsi khusus. Jenis membaca menurut Turahmat dan Tarigan memiliki persamaan yaitu dilihat dari segi terdengar atau tidaknya suara terbagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Jenis-jenis membaca tersebut perlu dipahami secara mendalam agar dapat meningkatkan kemampuan membaca baik membaca secara intensif maupun membaca secara ekstensif.

2.2.2 Gagasan Utama

Ide pokok atau gagasan utama paragraf pada umumnya berada pada kalimat-kalimat topik (kalimat utama). Kalimat ini biasanya yang menjadi tumpuan pengembangan paragraf. Menurut Zainuddin (1992:46) paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung ide untuk mengungkapkan buah pikiran yang berupa satu atau beberapa kalimat. Buah pikiran tersebut dapat diuraikan ke dalam beberapa kalimat. Namun, pada umumnya dalam satu paragraf terdapat satu ide pokok atau gagasan pokok yang dijabarkan sehingga terdapat pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama biasanya terdapat di awal paragraf, tengah paragraf, awal dan akhir paragraf atau pun terdapat pada seluruh paragraf.

Ide pokok dalam suatu paragraf mengungkapkan apa yang sebenarnya diinginkan oleh penulis berkaitan dengan topik yang sudah ada. Biasanya, ide pokok ini diungkapkan oleh penulis dalam bentuk satu atau dua kalimat dalam suatu paragraf. Dalam ide pokok ini, penulis harus menyertakan topik paragraf

karena topik itu menjadi subjek pembicaraan. Akan tetapi tidak selamanya ide pokok tersurat dalam bentuk sebuah kalimat. Dalam beberapa paragraf, ide pokok tidak tersurat melainkan tersirat. Dalam hal ini pembaca harus aktif untuk lebih teliti dan menyimpulkan sendiri ide pokok paragraf tersebut (Nuriadi, 2008:149).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa ide pokok adalah sebuah pernyataan yang dibuat penulis sebagai ungkapan umum terhadap topik. Unsur ini berperan sangat signifikan dalam sebuah paragraf. Setiap kalimat yang lain dalam paragraf harus mengacu dan berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung pada pernyataan (ide pokok) ini. Gagasan utama atau ide pokok secara sederhana dapat diartikan sebagai inti dari kalimat utama. Pada dasarnya, gagasan utama akan secara alami tertuang secara jelas dalam kalimat utama. Gagasan utama tidak melulu tertuang secara konkret dalam sebuah paragraf. Gagasan utama ini akan tertuang dalam bentuk kalimat utama. Sementara kalimat bisa beragam bentuk dan sudut pandangnya. Kita akan dengan mudah menemukan gagasan utama sebuah paragraf ketika kalimat utama sudah ditemukan. Begitu juga sebaliknya, kalimat utama akan mudah ditemukan, ketika gagasan utama sudah bisa ditangkap. Namun, karena kalimat utama lebih bersifat aplikatif, maka akan lebih objektif jika pencarian kalimat utama didahulukan daripada gagasan utama.

2.2.2.1 Jenis-Jenis Paragraf

Menurut Akhadiyah dkk (1988:144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari

kalimat pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Senada dengan Akhadiyah, Wiyanto (2006:15) paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Penulis merakit paragraf demi paragraf untuk menyampaikan keseluruhan pokok pikirannya kepada pembaca.

Paragraf dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Menurut Wiyanto (2006:59) pembagian paragraf didasarkan pada beberapa hal, yaitu letak kalimat utama, sifat dan tujuan, dan cara pengembangan.

1) Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Utama

(1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf. Pengertian awal paragraf ini tidak harus pada kalimat pertama. sebab, banyak paragraf yang kalimat utamanya berupa kalimat transisi. Paragraf yang mengandung kalimat transisi, kalimat utamanya berada dalam posisi kalimat kedua.

Contoh:

Kegiatan seorang penulis dapat disamakan dengan seorang petani yang mencangkul sawah ladangnya. Pak tani akan bertenaga kalau cukup makan dan minum. Bila kurang makan dan minum, ia akan cepat merasa lelah, letih, dan loyo. Demikian pula seorang penulis. Bila penulis sedikit membaca, kurang melakukan riset untuk bahan tulisannya, dan tidak sensitif terhadap lingkungannya, tentu saja ia akan kehabisan ide.

(2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian akhir. Biasanya kalimat utama paragraf induktif menggunakan konjungsi penyimpul antarkalimat, seperti *jadi, maka, dengan demikian, akhirnya, karena itu*. Tetapi, kebiasaan itu bukan sesuatu yang mutlak. Sebab, banyak pula kalimat utama yang tidak perlu didahului konjungsi tersebut.

Contoh:

Sudah ada ide tetapi sukar untuk dituangkan. Selalu dihadapkan dengan persoalan apa yang hendak ditulis? Seberapa panjang tulisan yang akan ditulis. Keringnya pengetahuan terhadap topik yang hendak dikembangkan.
Demikianlah pengalaman seseorang pada awal belajar menulis.

(3) Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan sekaligus di akhir paragraf. Kalimat utama yang berada di akhir paragraf itu merupakan pengulangan atau penegasan kalimat utama pada kalimat awal paragraf. Kedua kalimat utama tersebut tetap menunjukkan pokok pikiran yang sama meskipun wujudnya bervariasi.

Contoh:

Mulai sekarang kita harus membiasakan hidup bersih. Kita membuang sampah pada tempatnya. Jangan sampai ada sampah tercecer di sembarang tempat. Sebab, selain mengesankan jorok dan menimbulkan bau busuk, sampah juga menjadi sarang penyakit. Berbagai bibit penyakit yang berkembang biak di dalam sampah itu mengancam kesehatan kita. Semakin banyak sampah di sekitar kita, semakin besar pula ancaman itu. **Karena itu, kita harus menjaga kebersihan lingkungan.**

(4) Paragraf Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di tengah paragraf. Kalimat-kalimat yang berada di awal paragraf seolah-olah merupakan pengantar untuk menuju pada puncak. Yang dianggap puncak di sini adalah kalimat utamanya.

Contoh:

Etos kerja masyarakat Jepang sangat tinggi. Mereka juga sangat berdisiplin. Masalah disiplin ini sudah mendarah daging bagi mereka. Baik di rumah, di jalan, di tempat umum, maupun di kantor, semuanya sangat disiplin. **Masyarakat Jepang memang layak diteladani.** Mereka rajin membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Di mana saja, asal ada kesempatan mereka akan membaca. Bagi mereka, membaca tidak harus di ruang baca.

(5) Paragraf Tanpa Kalimat Utama

Tidak semua paragraf memiliki kalimat utama. Tetapi, tidak berarti bahwa paragraf itu tidak memiliki pokok pikiran. Penulis menempatkan pokok pikiran dalam seluruh kalimat. Untuk menemukan gagasan utamanya, pembaca harus mengambil simpulan dari seluruh kalimat yang ada.

Contoh:

Begitu upacara pengibaran bendera selesai, rakyat dan pemuda Magelang berduyun-duyun meninggalkan puncak Gunung Tidar. Mereka menuruni lereng gunung bagian barat dengan rasa bangga sebagai bangsa merdeka. Namun, tiba-tiba terdengar letusan senjata api dari balik gunung sebelah utara. Bukan satu dua letusan, melainkan berondongan peluru tajam yang mengancam jiwa mereka.

2) Jenis Paragraf Berdasarkan Sifat dan Tujuan

(1) Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik, pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.

Contoh:

Di teras rumah sudah tersedia nasi panas dan ayam goreng, terapat juga sambal dan lalapan. Yang lebih istimewa lagi, ada ikan bakar yang masih mengepulkan asap. Panas dan gurih baunya. Terpaan angin gunung yang dingin dan gurihnya ikan bakar membuat kami semakin lapar dan selera makan kami meningkat tajam. Karena itu, setelah dipersilahkan oleh tuan rumah kami tidak malu-malu menyantap semua hidangan dengan lahap. Enak, gurih, dan pedas kami rasakan sampai benar-benar kenyang.

(2) Narasi

Paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf narasi kadang-kadang mirip dengan paragraf deskripsi. Bedanya narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan. Paragraf narasi tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen dan novel), tetapi sering pula terdapat dalam tulisan nonfiksi.

Contoh :

Patih Pranggulang menghunus pedangnya. Dengan cepat ia mengayunkan pedang itu ketubuh Tunjungsekar. Tapi aneh sebelum mengenai tubuh Tunjungsekar pedang itu jatuh ke tanah. Patih Pranggulang memungut pedang dan membacokkan lagi ke tubuh Tunjungsekar. Tiga kali Patih Pranggulang melakukan hal itu. Akan tetapi semuanya gagal.

(3) Eksposisi

Paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasa digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu.

Contoh :

Pendapat lama mengatakan bahwa pidato dianggap sebagai seni yang dapat dilakukan dengan baik oleh orang berbakat. Mulanya Dale Carnegie penyelenggara kursus pidato termasyhur, mengakui pendapat itu. Namun setelah beberapa tahun mengelenggarakan kursus dengan ribuan siswa dari berbagai negara, akhirnya dia sampai pada kesimpulan bahwa pidato termasuk jenis keterampilan yang dapat dilakukan oleh semua orang normal yang berminat.

(4) Argumentasi

Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk menyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

Contoh :

Untuk meningkatkan perekonomian negara, kita harus meningkatkan pembangunan dalam bidang industri. Kenyataan membuktikan bahwa negara-negara yang lebih dahulu maju itu dapat menjadi negara maju bukan hanya bertumpuk pada pertanian, melainkan pada industri. Amerika, Jerman, Korea, dan Jepang adalah contoh negara-negara maju karena sektor industri di negara-negara itu berkembang pesat.

(5) Persuasi

Paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Paragraf persuasi bertujuan untuk membujuk atau menyarankan. Persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti, atau contoh untuk menyakinkan pembaca. Kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbuan, atau saran kepada pembaca.

Contoh :

Praktik berpidato memang luar bisa manfaatnya. Pengalaman setiap kali praktik merupakan pengalaman batin yang sangat berharga. Semakin sering praktik, baik dalam berlatih maupun berpidato yang sesungguhnya, pengalaman batin itu semakin banyak. Dari pengalaman batin itu, pembicara dapat menemukan cara-cara pidato yang efektif dan memikat. Semakin banyak daya pikat di temukan dan semakin sering diterapkan dalam praktik, semakin meningkat pula keterampilan pembicara.

3) Jenis Paragraf Berdasarkan Cara Pengembangan

(1) Paragraf Menerangkan

Suatu pernyataan yang bersifat umum diterangkan dengan sejumlah kalimat. Dengan adanya kalimat-kalimat yang menerangkan itu, pembaca memperoleh informasi yang lebih lengkap.

(2) Paragraf Merinci

Mengembangkan paragraf dapat dilakukan dengan cara merinci kalimat utama. Dengan adanya rincian itu paragraf menjadi lebih jelas.

(3) Paragraf Contoh

Kalimat utama dikembangkan dengan cara memberi contoh. Contoh yang diberikan itu tentu saja contoh konkret yang langsung memberi gambaran yang nyata kepada pembaca.

(4) Paragraf Bukti

Suatu pernyataan langsung diikuti dengan bukti agar pembaca meyakini kebenaran pernyataan itu. Bukti yang diberikan dapat berupa kisah nyata, peristiwa yang benar-benar terjadi, atau keadaan yang sesungguhnya.

(5) Paragraf Pertanyaan

Cara mengembangkan paragraf ini agak unik. Kalimat pertama berupa pertanyaan untuk memancing perhatian pembaca. Kemudian, jawabannya disusulkan dalam kalimat-kalimat berikutnya.

(6) Paragraf Perbandingan

Kalimat utama yang mengandung pokok pikiran itu dapat dijelaskan dengan cara membandingkannya dengan masalah lain. Hal yang dipakai sebagai pembandingan harus lebih konkret atau sekurang-kurangnya sudah diketahui umum.

(7) Paragraf Sebab Akibat

Pernyataan yang menjadi sebab didahulukan kemudian diikuti akibat yang ditimbulkannya. Atau dapat juga sebaliknya, yaitu akibat didahulukan kemudian dipeberikan sebab-sebabnya.

Menurut Rahardi (2010:126) pembagian jenis paragraf didasarkan pada beberapa hal, yaitu berdasarkan letak kalimat utama dan berdasarkan fungsinya.

1) Berdasarkan Letak Kalimat Utama

(1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif menempatkan kalimat pokoknya di awal konstruksi paragraf. Konsekuensinya, kalimat-kalimat penjelas dan kalimat penegas yang mengikuti semuanya bertugas sebagai pemerinci, penjabar, pengurai, atau

pengembang bagi gagasan pokok yang diwadahi di dalam kalimat utama paragraf. Paragraf deduktif demikian itu mengikuti alur pikir deduktif, artinya alur pikir yang bermula dari sesuatu yang sifatnya umum menuju kepada hal-hal yang sifatnya khusus atau spesifik.

(2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif ini letak dari gagasan pokok yang dikemas di dalam kalimat pokok atau kalimat utama tersebut berada di akhir paragraf. Paragraf induktif bermula dari sesuatu yang menjadi perincian-perinciannya, menjadi jabaran-jabarannya, menjadi penjelasan-penjelasan, baru kemudian semuanya ditarik simpulan di akhir paragraf. Jadi, alur pikir yang ada pada paragraf ini adalah alur pikir induktif, yakni yang bermula dari sesuatu yang sifatnya khusus, lalu bermuara pada sesuatu yang sifatnya umum.

(3) Paragraf Ineratif

Paragraf ineratif menempatkan gagasan utama di tengah-tengah paragraf. Alur pikiran yang diikuti jenis paragraf ineratif merupakan gabungan dari alur pikir yang sifatnya deduktif dan induktif.

(4) Paragraf Tanpa Kalimat Utama

Adakalanya didapatkan bahwa sebuah paragraf itu tidak memiliki kalimat utama. Artinya, gagasan utamanya mungkin sekali ada, tetapi memang sengaja tidak dirumuskan dalam bentuk kalimat utama.

2) Berdasarkan Fungsi

(1) Paragraf Pengantar

Tugas pokok dari paragraf pengantar adalah untuk mengawali atau memulai sebuah tulisan. Adakalanya di dalam paragraf pengantar itu, seorang penulis harus menyatakan pendiriannya, apakah dia akan mengikuti arus pemikiran tertentu, ataukah dia akan berbalik atau berlawanan dengan arus pemikiran tersebut.

(2) Paragraf Isi

Paragraf isi sesungguhnya merupakan isi, inti, dan substansi pokok dari sebuah karangan. Paragraf isi atau paragraf pengembang fungsinya adalah untuk menguraikan dan memaparkan gagasan pokok dari karangan itu.

(3) Paragraf Penutup

Kalau pada bagian terdahulu di dalam paragraf pengantar orang harus membuka segala sesuatu sehingga orang dapat masuk ke dalam keseluruhan pemaparan dan penjelasan di dalam paragraf pengembang atau paragraf isi tersebut dengan benar-benar baik, di dalam paragraf penutup seorang penulis harus mengakhiri an menutupnya dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Rohmadi dkk (2011:76) pembagian jenis-jenis paragraf didasarkan pada beberapa hal, antara lain.

1) Berdasarkan Tempat dan Fungsinya

(1) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka memiliki peran sebagai pengantar bagi pembaca untuk sampai pada masalah yang akan disampaikan oleh penulis. Paragraf pembuka

harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca serta mampu menjelaskan tujuan dari penulisan itu.

(2) Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pembuka an paragraf penutup. Semua inti persoalan yang akan dibahas oleh penulis diuraikan dalam paragraf ini.

(3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung simpulan dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf-paragraf penghubung.

2) Berdasarkan Letak Kalimat Utama

(1) Paragraf Deduktif

Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya dikembangkan dengan metode berpikir deduktif, dari yang umum ke yang khusus.

(2) Paragraf Induktif

Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perincian-perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Paragraf ini dikembangkan dengan metode berpikir induktif, dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum.

(3) Paragraf Campuran

Pada paragraf ini kalimat topik ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan atau penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok.

(4) Paragraf Tanpa Kalimat Utama

Paragraf ini tidak memiliki kalimat utama. Berarti kalimat utama tersebar di seluruh kalimat yang membangun paragraf tersebut. Bentuk ini biasa digunakan dalam karangan berbentuk narasi atau deskripsi.

3) Berdasarkan Isi

(1) Narasi

Narasi atau cerita adalah jenis karangan yang menceritakan suatu pokok persoalan. Dalam paragraf narasi biasanya cerita disampaikan secara kronologis serta mengandung plot atau rangkaian peristiwa.

(2) Deskripsi

Deskripsi adalah jenis karangan yang dibuat untuk menyampaikan gambaran secara objektif suatu keadaan sehingga pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan informasi yang disampaikan.

(3) Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Untuk mempertegas masalah yang disampaikan biasanya dilengkapi dengan gambar, data, dan statistik.

(4) Argumentasi

Argumentasi adalah jenis karangan yang berisi gagasan lengkap dengan bukti dan alasan serta dijalin dengan proses penalaran yang kritis dan logis. Argumentasi dibuat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya.

(5) Persuasi

Persuasi adalah jenis karangan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan menarik untuk mempengaruhi pembaca sehingga pembaca terhanyut oleh siratan isinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis paragraf dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa hal, antara lain 1) jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya, 2) jenis paragraf berdasarkan fungsinya, 3) jenis paragraf berdasarkan isi, 4) jenis paragraf berdasarkan tujuannya, dan 5) jenis paragraf berdasarkan cara pengembangannya.

2.2.2.2 Cara Menemukan Gagasan Utama

Dalam suatu paragraf terdapat struktur, organisasi, dan tujuan. Saat membaca, perhatikan paragraf secara spesifik. Tiap penulis memiliki gaya sendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Lazimnya ide pokok berada; 1) di awal paragraf, 2) di tengah paragraf, 3) di awal dan di tengah paragraf, dan 4) adakalanya di seluruh paragraf. Soedarso (1999:67) menyatakan bahwa petunjuk untuk dapat mengenali kalimat kunci atau ide pokok sebagai berikut.

- 1) Cari kata benda atau kata ganti yang dominan. Lalu baca dan tanya apa artinya? Lalu baca lanjutannya, yang akan berisi keterangan “artinya adalah...” atau semacamnya.
- 2) Cari pernyataan umum lalu bertanya : Apakah kalimat lainnya mendukung dalam menjabarkan kalimat pokok itu?
- 3) Jika ide pokoknya sulit atau bersifat abstrak, ada baiknya baca detailnya agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat. Jika ide pokoknya kuat dipahami, detailnya dapat diabaikan saja atau dibaca dengan kecepatan yang tinggi.

Ada beberapa petunjuk untuk menentukan bahwa sebuah kalimat mengandung gagasan utama atau tidak. Menurut Nurhadi (2005:72) ada beberapa ciri sebuah kalimat yang mengandung gagasan utama yaitu sebagai berikut.

Mengandung Ide Pokok	Sebagai Penjelas (penunjang gagasan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kesimpulan ... 2. Yang penting adalah ... 3. Ingat hal ini ... 4. Yang saya maksudkan adalah ... 5. Inilah yang penting ... 6. Jangan lupa ... 7. Kalimat-kalimat pernyataan ide ... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kata lain ... 2. Atau bisa dikatakan ... 3. Pendapat itu ditunjang oleh ... 4. Sebagai contoh adalah ... 5. Sebagai ilustrasi ... 6. Sebagai perbandingan ... 7. Menjelaskan hal itu ... 8. Lebih lanjut ... 9. Pengulangan-pengulangan kata sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan contoh paragraf beserta gagasan utamanya.

1) Contoh paragraf deduktif

Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsure pendidikan. Tokoh binatang yang cerdas pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesama.

Gagasan Utamanya : Bacaan yang baik untuk anak

Kalimat Utamanya : Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula.

1) Contoh paragraf induktif

Sudah ada ide tetapi sukar untuk dituangkan. Selalu dihadapkan dengan persoalan apa yang hendak ditulis? Seberapa panjang tulisan yang akan ditulis. Keringnya pengetahuan terhadap topik yang hendak dikembangkan. Demikianlah pengalaman seseorang pada awal belajar menulis.

Gagasan Utamanya : Pengalaman belajar menulis

Kalimat Utamanya : Demikianlah pengalaman seseorang pada awal belajar menulis

2.2.2 Metode *Think, Pair, and Share*

Metode *think, pair, and share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Di dalam pembelajaran *think, pair, and share* siswa dituntut

mampu berinteraksi atau berdiskusi dengan siswa lain untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa dilatih untuk bernalar dan berpikir kritis. Pembelajaran *think, pair, and share* memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dengan siswa lain.

Arends (dalam Trianto 2007:61) menyatakan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam *think, pair, and share* sebagai berikut.

Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Suprijono (2009:91) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya “Thinking”. Selanjutnya “Pairing”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. tahap ini dikenal dengan “Sharing”. Dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Iru dkk (2012:62) *think, pair, and share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think, pair, and share* berkembang dari penelitian mengenai pembelajaran kooperatif. Prosedur yang digunakan dalam *think, pair, and share* dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa metode *think, pair, and share* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan respon dan saling membantu serta melatih siswa untuk berpikir dan menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

2.2.3 Metode Membaca Kalimat

Metode membaca merupakan tahap-tahap prosedural yang digunakan dalam kegiatan membaca. Metode membaca dapat membantu dalam memahami isi bacaan. Ada banyak jenis metode membaca, diantaranya yaitu metode membaca kalimat yang termasuk ke dalam jenis metode membaca menengah.

Metode kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Pembaca mengayunkan pandangan matanya dari kalimat ke kalimat dan sekaligus memahami maknanya. Metode ini diterapkan dengan asumsi bahwa penulis menyampaikan ide-idenya atau gagasannya dalam bentuk kalimat. Jika demikian, pembaca mengayunkan matanya lebih jauh lagi dibanding membaca frase. Pembaca hanya diperbolehkan mengadakan hentian sementara pada setiap akhir kalimat. Sewaktu mengayunkan pandangan mata pembaca dituntut memahami bacaan kalimat yang dibaca (Haryadi 2006:78).

Dengan menerapkan metode kalimat pembaca akan dapat membaca dengan lebih efisien dan efektif. Pembaca akan lebih menghemat waktu membaca karena cara membaca yang digunakan tidak lagi berhenti pada satuan-satuan frase atau kata, tetapi pada setiap akhir kalimat. Selain itu, pembaca akan lebih mudah memahami bacaan karena pembaca dapat menangkap ide demi ide yang dituangkan dalam bentuk kalimat. Dengan demikian, pembaca mampu menangkap makna bacaan dengan waktu yang relatif singkat.

2.3 Penggunaan Metode *Think, Pair, and Share* dan Metode Membaca Kalimat untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Guru dituntut untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan. Perencanaan yang disusun oleh guru dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran yang disesuaikan dengan indikator masing-masing kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Pembelajaran membaca dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat mempunyai empat komponen, yaitu sintak, sistem sosial, peran guru, dan sarana pendukung. Berikut penjelasan dari masing-masing komponen.

1) Sintaks

Secara umum, langkah-langkah dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap inti terbagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Tahap pendahuluan; dimulai dengan guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan membaca yang dilakukan

oleh siswa. Guru bertanya mengenai pengalaman siswa dalam membaca. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari, tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dari pembelajaran.

Tahap inti yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; 1) eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab mengenai gagasan utama, kemudian guru menjelaskan mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penerapan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat yang akan digunakan dalam pembelajaran. 2) elaborasi, guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa dengan topik yang sama. Siswa membaca teks bacaan dengan teliti dan berusaha untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam teks (*think*). Siswa berpasangan untuk berdiskusi mengenai gagasan utama yang telah ditemukan (*pair*). Tiap pasangan berdiskusi dengan pasangan lain mengenai gagasan utama yang telah didiskusikan sebelumnya dengan masing-masing pasangan (*share*). 3) konfirmasi, siswa membacakan hasil pekerjaan mereka didepan kelas, sedangkan siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Kemudian, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai oleh guru.

Tahap penutup; guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih membaca.

2) Sistem Sosial

Sistem sosial dalam pembelajaran ini yaitu keterlibatan antara guru, siswa, dan masyarakat secara umum. Kedudukan guru dalam hal ini yaitu sebagai fasilitator, sedangkan kedudukan siswa sebagai subjek pembelajaran, dimana siswa bebas memperoleh pengetahuan dari luar lingkungan sekolah yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Masyarakat umum di luar sekolah dapat dijadikan sebagai objek sasaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Peran Guru

Dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat, guru berperan sebagai fasilitator, konsultan, dan motivator. Guru merangsang siswa dengan memberikan teks bacaan dimana siswa harus menemukan gagasan utama dari bacaan tersebut. Saat siswa mengalami kesulitan untuk menemukan gagasan utama, guru memberikan stimulus berupa langkah-langkah untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, guru harus bisa memberikan memotivasi siswa agar siswa mampu meningkatkan keterampilannya.

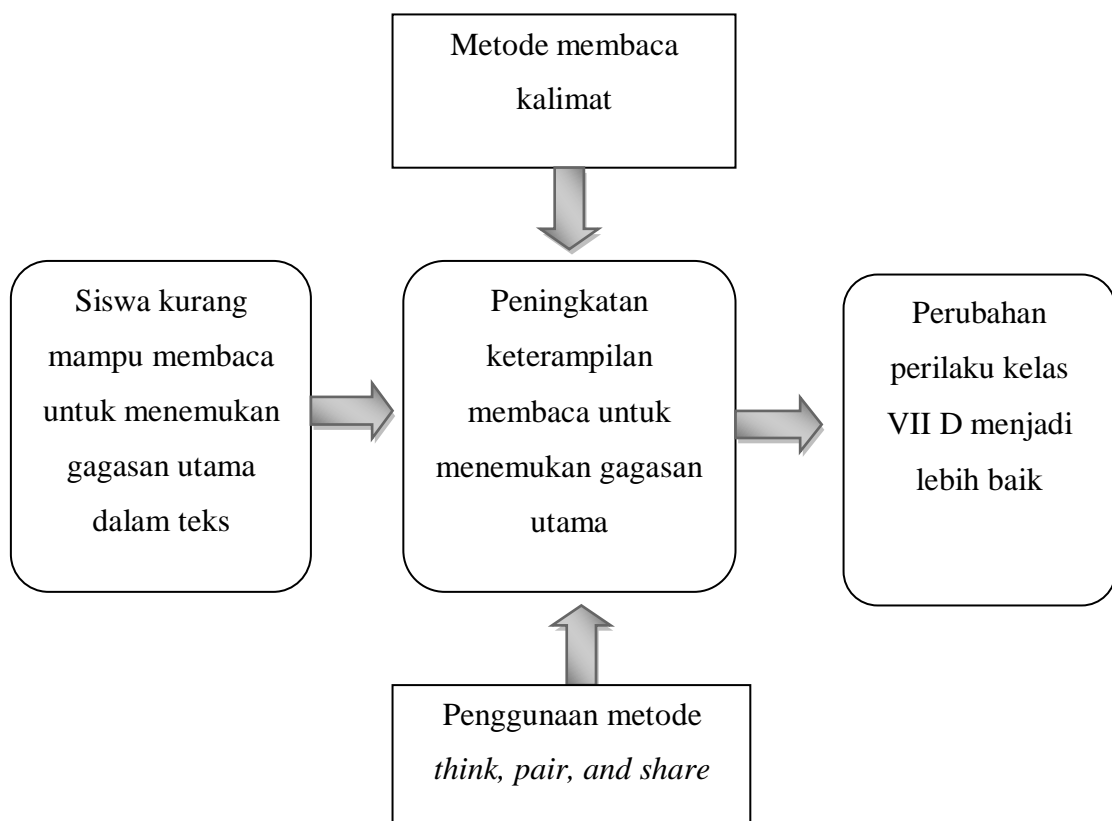
4) Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu metode *think, pair, and share*. Metode *think, pair, and share* dapat mempermudah pemahaman karena menerapkan proses

diskusi untuk memecahkan masalah. Selain itu, sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan media cetak juga dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

2.4 Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan beruntuk menemukan gagasan utama siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; kurangnya minat siswa untuk membaca, bacaan yang digunakan kurang menarik, kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru, dan kurangnya bahan ajar yang digunakan.



Dari bagan alur kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub marih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Metode yang dapat digunakan yaitu metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat. Metode *think, pair, and share* memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain sehingga akan tercipta kerja sama dalam hal yang positif. Sedangkan metode membaca kalimat digunakan dengan tujuan agar siswa lebih memahami isi bacaan, sehingga akan lebih mudah untuk menemukan gagasan utama. Paduan antara metode *think, pair, and share* dengan metode membaca kalimat di dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama diharapkan akan memperoleh hasil yang maksimal serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama akan disisipkan pendidikan karakter yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter yang diberikan antara lain berdoa sebelum memulai dan saat mengakhiri pelajaran, melatih siswa untuk bertanya dengan bahasa yang sopan, dan melatih kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat, pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub akan

meningkat. Begitu juga dengan perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik dengan adanya pendidikan karakter yang diberikan.

2.5 Hipotesis Tindakan

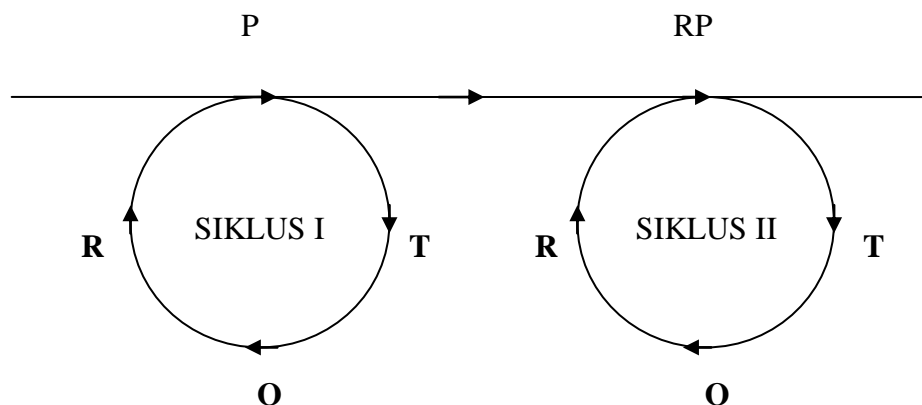
Berdasarkan uraian dan ilustrasi yang dipaparkan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu terlaksananya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal. Terdapat juga peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat pada peserta didik kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal dan terdapat perubahan sikap serta perilaku siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode memba kalimat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro, 2009:10). Desain penelitian dirancang dengan dua siklus melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Siklus-siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Perencanaan

O : Observasi

T : Tindakan

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, instrumen, materi pembelajaran, dan bahan pendukung lainnya yang akan digunakan. Selain itu, dalam tahap perencanaan juga dilakukan koordinasi dan kerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal untuk membantu observasi dalam penelitian.

Tindakan pada siklus I merupakan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan kondisi siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hasil tes awal pada siklus I ini digunakan sebagai refleksi untuk melakukan tindakan siklus II. Hasil dari pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode kalimat setelah

dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus II.

Observasi dilakukan dalam tiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah proses pembelajaran dan observasi selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Refleksi pada siklus I meliputi analisis dan penilaian proses tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi akan muncul penilaian untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada tindakan siklus I sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, observasi ulang, dan refleksi ulang pada siklus II.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti. Perencanaan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama di SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal. Peneliti menggunakan metode *think, pair, dan share* dan metode kalimat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Pada tahap perencanaan siklus I, dilakukan persiapan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi

pembelajaran, mempersiapkan instrumen tes dan instrumen nontes, dan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai langkah pertama yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes, peneliti mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan pada saat tes yang dilakukan oleh siswa. Instrumen nontes yang dipersiapkan meliputi; 1) pedoman wawancara, 2) pedoman observasi, 3) jurnal guru dan jurnal siswa, dan 4) dokumentasi foto untuk memperoleh data hasil nontes. Selanjutnya, peneliti mengonsultasikan seluruh rencanan yang telah dipersiapkan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan.

Tahap perencanaan yang dipersiapkan selanjutnya adalah materi pembelajaran mengenai membaca untuk menemukan gagasan utama dan juga mempersiapkan teks bacaan yang akan digunakan oleh siswa. Dalam rencana penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas yang akan diteliti.

3.1.1.2 Tindakan

Langkah tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti

dalam meneliti proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat disesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Pada tahap ini dilakukan dengan dua kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu: (1) siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa, guru bertanya mengenai pengalaman siswa dalam membaca, (3) guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari, tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dari pembelajaran.

kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap yang pertama yaitu eksplorasi: (1) guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca, (2) siswa mencermati teks bacaan yang diberikan guru, (3) siswa bersama guru mencermati dan menemukan gagasan utama dalam teks bacaan, (4) siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dengan benar. Tahap selanjutnya yaitu elaborasi: (5)

guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa dengan topik yang sama, (6) siswa membaca teks bacaan dengan metode membaca kalimat secara teliti dan berusaha untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam teks (*think*), (7) siswa berpasangan untuk berdiskusi mengenai gagasan utama yang telah ditemukan (*pair*), (8) tiap pasangan berdiskusi dengan pasangan lain mengenai gagasan utama yang telah didiskusikan sebelumnya dengan masing-masing pasangan (*share*). Tahap konfirmasi: (9) siswa membacakan hasil pekerjaan mereka didepan kelas, (10) siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan, (11) guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, (12) kemudian, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai oleh guru.

Kegiatan akhir: (1) guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru bersama dengan siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu: (1) siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama, (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi yaitu: (1) siswa menerima hasil pekerjaan yang

dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya, (2) siswa mengingat pembelajaran sebelumnya dengan bimbingan dari guru, (3) siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap selanjutnya elaborasi yaitu: (4) siswa berkelompok dengan teman sebangku, (5) siswa menerima teks bacaan yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, (6) siswa membaca teks bacaan menggunakan metode membaca kalimat dengan teliti dan berusaha menemukan gagasan utama yang terdapat dalam bacaan (*think*), (7) siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai gagasan utama yang telah ditemukan (*pair*), (8) tiap-tiap pasangan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangan yang lain (*share*). Tahap konfirmasi yaitu: (9) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, (10) siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar, (11) guru memberi evaluasi terhadap pembelajaran hari itu, (12) hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.

Kegiatan akhir yaitu: (1) guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilakukan, (2) siswa bersama guru melakukan refleksi, (3) kemudian guru bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa dan memberikan masukan kepada siswa. (4) guru meminta pendapat siswa mengenai topik bacaan yang diminati oleh siswa yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran siklus II, (5) siswa diminta untuk terus berlatih membaca menemukan gagasan utama dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I, peneliti menulis catatan harian atau jurnal dan juga meminta siswa melakukan hal yang sama. Catatan harian atau jurnal yang ditulis oleh peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Sedangkan catatan harian atau jurnal siswa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai cukup, dan nilai terendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respon siswa terhadap proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat. Peneliti mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi kesiapan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, kesesiusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama

berlangsung, respon atau sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, dan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. selain itu, dalam proses observasi ini, data juga diperoleh melalui beberapa cara, antara lain; 1) jurnal atau catatan harian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mendapatkan data secara jujur dan objektif dari guru dan siswa mengenai tingkat keberhasilan proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, 2) wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran, materi, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, 3) dokumentasi foto yang digunakan untuk mendokumentasikan segala perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap proses tindakan siklus I dari hasil membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Adapun data-data yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi yaitu, 1) hasil tes membaca untuk menemukan gagasan utama, 2) catatan harian atau jurnal, 3) hasil dari wawancara, dan 4) dokumentasi foto. Data-data tersebut akan dianalisis dan akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Tindakan pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sebagaimana siklus I, penelitian pada siklus II terdiri atas, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Berdasarkan kekurangan yang ada, dilakukan perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus II yaitu perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran siklus II. Rencana disusun semaksimal mungkin sebagai upaya penyempurnaan dan perbaikan rencana pada siklus I. Perbaikan rencana pada siklus II diharapkan dapat mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga hasil pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dapat meningkat.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan tindakan pada siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini uraian langkah-langkah pembelajaran siklus II.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu: (1) siswa dikondisikan agar siap mengikuti proses pembelajaran, (2) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa, (3) guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada siklus I, (4) guru memotivasi siswa dengan memberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II lebih baik.

Kegiatan inti yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi: (1) siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, (2) siswa mencermati teks bacaan yang dibagikan guru, (3) siswa bersama guru membahas mengenai cara untuk menemukan gagasan utama yang benar dan tepat, (4) siswa bersama peneliti menyimpulkan cara menemukan gagasan utama dengan benar. Tahap elaborasi: (5) siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. (6) siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa, (7) siswa menerima teks bacaan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, (8) siswa membaca teks bacaan dengan menggunakan metode membaca kalimat untuk menemukan gagasan utama (*think*), (9) setelah masing-masing anggota kelompok menemukan gagasan utama, kemudian didiskusikan dalam kelompok (*pair*), (10) perwakilan dari tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kepada kelompok lain (*share*). Tahap konfirmasi: (11) siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas, siswa yang

lain memberikan tanggapan, (12) guru memberikan penguatan mengenai hasil diskusi.

Kegiatan akhir yang akan dilakukan yaitu: (1) guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih di alami oleh siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat, (2) siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal yang akan dilakukan yaitu: (1) siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran, (2) guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran sebelumnya, (3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, (4) siswa diberikan motivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi: (1) siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi pada pembelajaran sebelumnya, (2) siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Tahap elaborasi: (3) guru membagikan teks bacaan yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya kepada masing-masing siswa, (4) siswa membaca teks bacaan dengan teliti dan cermat untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan (*think*), (5) siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan yang telah dipilih (*pair*), (6) selanjutnya tiap

pasangan berdiskusi kembali mengenai gagasan utama yang sebelumnya telah didiskusikan dengan pasangan (*share*). Tahap konfirmasi: (7) siswa membacakan hasil pekerjaan yang telah didiskusikan di depan kelas, (8) siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan, (9) guru memberi penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu: (1) siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) siswa dimotivasi untuk terus berlatih membaca menemukan gagasan utama.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II ini sama seperti pada siklus I. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama serta mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pada siklus II berfokus pada siswa yang memberikan respon kurang baik pada penelitian siklus I. Peneliti mengamati apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik atau masih tetap sama seperti pada siklus I. Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberikan motivasi dan penguatan untuk tetap mempertahankan sikap baik tersebut. Sedangkan siswa yang memperlihatkan sikap kurang baik diberikan dorongan dan pengertian agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya berupa lembar catatan harian atau jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses

pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat melakukan refleksi akhir untuk mengukur keberhasilan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi yaitu 1) data hasil tes, 2) lembar catatan harian atau jurnal, dan 3) pedoman wawancara.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama siswa SMP kelas VII. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal dengan jumlah siswa 36 siswa, terdiri 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal sebagai subjek penelitian karena beberapa faktor, antara lain 1) hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan observasi langsung, 2) terdapat siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, dan 3) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga harus melibatkan siswa dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel membaca untuk menemukan gagasan utama, variabel *think, pair, and share* melalui metode kalimat. Penjelasan variabel sebagai berikut.

3.3.1 Keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama

Keterampilan membaca yang dimaksud disini yaitu kemampuan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan. aspek penilaian dari membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu ketepatan siswa dalam menemukan gagasan utama yang terdapat dalam bacaan. Target yang diharapkan yaitu siswa bukan hanya terampil membaca namun juga mampu memahami isi bacaan dengan menemukan gagasan utama yang terdapat dalam bacaan. Teks bacaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks bacaan yang ringan dan disesuaikan dengan siswa.

3.3.2 Variabel Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Kalimat

Variabel metode *think, pair, and share* merupakan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berkolaborasi dengan pasangan, dan berdiskusi dalam kelompok.

Metode *think, pair, and share* dimulai dengan memberikan sebuah teks bacaan kepada siswa dan guru meminta siswa untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam bacaan. siswa secara berpasangan atau berkelompok mendiskusikan jawaban yang telah dipikirkan sebelumnya. Siswa dalam

kelompok harus mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Siswa meminta pasangan atau anggota kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas mengenai apa yang telah didiskusikan. Siswa diharapkan untuk selalu aktif untuk menjawab dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair and share* akan lebih bermanfaat karena melatih siswa untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Metode kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Dengan menggunakan metode membaca kalimat siswa akan lebih memahami isi bacaan dan akan mempermudah dalam menemukan gagasan utama.

3.4 Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator kerja yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Kedua indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif dalam penelitian ini adalah ketercapaian target membaca untuk menemukan gagasan yang didapat melalui teknik tes. Siswa dinyatakan berhasil melakukan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama apabila nilai yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Target nilai dalam penelitian ini disesuaikan dengan KKM yang telah

ditetapkan yaitu, sebesar 70. Siswa yang memperoleh nilai 70 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas.

3.4.2 Indikator Kualitatif

Indikator dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, diharapkan akan menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi, 1) siswa aktif bertanya dan berpendapat saat proses pembelajaran, 2) siswa bersikap serius saat mengikuti pembelajaran, 3) siswa bekerja sama dengan baik saat diskusi kelompok, 4) siswa disiplin dan bertanggung jawab terhadap perintah dan tugas yang diberikan guru, dan 5) siswa bersikap kritis terhadap penjelasan guru dan memberikan tanggapan terhadap teman yang melakukan presentasi. Jika semua perubahan di atas dapat tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat dapat meningkatkan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Instrumen nontes yang

dimaksud berupa pedoman observasi, jurnal guru, pedoman jurnal siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Kedua instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes memerlukan instrumen atau alat bantu yang berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian harus menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditentukan.

Indikator dalam pembelajaran ini adalah siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis atau tes esay. Sebelum membuat soal esay, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks yang dibaca. Kisi-kisi soal dibuat untuk memberi gambaran soal yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi soal esay

Jenis sekolah : SMP

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi Kompetensi	Komponen Dasar	Kelas / Smtr	Materi	Indikator	Bentuk tes	No. Soal
Memahami	Menemukan	VII / 2	1. Cara menemukan	1. Mampu menemukan	Esay	

wacana tuliskan melalui kegiatan membaca intensif dan membaca mendalam	gagasan utama dalam teks yang dibaca		kan gagasan utama dalam teks bacaan.	kan gagasan utama dalam tiap paragraf bacaan. 2. Mampu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan.		
--	--	--	---	--	--	--

Setelah dibuat kisi-kisi soal yang akan digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dibuat pedoman penilaian. Pedoman penilaian kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada tiap paragraf	60
2.	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada teks bacaan	40

Pengukuran aspek tersebut dilakukan secara tes tertulis. Penilaian pada jawaban siswa untuk aspek menemukan gagasan utama pada teks bacaan (NT) dan aspek menemukan gagasan utama pada tiap paragraf (NP). Adapun pengkategorian nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Tiap Paragraf (NP)

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	49 – 60	Sangat baik
2.	37 – 48	Baik
3.	25 – 36	Cukup
4.	13 – 24	Kurang
5.	0 – 12	Sangat kurang

Penjelasan dari tabel 3 adalah nilai hasil dari pembelajaran siswa dalam keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada tiap paragraf berkategori sangat baik apabila memperoleh nilai 49-60. Dikategorikan baik apabila memperoleh nilai 37-48. Nilai hasil pembelajaran siswa dikategorikan cukup apabila siswa memperoleh nilai 25-36. Siswa yang memperoleh nilai 13-24 masuk dalam kategori kurang. Jika siswa memperoleh nilai 0-12, maka masuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 4. Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Teks Bacaan (NT)

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	33-40	Sangat baik
2.	25-32	Baik
3.	17-24	Cukup
4.	9-16	Kurang
5.	0-8	Sangat kurang

Penjelasan tabel 4 adalah nilai hasil dari pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan berkategori sangat baik jika siswa mendapat nilai 33-40. Jika siswa mendapat nilai 25-32 termasuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapat nilai 17-24 maka masuk dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai 9-16 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan jika siswa mendapat nilai 0-8 termasuk dalam kategori sangat kurang.

Pedoman nilai akhir (NA) pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu dengan menjumlahkan nilai NP dengan nilai NT, dikalikan 100 kemudian dibagi skor maksimal seperti rumus dibawah ini.

Rumus Menentukan Nilai Akhir Pembelajaran

$$NA = \frac{NP + NT}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pengkategorian nilai akhir pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kategori Nilai Akhir Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat baik
2.	70-89	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	40-59	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

3.5.2 Instrumen nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa, 1) pedoman observasi, 2) pedoman jurnal guru, 3) pedoman jurnal siswa, 4) pedoman wawancara, dan 5) dokumentasi foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Penggambaran keterkaitan antara penggunaan instrumen pengambilan data dan aspek-aspek dalam perubahan perilaku serta proses pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Nontes

No	Instrumen Nontes	Aspek yang Diamati									
		Proses					Perilaku				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Observasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Wawancara	√	-	√	√	-	-	-	√	-	-
3	Jurnal Siswa	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
	Jurnal Guru	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Dokumentasi foto	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√

Keterangan:

1) Proses Pembelajaran

- (1) Intensif atau tidaknya proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Intensif atau tidaknya siswa dalam proses membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (3) Kondusif atau tidaknya proses diskusi di dalam kelompok.
- (4) Kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama

- (5) Kondusif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.
- 2) Perubahan Perilaku
 - (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.
 - (2) Keaktifan selama melaksanakan pembelajaran dalam bentuk penyampaian pendapat dan kerja sama antara guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran.
 - (3) Antusias dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan metode *think, pair, and share*.
 - (4) Sikap dan keseriusan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - (5) Keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam membacakan hasil pekerjaan menemukan gagasan utama di depan kelas.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan sebagai bentuk pengamatan terhadap kegiatan siswa. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang akan diamati ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan dalam pelaksanaannya peneliti memberikan tanda cek list (✓) pada lembar observasi.

Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain: (1) intensif atau tidaknya proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) intensif atau tidaknya siswa dalam proses membaca untuk menemukan gagasan

utama, (3) kondusif atau tidaknya proses diskusi di dalam kelompok, (4) kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (5) kondusif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, (6) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (7) keaktifan selama melaksanakan pembelajaran dalam bentuk penyampaian pendapat dan kerja sama antara guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran, (8) antusias dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan metode *think, pair, and share*, (9) sikap dan keseriusan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran, (10) keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam hasil pekerjaan menemukan gagasan utama.

3.5.2.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Peneliti melakukan wawancara melalui teknik tanya jawab dengan siswa diluar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa, namun hanya perwakilan siswa yang mendapatkan nilai baik, siswa yang mendapatkan nilai cukup, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Aspek yang diungkap antara lain, 1) minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, 2) kondusif tidaknya proses diskusi dalam kelompok, 3) respon atau antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share*

melalui metode membaca kalimat, dan 4) kondisi selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat berlangsung,

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang digunakan untuk menulis respon, komentar, apa yang dipikirkan mengenai pembelajaran, atau refleksi terhadap keseluruhan pembelajaran. Jurnal diisi oleh siswa maupun peneliti sebagai guru pada setiap akhir pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Adapun aspek-aspek yang ditanyakan dalam jurnal siswa yaitu: (1) keantusiasan siswa dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, (2) kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran, (3) respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (4) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan (5) kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

Jurnal guru berisi tentang segala sesuatu yang terjadi selama melakukan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat yaitu: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) proses diskusi siswa dalam kelompok, (3) keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat serta kerja

sama dengan guru maupun dengan siswa lain selama proses pembelajaran, (4) keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan metode *think, pair, and share* dan metode kalimat, (5) keberanian dan kepercayaan diri siswa saat membacakan hasil pekerjaan, (6) suasana dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (7) sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan (8) suasana pada saat kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain dari wawancara, jurnal, dan observasi. Pengambilan data dengan dokumen foto digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual mengenai perilaku siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan. Pengambilan gambar dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) kegiatan proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (3) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) kegiatan siswa saat melakukan diskusi kelompok, (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, dan (6) kegiatan siswa dan guru ketika proses menyimpulkan materi dan merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Foto yang di ambil saat pembelajaran berlangsung merupakan sumber data yang dapat memperjelas data yang lain. Hasil dokumentasi foto ini digunakan sebagai gambaran siswa secara umum selama proses pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik nontes. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes ini dilakukan pada saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sedang berlangsung. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan pada siklus II. Tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Aspek yang dinilai yaitu ketepatan siswa untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Data hasil tes diperoleh melalui tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah persiapan merupakan hal-hal yang diperlukan oleh guru dalam penelitian yaitu mengetahui kemampuan awal siswa mengenai gagasan utama. Setelah materi pembelajaran diberikan kepada siswa, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dimana siswa membaca teks bacaan untuk menemukan gagasan utama dalam teks bacaan. Langkah akhir yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah siswa menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dan memberikan nilai pada

masing-masing siswa. Penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan dan hasilnya disebut sebagai hasil tes.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. data nontes ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati keadaan di kelas pada saat pembelajarn berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti di bantu oleh guru mata pelajaran untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peneliti meminta bantuan dari guru mata pelajaran sebagai pengamat dengan tujuan agar hasil pengamatan lebih akurat.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui respon, sikap, dan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Observasi dilakukan terhadap semua siswa dalam kelas yang digunakan sebagai tempat pengambilan data. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

3.6.2.2 Jurnal

Dalam penelitian ini menggunakan dua jurnal yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal siswa diberikan pada saat akhir pembelajaran, yaitu dengan memberikan selembar kertas pada masing-masing siswa agar menuliskan kesan dan pesan, penilaian terhadap guru serta metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Jurnal guru ditulis setelah kegiatan pembelajaran selesai yang berisi tentang semua hal yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal digunakan sebagai bahan evaluasi. Kedua jurnal tersebut direkap menjadi satu untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan kemampuan siswa.

3.6.2.3 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan di luar kelas yaitu setelah kegiatan pembelajaran selesai atau pada saat istirahat dengan tujuan agar proses pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan dengan alat bantu perekam. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa, namun hanya dilakukan kepada siswa tertentu saja, yaitu siswa yang mendapatkan nilai baik, nilai cukup, dan nilai kurang baik. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap, karena masing-masing telah mewakili.

3.6.2.4 Dokumentasi Foto

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi foto pada saat proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang akan diambil gambarnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Dokumentasi foto dalam penelitian ini merupakan

data yang akan memperkuat hasil penelitian karena merekam semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dari data dokumentasi foto ini akan dideskripsikan sesuai gambar yang terekam di dalamnya. Hasil dari deskriptif digunakan sebagai penjabar dan pendukung data lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes atau data kualitatif dan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes atau data kuantitatif.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Data yang akan dianalisis dengan teknik kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus I dan siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tes yang berkaitan dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu tes tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Penilaian yang dilakukan mengacu pada pedoman penilaian yang telah dibuat. Dalam hubungannya dengan penilaian, peneliti telah membuat skor pada aspek-aspek kegiatan membaca untuk menemukan gagasan utama. Setelah mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa, selanjutnya adalah

merekap dan menganalisis secara keseluruhan untuk mencari nilai rata-rata dalam bentuk presentase. Untuk menentukan presentase nilai yang diperoleh siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum \text{Nilai Total}}{\sum \text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai Persentase

\sum Nilai Total : Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik

\sum Nilai Maksimal : Jumlah nilai total maksimal

Hasil perhitungan nilai siswa dari tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data kualitatif diperoleh dari hasil jurnal guru dan siswa, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi foto. Data-data yang telah diperoleh dianalisis dan dideskripsikan secara mendetail. Hasil analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk

menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus I an siklus II. Selain itu, data nontes juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan hasil nontes yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Hasil tes berupa hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan siswa membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hasil tes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk data kualitatif.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal guru dan jurnal siswa, hasil wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan gagasan utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I

Proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat antara lain: (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama, (3) kondusifnya proses diskusi dalam kelompok, (4) kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, dan (5) kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Hasil proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 7. Proses Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	F	Persentase (%)	Ketuntasan
1. Intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama.	26	72,2%	v
2. Intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa.	25	69,4%	v
3. Kondusifnya proses diskusi dalam kelompok.	28	77,7%	v
4. Kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.	26	72,2%	v
5. Kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.	21	58,3%	-

Keterangan :

1. Sangat baik : 81% - 100%
2. Baik : 66% - 80%
3. Cukup baik : 56% - 65%
4. Kurang : 0% - 55%

Data pada tabel menunjukkan aspek intensifnya penumbuhan proses minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, terdapat 26 siswa yang memperhatikan atau 72,2% termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Aspek intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, terdapat 25 siswa yang menunjukkan siap serius saat membaca atau 69,4% termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Aspek kondusifnya proses diskusi dalam kelompok, terdapat 28 siswa yang menunjukkan sikap baik atau 77,7% termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Aspek kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, terdapat 26 siswa yang menunjukkan sikap baik dan memperhatikan penjelasan guru atau sekitar 72,2% termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Aspek terbangunnya suasana yang kondusif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, terdapat 21 siswa yang memperhatikan atau 58,3% termasuk dalam kategori cukup dan tidak mencapai ketuntasan.

4.1.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi, proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama tercatat 26 siswa yang

memperhatikan atau 72,2% dan termasuk dalam kategori baik. Proses penumbuhan minat membaca untuk menemukan gagasan utama diawali dengan guru bertanya kepada siswa mengenai materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan bertujuan agar siswa mengingat kembali materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang telah mereka pelajari. Selain itu, proses tanya jawab juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Pada tahap ini, dapat dikategorikan dalam proses pembelajaran karena kegiatan tanya jawab dengan siswa merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

Penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Guru harus memiliki cara khusus dalam menumbuhkan minat membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa. Menumbuhkan minat membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, guru harus mampu menunjukkan sikap bersahabat dan terbuka terhadap siswa. Guru juga harus menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa antusias dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama

serta memberikan motivasi yang positif kepada siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran, tampak siswa yang berbisik-bisik dengan teman sebangku karena kehadiran guru baru yang tidak pernah mengajar di kelas mereka. Namun, hal tersebut hanya terjadi sesaat setelah guru memperkenalkan diri. Kegiatan perkenalan ini bertujuan untuk menunjukkan sikap terbuka dan bersahabat dengan siswa. Selain guru yang memperkenalkan diri, siswa juga memperkenalkan diri mereka agar guru mengetahui nama masing-masing siswa.

Setelah kegiatan perkenalan, guru kemudian memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa tidak malu ataupun takut untuk bertanya kepada guru apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa bukan interaksi yang menggurui dan membuat suasana pembelajaran menjadi tegang, tetapi interaksi yang bersahabat yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar berminat dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Kesiapan siswa dalam pembelajaran akan mempermudah guru dalam memaparkan tujuan pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama sehingga proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama dapat tercapai dengan baik.

Hasil dari jurnal siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa berminat dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Selain itu, hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, cukup, dan kurang. Siswa menyatakan bahwa mereka senang dan berminat untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Jurnal guru juga dapat digunakan untuk mengetahui proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Suasana kelas pada saat proses penumbuhan minat siswa berjalan dengan intensif dan lancar.

Selain observasi, jurnal, dan wawancara, proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto. dari hasil dokumentasi foto juga terlihat siswa sudah menunjukkan sikap yang cukup baik sehingga proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung dengan intensif.



Gambar 1. Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I sudah termasuk dalam kategori baik. Siswa sudah menunjukkan sikap antusias dan ketertarikan dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Namun, ini masih harus terus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi pada siklus II.

4.1.1.1.2 Kondusifnya Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat tercatat 26 siswa atau 72,2% siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru menjelaskan tentang cara menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat. Dalam pembelajaran

ini siswa terlihat antusias dan memperhatikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, hal tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran di kelas. Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif dan lancar.

Wawancara juga digunakan untuk mengetahui kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Wawancara dilakukan oleh guru dengan narasumber yaitu siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hasil wawancara kepada beberapa siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sudah cukup kondusif. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak bersikap serius selama pembelajaran. Siswa meminta guru lebih tegas lagi agar siswa yang tadinya kurang memperhatikan pembelajaran menjadi lebih memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap baik selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus I berlangsung cukup kondusif. Diharapkan pada siklus II nanti proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dapat berjalan lebih kondusif.

4.1.1.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Kelompok

Berdasarkan hasil observasi, proses diskusi siswa dalam kelompok tercatat 28 siswa menunjukkan sikap baik atau 77,7% dan termasuk dalam kategori baik. Pada proses ini guru mulai menerapkan metode pembelajaran *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat. Metode *think, pair, and share* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi yang aktif antarsiswa dengan siswa. Keuntungan yang diperoleh dari penerapan metode *think, pair, and share*

yaitu siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal karena metode *think, pair, and share* meningkatkan kerja sama yang membangun antarsiswa dan memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain metode *think, pair, and share* diterapkan pula metode membaca kalimat. Metode membaca kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Dengan menerapkan metode kalimat pembaca akan dapat membaca dengan lebih efisien dan efektif. Pembaca akan lebih menghemat waktu membaca karena cara membaca yang digunakan tidak lagi berhenti pada satuan-satuan frase atau kata, tetapi pada setiap akhir kalimat.

Metode *think, pair, and share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Di dalam pembelajaran *think, pair, and share* siswa dituntut mampu berinteraksi atau berdiskusi dengan siswa lain untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa dilatih untuk bernalar dan berpikir kritis. Pembelajaran *think, pair, and share* memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dengan siswa lain. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan bahwa pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dengan siswa lain. Langkah ini penting agar siswa memahami cara kerja yang harus dilakukan. Selain itu, agar waktu dapat

digunakan dengan efektif karena penerapan metode *think, pair, and share* membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil jurnal guru, proses diskusi siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik. Siswa tampak berpartisipasi aktif dalam kelompok, meskipun beberapa siswa belum menunjukkan sikap yang positif. Masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dalam kelompok. Pada jurnal siswa, dapat diketahui bahwa melalui proses diskusi kelompok ini siswa lebih mudah dalam menemukan gagasan utama karena dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain.

Guru juga menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses diskusi kelompok. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa merasa senang dengan adanya diskusi kelompok, karena siswa jarang melakukan diskusi kelompok pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan selama proses diskusi kelompok, siswa mencoba untuk saling bekerja sama dan mengemukakan pendapat dalam diskusi. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur bahwa proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan dengan cukup kondusif. Selain itu, kondusifnya proses diskusi kelompok juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.



Gambar 3. Proses Diskusi Kelompok Siklus I

Dokumentasi foto di atas menunjukkan bahwa siswa sedang berdiskusi untuk menemukan gagasan utama pada lembar kerja yang disediakan oleh guru. Siswa saling bertukar pikiran mengenai gagasan utama dengan siswa yang lain untuk menentukan gagasan utama yang tepat. Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dapat disimpulkan bahwa proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat siklus II sudah berjalan dengan cukup kondusif.

4.1.1.1.4 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama yang Dilakukan Oleh Siswa

Berdasarkan hasil observasi, intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama dengan tepat tercatat 25 siswa yang menunjukkan sikap baik atau 69,4% dan termasuk dalam kategori baik. Proses membaca dengan menggunakan metode membaca kalimat bertujuan agar siswa lebih cermat dalam

membaca sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi bacaan. Siswa membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Dengan menggunakan metode membaca kalimat siswa akan dapat membaca dengan lebih efektif dan efisien. Siswa akan lebih menghemat waktu baca karena cara baca yang digunakan tidak lagi berhenti pada satuan-satuan frase atau kata, tetapi pada setiap akhir kalimat.

Berdasarkan jurnal guru, proses membaca untuk menemukan gagasan utama dengan tepat sudah intensif. Namun, pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih kurang. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa untuk menentukan gagasan utama. Dari catatan harian siswa, mengungkapkan kesulitannya untuk menentukan gagasan utama karena teks bacaan yang terlalu panjang.



Gambar 4. Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I

Berdasarkan dokumentasi foto terlihat aktivitas siswa saat membaca teks bacaan. Proses membaca untuk menemukan gagasan utama sudah berjalan dengan intensif dan tidak ada siswa yang saling mengganggu meskipun pemahaman siswa

terhadap isi bacaan masih kurang. Hal ini akan menjadi perhatian guru pada pembelajaran selanjutnya.

4.1.1.1.5 Kondusifnya Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 21 siswa atau 58,3% menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi dan termasuk dalam kategori cukup baik. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini bertujuan agar proses pembelajaran berikutnya lebih baik yaitu dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Kegiatan refleksi dan evaluasi memiliki peran penting karena pada kegiatan ini guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Pada saat kegiatan refleksi suasana kelas cukup tenang, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan jurnal guru, dapat diketahui bahwa saat kegiatan refleksi suasana kelas cukup tenang sehingga mendukung kegiatan refleksi yang dilakukan. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kelebihan dan kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kelebihan saat proses pembelajaran pada siklus I meliputi

keaktifan siswa, dan kepercayaan diri siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangan pada siklus I berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama dengan tepat. Selain itu, guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk lebih intensif lagi dalam mempelajari materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama agar dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan jurnal siswa, aspek terbangunya suasana yang kondusif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran berisi tentang kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Sebagian besar siswa menanggapi positif kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Kesan siswa terhadap pembelajaran dengan metode diskusi membuat siswa senang. Sedangkan saran siswa yaitu guru sebaiknya selalu menggunakan metode dalam pembelajaran agar lebih menyenangkan.



Gambar 5. Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan, (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (3) intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, (4) kondusifnya proses diskusi dalam kelompok, dan (5) kondusifnya proses refleksi pada akhir pembelajaran.

4.1.1.2 Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran membaca untuk

menemukan gagasan utama. Data hasil penelitian pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat siklus I ini terdiri atas data tes dan data nontes. Hasil tes membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat didasarkan pada dua aspek, yaitu (1) aspek menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf, dan (2) aspek menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I

Hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1.	Sangat baik	90-100	1	90	4,2	$\frac{2128}{36} \times 100$ = 59,11% Kategori	$\frac{22}{36} \times 100$ = 61,11%
2.	Baik	70-89	11	867	40,7		
3.	Cukup	50-69	12	714	27,7		
4.	Kurang	30-49	10	411	19,3		

5.	Sangat kurang	0-29	2	46	2,1	Cukup	
	Jumlah		36	2128	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat mencapai jumlah nilai 2128, dengan rata-rata 59,11% dan termasuk dalam kategori cukup. Dari 36 siswa, hanya 1 atau 4,2% siswa yang memperoleh rentang nilai antara 90-100 termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan. Sebanyak 11 siswa atau 40,7% memperoleh rentang nilai antara 70-89 termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 dengan kategori cukup berjumlah 12 siswa atau sebesar 27,7%. Sebanyak 10 siswa atau 19,3% memperoleh rentang nilai antara 30-49 dan termasuk dalam kategori kurang, sedangkan 2 siswa atau 2,1% memperoleh rentang nilai antara 0-29 dan termasuk dalam kategori sangat kurang. Hasil tersebut merupakan jumlah skor dari dua aspek, yaitu (1) aspek menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf, dan (2) aspek menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

Tabel 9. Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama Dalam Tiap Paragraf (NP) Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1.	Sangat baik	49-60	2	101	7,8	$\frac{1300}{36 \times 60} \times 100$	$\frac{22}{36} \times 100$
2.	Baik	36-48	20	837	64,4	= 60,1 %	= 61,1%

3.	Cukup	25-35	9	268	20,6	Kategori Cukup	
4.	Kurang	13-24	5	94	7,2		
5.	Sangat kurang	0-12	0	0	0		
Jumlah			36	1300	100		

Pada tabel di atas menunjukkan nilai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada tiap paragraf secara klasikal pada siklus I adalah 60,1% dan termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang mendapatkan skor 49-60 dengan kategori sangat baik berjumlah 2 siswa atau 7,8%. Siswa yang mendapatkan skor 36-48 dengan kategori baik berjumlah 20 siswa atau 64,4%. Siswa yang mendapatkan skor 25-35 dengan kategori cukup berjumlah 9 siswa atau 20,6%. Siswa yang mendapatkan skor 13-24 dengan kategori kurang berjumlah 5 siswa atau 7,2% dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat kurang.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama Dalam Teks Bacaan Secara Keseluruhan (NT)

No	Kategori	Rentang Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1.	Sangat baik	32-40	10	390	47	$\frac{830}{36 \times 40} \times 100$ = 57,6 %	$\frac{13}{36} \times 100$ = 36,1%
2.	Baik	23-31	3	78	9,4		
3.	Cukup	14-22	16	322	38,8	Kategori Cukup	
4.	Kurang	5-13	4	40	4,8		

5.	Sangat kurang	0-4	3	0	0		
	Jumlah		36	830	100		

Tabel di atas menunjukkan nilai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan secara klasikal pada siklus I adalah 57,6% dan termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang mendapatkan skor 32-40 dengan kategori sangat baik berjumlah 10 siswa atau 47%. Siswa yang mendapatkan skor 23-31 dengan kategori baik berjumlah 3 siswa atau 9,4%. Siswa yang mendapatkan skor 14-22 dengan kategori cukup berjumlah 16 siswa atau 38,8%. Siswa yang mendapatkan skor 5-13 dengan kategori kurang berjumlah 4 siswa atau 4,8%.

4.1.1.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus I.

Hasil perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat siklus I ini terdapat lima karakter yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 11. Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek	F	Persentase (%)	Ketuntasan
-----	-------	---	----------------	------------

1.	Kesiapan	25	69,4%	V
2.	Keaktifan	21	58,3%	-
3.	Keantusiasan	26	72,2%	V
4.	Keseriusan	26	72.2%	V
5.	Percaya diri	21	58,3%	-

Keterangan :

1. Sangat baik : 81%-100%
2. Baik : 66%-80%
3. Cukup : 56%-65%
4. Kurang : 0%-55%

Data pada tabel menunjukkan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat untuk aspek kesiapan 25 siswa atau 69,4% termasuk dalam kategori baik dan tuntas. Aspek keaktifan terdapat 21 siswa atau 58,3% termasuk dalam kategori cukup dan tidak tuntas. Aspek keantusiasan terdapat 26 siswa atau 72,2% termasuk dalam kategori baik dan tuntas. Aspek keseriusan terdapat 26 siswa atau 72,2% termasuk dalam kategori baik dan tuntas. Aspek yang terakhir yaitu kepercayaan diri terdapat 21 siswa atau 58,3% termasuk dalam kategori cukup dan belum tuntas.

4.1.1.3.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama terdapat 25 siswa atau 69,4% menunjukkan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dimulai, siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang duduk dengan rapi dan tenang dibangku masing-masing dan cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tampak belum siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan hasil jurnal guru, kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dilihat pada saat awal pembelajaran. Sebagian besar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran tampak saat siswa mempersiapkan peralatan seperti buku dan balpoin di atas meja, meskipun guru belum meminta siswa untuk mempersiapkan. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 6. Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah baik namun tetap perlu ditingkatkan pada siklus II.

4.1.1.3.2 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Bekerja Sama dengan Guru maupun Antarsiswa saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa saat proses pembelajaran terdapat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap aktif. Sebagian siswa menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama guru mulai melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan membaca untuk menemukan gagasan utama. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggali ingatan siswa tentang pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang telah dilakukan dengan guru kelas biasanya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap

kurang aktif dalam pembelajaran, namun sebagian besar siswa tampak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara klasikal.

Proses diskusi siswa juga berlangsung dengan suasana yang aktif dan penuh semangat. Penerapan metode *think, pair, and share* turut mendorong siswa dalam proses diskusi. Pada awal proses diskusi siswa terlihat enggan untuk mengerjakan tugas kelompok. Namun, setelah guru memberikan pengarahan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam proses diskusi kelompok.

Keaktifan siswa juga dapat diketahui dari hasil jurnal guru. Siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bicara sendiri dengan teman sebangku. Namun, ada juga yang bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. Selanjutnya ketika siswa melakukan diskusi kelompok, siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan jurnal guru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, dan dapat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sampai akhir dengan baik. Meskipun ada sebagian siswa yang masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, namun hal itu sudah cukup baik sebagai tindakan awal. Kekurangan-kekurangan dan perilaku negatif yang terdapat pada siklus I akan menjadi perhatian pada siklus selanjutnya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat diketahui melalui jurnal siswa. Keaktifan siswa yang tertulis dalam jurnal meliputi keaktifan siswa

dalam proses diskusi kelompok. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa dapat juga diketahui melalui wawancara. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, baik, dan cukup berpendapat sama yaitu mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.



Gambar 7. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan

keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah baik, namun tetap perlu ditingkatkan pada siklus II agar menjadi lebih baik.

4.1.1.3.3 Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berasarkan hasil observasi, keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama terdapat 26 siswa atau 72,2% menunjukkan sikap antusias. Pada saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dimulai, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan penuh konsentrasi. Ada pula siswa yang duduk dibagian belakang masih asyik dengan aktivitasnya sendiri meskipun sudah diberi peringatan, namun pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan catatan harian guru, keantusiasan siswa pada pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dapat dilihat dari awal sampai akhir pembelajaran. Keantusiasan siswa pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama sudah tampak, yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Keaktifan siswa pada saat kegiatan tanya jawab juga dapat dijadikan indikator bahwa siswa antusias pada pembelajaran membaca untuk

menemukan gagasan utama. Selain itu, keantusiasan siswa dalam proses diskusi kelompok dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu, siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat pada saat proses diskusi kelompok juga dapat dijadikan tolak ukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan tepat dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu, kesungguhan siswa dalam proses membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru untuk menemukan gagasan utama dengan tepat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat mengajak berbicara teman sebangku, namun sebagian besar siswa melakukan proses membaca teks bacaan dengan antusias dan penuh kesungguhan.

Instrumen lain yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku keantusiasan siswa adalah jurnal siswa. Berdasarkan jurnal siswa, siswa mengaku senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan baik.

Guru juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara bertujuan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Dari beberapa siswa yang diwawancara mengungkapkan jawaban yang hampir sama. Siswa mengungkapkan bahwa mereka cukup antusias dengan pembelajaran membaca

untuk menemukan gagasan utama, karena guru menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya belum diketahui oleh siswa. Siswa juga merasa senang dan antusias dengan metode diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dapat dilihat melalui dokumentasi berikut.



Gambar 8. Keantusiasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan instrumen nontes, yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui

metode membaca kalimat sudah berjalan dengan baik, namun harus tetap ditingkatkan pada siklus II.

4.1.1.3.4 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, keseriusan dan sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran terapat 26 siswa atau 72,2% yang memperhatikan dengan baik. Pada saat guru mulai menjelaskan materi pembelajaran, siswa terlihat tenang dan serius mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, pandangan siswa tertuju ke arah guru. Mereka memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang menurut mereka perlu untuk dicatat. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih terlihat asyik berbicara sendiri dan bergurau dengan teman sebangku meskipun sudah diperingkatkan. Hal ini tidak dijadikan sebagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

Berasarkan hasil jurnal guru, sikap dan keseriusan siswa tampak pada saat guru memberikan penjelasan, baik itu penjelasan mengenai materi pembelajaran maupun penjelasan mengenai sistematika pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagian besar siswa terlihat tenang saat mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, sikap dan keseriusan siswa juga terlihat pada saat proses diskusi kelompok. Sebagian besar siswa tampak serius saat proses diskusi kelompok. Mereka tidak sungkan untuk mengemukakan pendapat dalam kerja kelompok. Keseriusan dan sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran membeca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and*

share melalui metode membaca kalimat dapat dilihat melalui dokumentasi berikut.



Gambar 9. Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto siklus I, dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah cukup baik, namun masih harus ditingkatkan pada siklus II agar menjadi lebih baik

4.1.1.3.5 Kepercayaan Diri Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, kepercayaan diri siswa terdapat 21 siswa atau 58,3% menunjukkan sikap percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I. Pada awal pembelajaran siswa terlihat masih kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru menerapkan strategi dengan memberikan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab siswa secara klasikal. Setelah rasa percaya diri mulai tumbuh, guru menfokuskan pertanyaan untuk dijawab

pada satu siswa dengan terlebih dahulu menawarkan siapa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa yang tampak siap untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil jurnal guru, rasa percaya diri siswa terlihat pada saat proses diskusi kelompok. Siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapat saat mengerjakan tugas. Setelah proses diskusi kelompok selesai, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi yang diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok. Saat mempresentasikan hasil diskusi, rasa percaya diri siswa kurang terlihat. Setiap perwakilan kelompok masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi. Namun demikian, guru tetap memberikan penghargaan pada setiap siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap usaha yang dilakukan oleh siswa perlu dihargai agar siswa semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru juga memberi motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka dan tidak terlihat malu-malu lagi saat mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.



Gambar 10. Sikap Percara Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan uraian observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto dapat diketahui kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan kegiatan persentasi sehingga siswa masih terlihat malu-malu dan rasa percaya diri siswa masih kurang. Hasil tersebut tentunya perlu ditingkatkan pada siklus II.

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh guru pada siklus I terlihat mulai disukai oleh siswa. Hal ini tampak pada minat, ketertarikan, dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada data nontes siklus I yang berupa observasi diketahui bahwa siswa senang dan antusias terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. melalui jurnal siswa siklus I diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk menemukan gagasan utama dari teks bacaan. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga siswa, masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik mengatakan sudah tidak ada kesulitan untuk menemukan gagasan utama, namun siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik dan cukup mengatakan masih ada kesulitan untuk menemukan gagasan utama. Hasil wawancara tersebut sebagai bukti bahwa pada siklus I proses

pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil dokumentasi foto menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi dari data tes maupun data nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan karena pada siklus I hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub masih dalam kategori cukup dengan rata-rata 59,11. Hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang ditentukan yaitu 70 atau dengan kategori baik. Selain itu, masih ditemukan perilaku negatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I.

Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan rencana yang lebih terarah daripada siklus I. Salah satunya yaitu berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui usaha perbaikan tersebut, diharapkan hasil keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dapat meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik. Selain meningkatnya nilai keterampilan siswa, disertai pula dengan peningkatan dalam proses pembelajaran dan

perubahan perilaku siswa yang positif dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hasil perbaikan pada siklus II diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dilaksanakan dengan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses pembelajaran pada siklus II juga terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan pertama terdiri atas beberapa tahapan. Kegiatan awal dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama adalah apersepsi yaitu untuk mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti yang dimulai dengan kegiatan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa. Guru dan siswa bersama-sama mencermati teks bacaan dan menemukan gagasan utama yang terapat dalam teks bacaan tersebut. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat siswa. Siswa membaca teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Guru kemudian membagikan lembar kerja untuk menuliskan hasil diskusi kelompok menemukan gagasan utama. Pada tahap konfirmasi siswa membacakan

hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain memberikan tanggapan dan komentar. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran siswa. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua juga terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yaitu guru melakukan apersepsi untuk mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti, tahap elaborasi yaitu guru meminta siswa untuk berkelompok. Guru membagikan teks bacaan yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat. Tahap konfirmasi, siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas yang kemudian dikomentari oleh siswa yang lain. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa. Kegiatan akhir pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu guru meminta siswa untuk terus berlatih membaca untuk menemukan gagasan utama, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan uraian tersebut, proses pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut: (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan

utama, (3) kondusifnya proses diskusi dalam kelompok, (4) kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, dan (5) kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Hasil proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 12 Proses Pembelajaran Siklus II

Aspek yang diamati	F	Persentase (%)	Ketuntasan
1. Intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama.	30	83,3%	v
2. Intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa.	28	77,7%	v
3. Kondusifnya proses diskusi dalam kelompok.	32	88,8%	v
4. Kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.	31	86,1%	v
5. Kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.	29	80,5%	v

Keterangan :

1. Sangat baik : 81% - 100%
2. Baik : 66% - 80%
3. Cukup baik : 56% - 65%
4. Kurang : 0% - 55%

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, terdapat 30 siswa yang memperhatikan atau 83,3% termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan. Pada aspek ini mengalami peningkatan pada siklus I yang

hanya 72,2% meningkat sebesar 11,1%. Aspek intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, terdapat 28 siswa yang menunjukkan sikap serius saat membaca atau 77,7% termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Aspek kondusifnya proses diskusi dalam kelompok, terdapat 32 siswa yang menunjukkan sikap baik atau 88,8% termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan. Pada aspek ini mengalami peningkatan pada siklus I yang hanya 77,7% meningkat sebesar 11,1%. Aspek kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, terdapat 31 siswa yang memperhatikan dengan baik atau 86,1% termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan. Pada aspek ini mengalami peningkatan pada siklus I yang hanya 72,2% meningkat sebesar 13,9%. Aspek kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, terdapat 29 siswa yang memperhatikan atau 80,5% termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Pada aspek ini mengalami peningkatan pada siklus I yang hanya 58,3% meningkat sebesar 22,2%.

4.1.2.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi, proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II terdapat 30 siswa yang memperhatikan atau 83,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding pada siklus I yang hanya sebesar 72,2% atau 26 siswa dan termasuk dalam kategori baik mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 11,1%. Kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan

utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus II diawali dengan pengkondisian siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa dengan menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari membaca menemukan gagasan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah apersepsi, selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru bertanya mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dengan tepat, baik itu gagasan utama pada tiap paragraf maupun gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan. Siswa masih mengingat dengan cukup baik materi pembelajaran yang diberikan guru pada siklus I. Setelah beberapa siswa mengungkapkan jawaban, guru bersama dengan siswa menyimpulkan jawaban dari siswa. Selain itu, guru juga memberikan contoh cara untuk menemukan gagasan utama. Dengan contoh yang diberikan guru, siswa diharapkan akan lebih memahami cara untuk menemukan gagasan utama dengan tepat.

Hasil dari jurnal siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hal tersebut menandakan bahwa siswa berminat dalam

membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, cukup, dan kurang. Jawaban yang diutarakan oleh siswa yang diwawancara hampir sama. Siswa menyatakan bahwa mereka senang dan berminat untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, karena dalam pembelajaran yang lain siswa jarang melakukan diskusi kelompok. Jurnal guru juga dapat digunakan untuk mengetahui proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Suasana kelas pada saat proses penumbuhan minat siswa berjalan dengan intensif dan lancar.

Siswa yang semula pada siklus I tidak memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, pada siklus II ini siswa sudah mulai mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, siswa menyimak dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan kehadiran guru sehingga terjalin interaksi yang aktif dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II berjalan dengan baik.



Gambar 11 Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto tersebut terlihat guru sedang berinteraksi dengan siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Interaksi antara guru dengan siswa bersifat ramah dan bersahabat. Sikap tersebut menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Kegiatan awal pembelajaran pada siklus I dan siklus II hampir sama, yaitu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil dokumentasi foto juga terlihat bahwa siswa sudah mulai menunjukkan sikap yang lebih baik selama proses pembelajaran siklus II. Siswa memperhatikan dengan sungguh-

sungguh sehingga proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung dengan intensif.

4.1.2.1.2 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama yang Dilakukan Oleh Siswa

Berdasarkan hasil observasi, intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, terdapat 28 siswa yang menunjukkan sikap serius saat membaca atau sebesar 77,7% dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 25 siswa yang menunjukkan sikap serius saat membaca atau sebesar 69,4% dan meningkat sebesar 8,3%. Saat proses membaca, siswa menggunakan metode membaca kalimat. Metode membaca kalimat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi teks bacaan sehingga siswa dapat menemukan gagasan utama dengan tepat.

Berdasarkan hasil jurnal guru, proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa pada siklus II sudah intensif. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan juga sudah baik. Hal ini berdampak pada bertambahnya kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama dalam teks bacaan. Dari jurnal siswa, mengungkapkan bahwa siswa sudah mulai memahami cara untuk menemukan gagasan utama dengan tepat. Siswa juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat siswa lebih bisa mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, cukup, dan rendah siswa tertarik dengan teks bacaan yang digunakan sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan. Namun, siswa tidak lupa akan tugas utamanya, yaitu menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf maupun dalam teks bacaan secara keseluruhan. Dengan teks bacaan yang menarik membuat siswa semakin intensif dalam proses membaca untuk menemukan gagasan utama.



Gambar 12 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto di atas terlihat aktivitas siswa saat membaca teks bacaan. Proses membaca untuk menemukan gagasan utama sudah

berjalan dengan intensif dan tidak ada siswa yang mengganggu satu sama lain. Hal ini tentu harus terus dipertahankan agar hasil dari pembelajaran siswa lebih baik lagi.

4.1.2.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Kelompok

Berdasarkan hasil observasi, proses diskusi siswa dalam kelompok pada siklus II, terdapat 32 siswa yang memperhatikan atau 88,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 28 siswa yang memperhatikan atau 77,7% termasuk dalam kategori baik serta mengalami peningkatan sebesar 11,1%. Sebelum memulai proses diskusi, guru meminta siswa untuk berkelompok yang terdiri atas empat siswa. Guru juga meminta siswa untuk lebih memperhatikan pengaturan meja dan bangku agar proses diskusi berjalan dengan kondusif. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai proses diskusi yang akan dilaksanakan setelah sebelumnya memastikan siswa telah berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Proses diskusi yang diterapkan pada siklus II hampir sama dengan proses diskusi pada siklus I. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa. Siswa membaca teks bacaan dengan teliti dan mencermatinya untuk menemukan gagasan utama. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan. Kelompok yang memperoleh skor terbaik akan mendapat penghargaan dari guru pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa terlihat lebih aktif setelah dilakukan proses diskusi kelompok. Siswa merasa senang dan bergairah untuk belajar karena

adanya penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok terbaik. Hal ini tentu akan mengurangi munculnya perilaku yang negatif dari siswa seperti mengganggu siswa yang lain.

Berdasarkan jurnal guru, proses diskusi kelompok berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya penghargaan kepada kelompok terbaik yang diberikan oleh guru merupakan langkah untuk meningkatkan partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat, lebih menarik, dan menyenangkan. Pada jurnal siswa dapat diketahui bahwa proses diskusi siklus II, siswa lebih aktif bekerja sama dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya. Siswa juga lebih mudah memahami cara menemukan gagasan utama karena adanya diskusi kelompok. Selain observasi, jurnal guru, dan jurnal siswa guru juga menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses diskusi kelompok. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa merasa senang dengan adanya diskusi kelompok, karena siswa jarang melakukan diskusi kelompok pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan selama proses diskusi kelompok, siswa dapat saling bekerja sama dan mengemukakan pendapat dalam diskusi. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur bahwa proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan dengan kondusif. Kondusifnya proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa saat mengidentifikasi gagasan utama

dalam teks bacaan pada siklus II juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.



Gambar 13 Proses Diskusi Kelompok Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto terlihat siswa sedang berdiskusi untuk menemukan gagasan utama. Siswa aktif bekerja sama dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk menemukan jawaban yang tepat. Siswa juga tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dimengerti. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa proses diskusi siswa untuk menemukan gagasan utama pada siklus II berjalan dengan kondusif.

4.1.2.1.4 Kondusifnya Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, terdapat 31 siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik atau sebesar 86,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 26 siswa yang mempertahankan penjelasan dari guru dengan baik

atau sebesar 72,2 % dan termasuk dalam kategori baik serta mengalami peningkatan sebesar 13,9%. Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II, guru mengulang materi pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk memancing ingatan siswa mengenai materi pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siswa terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh sehingga suasana kelas selama pembelajaran berlangsung kondusif dan lancar.

Wawancara juga digunakan untuk mengetahui kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Wawancara dilakukan oleh guru dengan narasumber yaitu siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hasil wawancara kepada beberapa siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sudah berjalan dengan kondusif. Hampir tidak ada siswa yang menunjukkan sikap negatif. Siswa sudah menunjukkan sikap baik selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 14 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan utama Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dikumentasi foto dapat dilihat bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus II berlangsung dengan kondusif. Siswa yang pada pembelajaran siklus I tidak antusias dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, namun pada pembelajaran siklus II ini sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

4.1.2.1.5 Kondusifnya Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran, terdapat 29 siswa yang menunjukkan sikap baik atau sebesar 80,5%

dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek ini mengalami peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap baik termasuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan sebesar 22,2%. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, siswa dan guru juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi dan evaluasi memiliki peranan penting karena melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

Pada saat kegiatan refleksi siklus II, suasana berlangsung dengan kondusif. Berdasarkan jurnal guru, dapat diketahui bahwa pada saat kegiatan refleksi suasana kelas tenang sehingga mendukung berjalannya kegiatan refleksi yang dilakukan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai keaktifan, keantusiasan, kepercayaan diri siswa, dan perilaku positif lainnya yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar serta semakin aktif dalam pembelajaran.

Selain observasi dan jurnal guru, terbangunnya suasana yang kondusif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran juga dapat diketahui melalui jurnal siswa. Aspek terbangunnya suasana yang kondusif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran berisi tentang kesan dan saran siswa setelah mengikuti

pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka senang dan tertarik dengan pembelajaran ini. Perasaan puas setelah mengikuti pembelajaran juga diungkapkan siswa karena bimbingan yang diberikan guru apabila siswa mengalami kesulitan sehingga semakin memahami materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Saran yang diberikan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama adalah guru lebih kreatif lagi.



Gambar 15 Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi foto, secara keseluruhan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan kondusif. Siswa terlihat sungguh-sungguh mengisi jurnal siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari. Guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi

terdapat disimpulkan bahwa kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran siklus II berlangsung dengan kondusif sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berjalan lebih baik.

4.1.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II

Penelitian pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada penelitian siklus II masih menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Ada beberapa hal yang direvisi untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu mengenai alokasi waktu yang kurang untuk membaca teks bacaan, teks bacaan yang terlalu panjang, penjelasan materi pembelajaran yang terlalu cepat, dan pengendalian kelas yang masih kurang. Peneliti memperbaiki kekurangan tersebut dengan cara menambah alokasi waktu membaca untuk siswa, memilih teks bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang, penjelasan materi yang tidak terlalu cepat dan lebih mendalam, dan pengendalian kelas yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil tes pada pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan metode *think, pair, and share* dan metode membaca

kalimat yang telah diperbaiki pada siklus I. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu, (1) kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf bacaan, dan (2) kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama dalam keseluruhan teks bacaan.

4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II

Hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I. Pada pembelajaran ini, peneliti masih menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat. Hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1.	Sangat baik	90-100	3	270	10,1	$\frac{2661}{36} \times 100$ = 73,91%	$\frac{26}{36} \times 100$ = 72,2%
2.	Baik	70-89	23	1751	65,8		

3.	Cukup	50-69	10	640	24,1	Kategori Baik	
4.	Kurang	30-49	0	0	0		
5.	Sangat kurang	0-29	0	0	0		
	Jumlah		36	2661	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat mencapai jumlah nilai 2661, dengan rata-rata 73,91% dan termasuk dalam kategori baik. Dari 36 siswa, ada 3 atau 10,1% siswa yang memperoleh rentang nilai antara 90-100 termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan. Sebanyak 23 siswa atau 65,8% memperoleh rentang nilai antara 70-89 termasuk dalam kategori baik dan mencapai ketuntasan. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 dengan kategori cukup berjumlah 10 siswa atau sebesar 24,1%. Siswa yang mendapatkan nilai 30-49 dengan kategori kurang tidak ada dan siswa yang mendapatkan nilai 0-29 dengan kategori sangat kurang juga tidak ada. Nilai rata-rata klasikal mencapai 73,91% yang berarti masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I (58,91%) ke siklus II (73,91%) sebesar 15%. Berdasarkan nilai target yang diterapkan pada siklus II yaitu 70 maka nilai rata-rata tersebut sudah sesuai target.

Pada siklus II, sebagian besar sudah tidak mengalami kesulitan untuk menemukan gagasan utama pada tiap paragraf ataupun pada teks bacaan secara

keseluruhan. Hal ini karena siswa dapat menentukan gagasan utama setelah diberi penjelasan dan penguatan materi oleh guru mengenai ciri-ciri gagasan utama, cara untuk menemukan gagasan utama, serta penerapan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat.

Tabel 14 Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama dalam Tiap Paragraf (NP) Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1.	Sangat baik	49-60	9	460	28,5	$\frac{1614}{36 \times 60} \times 100$ = 74,7 %	$\frac{36}{36} \times 100$ = 100%
2.	Baik	36-48	27	1154	71,5	Kategori Baik	
3.	Cukup	25-35	0	0	0		
4.	Kurang	13-24	0	0	0		
5.	Sangat kurang	0-12	0	0	0		
	Jumlah		36	1614	100		

Pada tabel di atas menunjukkan nilai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada tiap paragraf secara klasikal pada siklus I adalah 74,7% dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapatkan skor 49-60 dengan kategori sangat baik berjumlah 9 siswa atau 28,5%. Siswa yang mendapatkan skor 36-48 dengan kategori baik berjumlah 27 siswa atau 71,5%. Siswa yang mendapatkan skor 25-35 dengan kategori cukup tidak ada. Siswa yang

mendapatkan skor 13-24 dengan kategori kurang dan siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat kurang juga tidak ada.

Tabel 15 Hasil Tes Aspek Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Bacaan Secara Keseluruhan (NT) Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	F	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1.	Sangat baik	32-40	9	340	32,4	$\frac{1047}{36 \times 40} \times 100$ = 72,7 % Kategori Baik	$\frac{25}{36} \times 100$ = 69,4%
2.	Baik	23-31	16	475	45,4		
3.	Cukup	14-22	11	232	22,2		
4.	Kurang	5-13	0	0	0		
5.	Sangat kurang	0-4	0	0	0		
Jumlah			36	1047	100		

Tabel di atas menunjukkan nilai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada teks bacaan secara klasikal pada siklus I adalah 72,7% dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang mendapatkan skor 32-40 dengan kategori sangat baik berjumlah 9 siswa atau 32,4%. Siswa yang mendapatkan skor 23-31 dengan kategori baik berjumlah 16 siswa atau 45,4%. Siswa yang mendapatkan skor 14-22 dengan kategori cukup berjumlah 11 siswa atau 22,2%. Siswa yang mendapatkan skor 5-13 dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada.

4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat Siklus II

Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus II terdapat lima karakter, yaitu kesiapan, keaktifan, keantusiasan, keseriusan, dan percaya diri. Hasil perubahan perilaku siswa pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 16 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek	F	Persentase (%)	Ketuntasan
1.	Kesiapan	30	83,3%	V
2.	Keaktifan	28	77,7%	V
3.	Keantusiasan	31	86,1%	V
4.	Keseriusan	31	86,1%	V
5.	Percaya diri	28	77,7%	V

Keterangan :

1. Sangat baik : 81%-100%
2. Baik : 66%-80%

3. Cukup : 56%-65%
4. Kurang : 0%-55%

Data pada tabel menunjukkan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat untuk aspek kesiapan 30 siswa atau 83,3% termasuk dalam kategori sangat baik dan tuntas. Aspek keaktifan terdapat 28 siswa atau 77,7% termasuk dalam kategori baik dan tuntas. Aspek keantusiasan terdapat 31 siswa atau 86,1% termasuk dalam kategori sangat baik dan tuntas. Aspek keseriusan terdapat 31 siswa atau 86,1% termasuk dalam kategori sangat baik dan tuntas. Aspek yang terakhir yaitu kepercayaan diri terdapat 28 siswa atau 77,7% termasuk dalam kategori baik dan tuntas.

4.1.2.3.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi mengenai aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II, terdapat 30 siswa atau 83,3% yang menunjukkan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 25 siswa atau 69,4% yang menunjukkan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat telah mempersiapkan diri pada saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat siklus II akan dimulai. Hal ini tampak dari sikap siswa yang tenang dan berhenti mengobrol dengan teman pada saat guru memasuki ruangan kelas. Siswa juga duduk dengan tenang dibangku

masing-masing dan terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil jurnal guru, kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II, terlihat pada pembelajaran akan dimulai siswa sudah mempersiapkan peralatan tulis dan buku mereka. Siswa duduk dengan tenang dan rapi dibangku masing-masing. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca juga dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 16 Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II kesiapan siswa mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat awal pembelajaran siklus II.

4.1.2.3.2 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Bekerja Sama dengan Guru maupun Antarsiswa saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II menunjukkan 28 siswa atau 77,7% menunjukkan sikap aktif. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding pada siklus I yang terdapat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap aktif. Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dimulai dengan proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Keaktifan yang ditunjukkan siswa yaitu siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebagai pancingan untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Guru bertanya mengenai ciri-ciri gagasan utama, perbedaan gagasan utama dengan kalimat utama, dan cara untuk menemukan gagasan utama.

Perubahan perilaku mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II juga dapat dilihat pada saat proses diskusi. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, setelah dilakukan proses diskusi kelompok siswa terlihat lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa menunjukkan keaktifannya dengan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.

Berdasarkan jurnal guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II sudah lebih baik dibanding siklus I. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru pada awal proses pembelajaran, yaitu pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, proses diskusi yang diterapkan pada pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dibanding siklus I. Pada jurnal siswa dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa

menjadi terbiasa untuk menyampaikan pendapat. Siswa juga lebih mudah memahami materi pembelajaran karena adanya proses diskusi sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran.

Keaktifan siswa juga dapat diketahui melalui hasil wawancara. Pendapat mengenai keaktifan siswa mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, yaitu siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik, baik, dan rendah. Ketiga siswa yang diwawancarai mengungkapkan pendapat yang hampir sama. Mereka merasakan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II lebih menyenangkan sehingga membuat siswa lebih aktif.

Selain hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, dan wawancara keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.



Gambar 17 Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto tersebut, tampak siswa sudah menunjukkan sikap yang lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II. Pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa juga terlihat pada saat diskusi kelompok. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok. Keaktifan siswa juga terlihat pada saat mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Pada saat kegiatan refleksi, siswa masih terlihat aktif yaitu siswa mengungkapkan mengenai hal-hal yang dipelajari selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama

4.1.2.3.3 Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Hasil observasi mengenai keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II menunjukkan 31 siswa atau 86,1% menunjukkan sikap aktif dan antusias. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang terdapat 26 siswa atau 72,2% yang menunjukkan sikap aktif dan antusias. Keantusiasan siswa pada awal kegiatan pembelajaran siklus II dapat diketahui pada saat guru melakukan apersepsi. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dapat dijadikan indikator keantusiasan siswa pada

awal pembelajaran. Pada saat guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa segera melaksanakan perintah guru dengan baik.

Pada saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat akan dimulai, siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang duduk dengan tenang dan rapi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan baik. Pada awal pembelajaran siklus II hampir tidak ada perilaku yang muncul dari siswa misalnya berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Selain itu, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh dengan didukung suasana kelas yang tenang.

Berdasarkan hasil jurnal guru, keantusiasan siswa pada saat proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II sudah tampak, yaitu siswa menengarkan penjelasan dari guru tentang materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Keaktifan siswa pada saat kegiatan tanya jawab juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Keantusiasan siswa pada saat proses diskusi juga dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling menyapaikan pendapat masing-masing.

Keantusiasan siswa juga ditunjukkan pada saat proses membaca untuk menemukan gagasan utama, yaitu dilihat dari kesungguhan siswa pada saat proses

membaca teks bacaan. Tidak lagi terlihat siswa yang berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Siswa terlihat lebih berkonsentrasi dan sungguh-sungguh pada saat membaca, hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama yang lebih meningkat.

Keantusiasan siswa dapat diketahui juga berdasarkan jurnal siswa. Pada jurnal siswa, siswa mengungkapkan perasaan senang dan antusias terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat siklus II. Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II lebih menyenangkan dan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Guru juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara bertujuan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Dari beberapa siswa yang diwawancara mengungkapkan jawaban yang hampir sama. Siswa mengungkapkan bahwa mereka antusias dan senang dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, karena guru menggunakan metode pembelajaran yang cukup menarik. Siswa juga merasa senang dan antusias dengan metode diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru.



Gambar 18 Keantusiasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto tersebut tampak siswa menunjukkan sikap yang antusias selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membac kalimat dan meningkat dibandingkan dengan siklus I.

4.1.2.3.4 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi mengenai keseriusan dan sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran siklus II terdapat 31 siswa atau 86,1% yang memperhatikan dengan baik. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 26 siswa atau 72,2% yang memperhatikan dengan baik. Siswa terlihat tenang dan serius pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hampir tidak ada siswa yang

berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh dan pandangan siswa tertuju ke arah guru. Selain memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, siswa juga mencatat hal-hal yang sekiranya perlu untuk dicatat.

Berdasarkan hasil jurnal guru, pada saat guru memberikan penjelasan sikap dan keseriusan siswa sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Selain itu, sikap dan keseriusan siswa juga dapat dilihat pada saat proses diskusi kelompok. Siswa menunjukkan sikap serius pada saat proses diskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang mampu untuk bekerja sama antar sesama anggota kelompok dengan baik serta mampu untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok. Sikap dan keseriusan siswa saat guru memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dapat dilihat melalui dokumentasi foto berikut.



Gambar 19 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II, dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan sikap siswa saat guru menjelaskan memberikan penjelasan dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah baik, dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

4.1.2.3.5 Kepercayaan Diri Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

Hasil observasi mengenai kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil diskusi siklus II terdapat 28 siswa atau 77,7% yang menunjukkan sikap percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusi. Pada aspek ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya terdapat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap percaya diri. Proses diskusi siklus II hampir sama dengan pola diskusi pada siklus I. Namun, pada proses diskusi siklus II guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil jurnal guru, pola diskusi yang diterapkan membuat siswa lebih percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapat. Siswa juga merasa ikut berperan dalam proses pembelajaran dengan memperlihatkan sikap kooperatif dalam proses diskusi. Aktivitas siswa sudah lebih tampak, anggota kelompok saling berdiskusi dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Guru berperan sebagai pendamping dan memotivasi siswa agar lebih

percaya diri dan menyatukan pendapat apabila terdapat perbedaan pendapat yang muncul.



Gambar 20 Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan uraian hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto dapat diketahui kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Siswa sudah menunjukkan sikap percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat.

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat yang diberikan oleh guru pada siklus II sudah bisa diikuti siswa dengan baik. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Siswa menunjukkan perhatian yang

besar pada saat guru memaparkan manfaat dan tujuan pembelajaran serta pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Pada saat siswa bergabung dalam kelompok, kondisi kelas lebih kondusif dibanding pada pembelajaran siklus I. Siswa tampak serius saat membaca teks bacaan yang diberikan guru. Kemudian siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menentukan gagasan utama dalam tiap paragraf maupun gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dan saling bertukar pikiran. Siswa dengan percaya diri mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus II lebih disenangi oleh siswa dibanding pada siklus I. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hasil tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata siswa secara klasikal meningkat dari 58,91% pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 73,91% pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 15%.

Sebagian besar siswa telah mencapai batas tuntas yaitu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas tuntas nilai KKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak semua siswa mencapai nilai yang telah ditentukan. Pertama, siswa masih belum bisa menentukan kalimat utama pada tiap paragraf sehingga akan berpengaruh saat siswa harus menentukan gagasan utama. Sebelum siswa

menentukan gagasan utama dalam tiap paragraf, siswa harus bisa menentukan terlebih dahulu kalimat utama paragraf karena gagasan utama merupakan inti dari kalimat utama. Meskipun guru sudah menjelaskan secara teori mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dan memberikan contoh bagaimana cara untuk menemukan gagasan utama, namun beberapa siswa masih belum mampu untuk menemukan gagasan utama dengan tepat.

Kedua, pemahaman siswa terhadap isi bacaan tidak maksimal. Pada pembelajaran siklus I teks bacaan yang digunakan sesuai dengan pilihan guru. Banyak siswa yang mengeluh karena teks bacaan yang terlalu panjang, sehingga pada pembelajaran siklus II guru menggunakan teks bacaan dengan tema yang diinginkan oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena tema yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami isi bacaan. Hal ini tentu berpengaruh pada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu menentukan gagasan utama. Jika pemahaman siswa terhadap isi bacaan kurang, maka siswa akan kesulitan untuk menentukan gagasan utama dalam tiap paragraf maupun gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

Ketiga, yaitu ada beberapa siswa yang tidak serius pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa mengerjakan tugas dari guru tidak dengan baik. Siswa kurang memperhatikan perintah yang terdapat pada lembar kerja. Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menemukan gagasan utama pada tiap paragraf dan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan pada lembar kerja. Siswa seharusnya menuliskan gagasan utama pada lembar kerja.

Namun, masih ada siswa yang tidak menuliskan gagasan utama tetapi menuliskan kalimat utama pada lembar kerja dan ada juga siswa yang menuliskan gagasan utama dengan tidak tepat, baik itu gagasan utama pada tiap paragraf maupun gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada nilai yang akan diperoleh siswa. Beberapa faktor di atas merupakan penyebab tidak semua siswa mencapai nilai tuntas. Meskipun demikian, sebagian besar siswa telah mencapai batas tuntas dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat semakin baik. Hal ini diungkapkan siswa bahwa pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang telah dilakukan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya semangat belajar pada diri siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama. Siswa bersungguh-sungguh, aktif, dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Situasi kelas selama pembelajaran berlangsung juga lebih terkendali dan kondusif.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat ini didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran membaca untuk

menemukan gagasan utama, peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Pembahasan mengenai proses pembelajaran mencakup semua aktivitas saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung. Peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dapat dilihat berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II. Sedangkan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dapat diketahui melalui hasil nontes siklus I dan siklus II. Berikut ini pembahasan berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat

Proses pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, yaitu (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, (2) intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, (3) kondusifnya proses diskusi kelompok, (4) kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, dan (5) kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Hasil proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I dan siklus II dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 17 Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
	Siklus I		Siklus II		
	F	(%)	F	(%)	
1. Intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama	26	72,2	30	83,3	11,1
2. Intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa	25	69,4	28	77,7	8,3
3. Kondusifnya proses diskusi kelompok	28	77,7	32	88,8	11,1
4. Kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama	26	72,2	31	86,1	13,9
5. Kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran	21	58,3	29	80,5	22,2

Berdasarkan tabel diketahui bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada aspek intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I tercatat 26 siswa atau 72,2% yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,1% tercatat 30 siswa atau 83,3% yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga proses penumbuhan minat siswa berjalan dengan intensif dan lancar. Pada aspek intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama

yang dilakukan oleh siswa siklus I tercatat 25 siswa atau 69,4% yang menunjukkan sikap serius. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,3% tercatat 28 siswa atau 77,7%. Aspek kondusifnya proses diskusi kelompok siklus I tercatat 28 siswa atau 77,7%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,1% tercatat 32 siswa atau 88,8% yang menunjukkan sikap serius. Aspek kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I tercatat 26 siswa atau 72,2% yang menunjukkan sikap baik dan sungguh-sungguh. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,9% tercatat 31 siswa atau 86,1% yang menunjukkan sikap baik dan sungguh-sungguh sehingga proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama bisa berjalan dengan lancar dan kondusif. Aspek yang terakhir yaitu kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran siklus I tercatat 21 siswa atau 58,2% yang menunjukkan sikap baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,2% tercatat 29 siswa atau 80,5% yang menunjukkan sikap baik sehingga kegiatan refleksi berjalan dengan kondusif.

4.2.1.1 Intensifnya Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi mengenai intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,1%. Pada siklus I tercatat 26 siswa atau 72,2% yang memperhatikan penjelasan guru dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II proses ini mengalami peningkatan tercatat 30 siswa atau 83,3% yang memperhatikan penjelasan guru dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada

awal pembelajaran siklus I siswa tampak berbisik-bisik dengan teman sebangku mereka karena kehadiran guru baru. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman lain pada saat guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

Pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II, pada saat guru menjelaskan materi mengenai membaca untuk menemukan gagasan utama, siswa terlihat lebih antusias dan menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa juga mulai terbiasa dengan kehadiran guru sehingga siswa lebih berantusias mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat. Hal ini dapat dilihat dari keberanian yang mulai tampak dari diri siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus II berjalan dengan intensif dan lancar. Selain observasi, peningkatan proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.

Siklus I**Siklus II**

Gambar 21 Proses Penumbuhan Minat Siswa dalam Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto tampak siswa sudah menunjukkan sikap yang baik pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang memperhatikan dengan baik, namun pada siklus II hampir semua siswa tampak tenang dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan sungguh-sungguh pada saat kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan uraian observasi dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.

Proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dilakukan oleh Emiliya (2009) dalam skripsinya yang berjudul

“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Proses tersebut melalui tiga tahapan, yaitu (1) guru menanyakan keadaan siswa, (2) guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai pengalaman siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran, dan (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu membaca untuk menemukan gagasan utama. Pada siklus II, proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama juga melalui tiga tahap. Perbedaannya terletak pada tahap yang kedua, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pada pembelajaran sebelumnya.

Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian Emiliya (2009) juga mengalami peningkatan pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Emiliya, proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I terdapat 60% siswa yang menunjukkan sikap baik dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83% siswa yang menunjukkan sikap baik dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama juga dilakukan oleh Lina (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Atas Bawah (MMBA) Melalui Metode Brainstorming

Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010". Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Lina (2010) dalam proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama, yaitu (1) guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, (2) guru menjelaskan mengenai kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dari pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, (3) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman siswa dalam membaca, (4) guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan.

Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Lina (2010) juga mengalami peningkatan pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Lina (2010) mengenai proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I terdapat 60,15% yang menunjukkan sikap positif dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% yang menunjukkan sikap positif dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan uraian perbandingan proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dan Lina (2010) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4.2.1.2 Intensifnya Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama yang Dilakukan Oleh Siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Pada siklus I tercatat 25 siswa atau 69,4% yang menunjukkan sikap serius dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II tercatat 28 siswa atau 77,7% dan termasuk dalam kategori baik. Proses membaca yang dilakukan oleh siswa menggunakan metode membaca kalimat yang bertujuan agar siswa lebih cermat dalam membaca teks bacaan sehingga mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan. Siswa membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Siswa akan lebih menghemat waktu baca karena cara baca yang digunakan tidak lagi berhenti pada satuan-satuan frase atau kata, tetapi pada setiap akhir kalimat.

Berdasarkan jurnal guru mengenai intensifnya proses membaca yang dilakukan oleh siswa pada siklus I sudah cukup intensif. Namun, pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih kurang. Hal ini berdampak pada kesulitan siswa untuk menentukan gagasan utama. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum tercapai dengan maksimal. Proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa pada siklus II, berdasarkan hasil jurnal guru sudah lebih baik dari siklus I. Siswa menunjukkan sikap serius dan sungguh-sungguh pada saat proses membaca. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan juga meningkat. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menentukan gagasan utama dengan tepat karena pemahaman siswa yang meningkat.

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus I diketahui bahwa banyak siswa yang belum menunjukkan sikap serius pada saat proses membaca. Siswa juga

merasa kesulitan untuk menentukan gagasan utama karena tiak memahami isi bacaan. Siswa mengeluh mengenai teks bacaan yang terlalu panjang. Jurnal siswa pada siklus II diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap serius dan sungguh-sungguh pada saat proses membaca. Kemampuan siswa untuk menentukan gagasan utama juga mengalami peningkatan karena siswa memahami isi bacaan. Selain observasi, jurnal guru, dan jurnal siswa intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 22 Proses Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto tampak siswa sedang melakukan kegiatan membaca teks bacaan. Secara keseluruhan proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan dengan intensif, meskipun pemahamn siswa terhadap isi bacaan masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang serius dan bersungguh-sungguh pada saat proses membaca.

Pada siklus II siswa melakukan proses membaca dengan serius dan sungguh-sungguh. Pemahaman siswa terhadap isi bacaan juga meningkat sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan gagasan utama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa dari siklus I ke siklus II.

Intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa juga dilakukan oleh Emiliya (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Sebelum siswa melakukan proses membaca, guru terlebih dahulu menjelaskan metode yang akan digunakan oleh siswa pada saat membaca. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menentukan gagasan utama dalam tiap paragraf maupun dalam teks bacaan secara keseluruhan. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan untuk menentukan gagasan utama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Emiliya (2009) mengenai intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa, masih banyak siswa yang terlihat enggan untuk membaca teks bacaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Kondisi yang demikian tidak terjadi lagi pada siklus II. Siswa sudah terlihat serius dan sungguh-sungguh pada saat proses membaca. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru pada saat mengalami kesulitan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama juga dilakukan oleh Lina (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010”. Proses membaca untuk menemukan gagasan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina, terdiri atas beberapa tahap, yaitu (1) guru terlebih dahulu menjelaskan model membaca yang akan digunakan dalam proses membaca, (2) guru memberikan tugas kepada siswa untuk menemukan gagasan utama dalam teks bacaan, dan (3) guru membagikan lembar kerja kepada siswa.

Senada dengan penelitian ini, Lina (2010) juga mengalami peningkatan pada proses membaca untuk menemukan gagasan utama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Lina mengenai proses membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap yang baik pada saat proses membaca. Masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku. Namun pada siklus II sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap baik pada saat proses membaca dan tidak ada lagi siswa yang berbicara sendiri dengan teman lain. Siswa sudah serius dan bersungguh-sungguh dalam membaca teks bacaan untuk menentukan gagasan utama. Berdasarkan uraian

perbandingan proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dan Lina (2010) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

4.2.1.3 Kondusifnya Proses Diskusi dalam Kelompok

Berdasarkan hasil observasi mengenai kondusifnya proses diskusi dalam kelompok, dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,1%. Pada siklus I tercatat 28 siswa atau 77,7% yang menunjukkan sikap aktif dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II tercatat 32 siswa atau 88,8% yang menunjukkan sikap aktif dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam diskusi kelompok, guru menerapkan metode think, pair, and share. Pada siklus I siswa cukup aktif pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa sudah lebih aktif pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung yaitu siswa saling bertukar pendapat untuk mendapatkan jawaban terbaik.

Pada siklus I saat pembentukan kelompok tampak perilaku-perilaku siswa yang kurang positif sehingga perlu diberikan pengarahan serta bimbingan oleh guru agar menjadi lebih baik. Hal tersebut tampak dari suasana gaduh pada saat pembentukan kelompok. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, banyak perilaku siswa yang perlu diberikan perhatian dan pengarahan agar dapat berkembang ke arah yang lebih positif seperti keberanian untuk mengemukakan pendapat dan memberikan usaha dalam kerja kelompok. Siklus II siswa terlihat lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.

Suasana pada saat pembentukan kelompok sudah lebih tenang dan kondusif. Siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik. Siswa merasa tertantang dan bersemangat untuk belajar sehingga mengurangi munculnya perilaku yang menyimpang.

Hasil jurnal guru siklus I mengungkapkan bahwa proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat sudah berjalan dengan cukup baik. Siswa tampak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perilaku yang positif. Hasil jurnal guru pada siklus II mengungkapkan bahwa proses diskusi untuk menemukan gagasan utama dengan tepat sudah berjalan lebih baik dibanding siklus I. Pola diskusi yang diterapkan guru pada siklus II masih sama pada saat proses diskusi siklus I. Keaktifan siswa tampak pada saat mengemukakan pendapat dalam diskusi untuk menentukan gagasan utama dengan tepat. Pola kompetisi yang diterapkan guru juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat, lebih hidup, dan lebih menarik.

Pada jurnal siswa siklus I mengungkapkan bahwa melalui proses diskusi siswa lebih mudah untuk menentukan gagasan utama dengan tepat. Pada jurnal siswa dapat diketahui bahwa proses diskusi kelompok siklus II siswa lebih aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dan mengungkapkan pendapat masing-masing. Siswa juga lebih mudah untuk memahami cara menemukan gagasan utama dengan tepat karena adanya tukar pikiran dengan anggota lain. Selain dari hasil observasi, jurnal guru, dan jurnal siswa kondusifnya proses diskusi kelompok juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.

Siklus I**Siklus II****Gambar 23 Proses Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan dokumentasi foto tampak bahwa proses diskusi untuk menemukan gagasan utama dengan tepat berlangsung kondusif. Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa proses diskusi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu suasana kelas pada saat proses diskusi kelompok berjalan dengan kondusif sehingga mendukung siswa untuk menemukan gagasan utama dengan tepat.

Proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama juga dilakukan oleh Emiliya (2009) dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And

Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Proses diskusi pada penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) yaitu secara klasikal dan melalui beberapa tahap, yaitu (1) guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenai cara untuk menemukan gagasan utama, (2) siswa dikelompokkan dan setiap kelompok terdiri atas empat siswa, (3) masing-masing siswa menerima teks bacaan yang dibagikan guru, (4) guru meminta siswa untuk menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf dan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan, (5) siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menemukan gagasan utama dengan tepat.

Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian Emiliya (2009) juga mengalami peningkatan dalam proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Emiliya mengenai proses diskusi kelompok siklus I terdapat 55% siswa yang menunjukkan sikap baik pada saat proses diskusi dan termasuk dalam kategori cukup. Masih banyak siswa yang belum mampu untuk bekerja sama dan masih terlihat malu untuk mengemukakan pendapat. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan sikap aktif dan antusias dalam proses diskusi kelompok siklus I. Pada proses diskusi siklus II mengalami peningkatan menjadi 82% siswa yang menunjukkan sikap baik dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Proses diskusi kelompok juga dilakukan oleh Lina (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Batang Tahun Ajaran

2009/2010". Proses diskusi kelompok pada penelitian Lina (2010) dilakukan secara klasikal dan melalui beberapa tahap, yaitu (1) guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara untuk menemukan gagasan utama, (2) guru memberikan contoh cara menemukan gagasan utama dengan tepat, (3) siswa membentuk kelompok yang beranggotakan empat siswa, (4) guru membagikan teks bacaan dan lembar kerja kepada masing-masing siswa, dan (5) guru meminta siswa untuk menemukan gagasan utama dan menuliskannya dalam lembar kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Lina (2010) mengenai proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama siklus I, hanya terdapat beberapa yang berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan dari guru. dalam aspek ini, partisipasi siswa untuk aktif dalam kelompok masih dalam kategori kurang. Pada siklus II, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan menunjukkan sikap aktif dalam diskusi kelompok yaitu dengan menyampaikan pendapat dalam kelompok. Proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat pada siklus II berjalan dengan kondusif. Berdasarkan uraian perbandingan proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dan Lina (2010) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4.2.1.4 Kondusifnya Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Berdasarkan hasil observasi mengenai kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama mengalami peningkatan sebesar

13,9%. Pada siklus I tercatat 26 siswa atau 72,2% yang memperhatikan dengan baik dan termasuk dalam kategori baik. Siklus II tercatat 31 siswa atau 86,1% yang memperhatikan dengan baik dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus I siswa terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut sudah tidak tampak lagi pada siklus II. Siswa sangat antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sehingga suasana kelas selama pembelajaran berlangsung kondusif dan lancar.

Berdasarkan hasil jurnal guru mengenai proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik berbicara dengan teman sebangku. Namun pada siklus II, semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Hasil wawancara siklus I dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sudah cukup kondusif. Namun masih ada siswa yang bersikap tidak serius selama pembelajaran. Pada siklus II siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sudah berjalan dengan kondusif. Hampir tidak ada siswa yang menunjukkan sikap negatif. Selain dari hasil observasi, jurnal guru, dan wawancara kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.

Siklus I**Siklus II**

Gambar 24 Proses Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto tampak siswa sedang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Pada siklus I masih ditemukan siswa yang tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Namun pada siklus II sebagian besar siswa memperhatikan guru dengan konsentrasi dan sungguh-sungguh. Kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung tampak tenang dan kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dari siklus I ke siklus II.

4.2.1.5 Kondusifnya Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses

pembelajaran. Hasil observasi siklus I tercatat 21 siswa atau 58,3% menunjukkan sikap yang baik pada saat kegiatan refleksi di akhir pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Pada siklus II tercatat 29 siswa atau 80,5% yang menunjukkan sikap yang baik pada saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana yang kondusif ketika kegiatan refleksi berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 22,2%.

Pada siklus I, guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung saat kegiatan refleksi. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa. Pada siklus II suasana kelas pada saat kegiatan refleksi berlangsung lebih kondusif. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa mampu mengungkapkan gambaran menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat siklus II berlangsung lebih kondusif dibanding siklus I.

Hasil jurnal guru siklus I mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan refleksi berlangsung suasana kelas cukup tenang sehingga mendukung kegiatan refleksi yang dilakukan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kelebihan dan kekurangan yang dialami pada saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kelebihan saat proses pembelajaran pada siklus I meliputi keaktifan siswa dan kepercayaan diri siswa yang masih perlu untuk ditingkatkan

lagi. Sedangkan kekurangan pada siklus I berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu, kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama dengan tepat. Selain itu, guru juga memberi motivasi pada siswa untuk lebih intensif lagi dalam mempelajari materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hasil jurnal guru siklus II pada saat refleksi, suasana berlangsung dengan kondusif sehingga mendukung berjalannya kegiatan refleksi yang dilakukan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai keaktifan, keantusiasan, kepercayaan diri siswa, dan perilaku positif lainnya yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajarn serta semakin aktif dalam pembelajaran.

Jurnal siswa siklus I mengenai terbangunnya suasana yang kondusif saat kegiatan refleksi paa akhir pembelajaran mengungkapkan kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Kesan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi membuat siswa senang, sedangkan saran siswa yaitu guru sebaiknya selalu menggunakan metode dalam pembelajaran agar lebih menyenangkan. Hasil jurnal siswa pada siklus II mengungkapkan bahwa mereka senang dan tertarik dengan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Siswa merasa puas setelah mengikuti pembelajaran karena guru selalu memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan sehingga siswa semakin memahami materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Saran yang diberikan

siswa mengenai penerapan metode *think, pair, and share* dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu agar waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas ditambah lagi karena terkadang masih ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugas saat waktu yang diberikan sudah selesai.

Siklus I



Siklus II



Gambar 25 Kegiatan Refleksi pada Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto terlihat bahwa kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II berjalan dengan kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Terbangunnya suasana yang kondusif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran juga dilakukan oleh Emiliya (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama

Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran pada penelitian Emiliya (2009) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa, (2) guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, dan (3) guru meminta siswa untuk mengisi jurnal.

Senada dengan penelitian ini, penelitian Emiliya (2009) juga mengalami peningkatan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Emiliya (2010) siklus I terdapat 56,14% siswa yang menunjukkan sikap baik pada saat kegiatan refleksi. Pada siklus II terdapat 78,11% siswa yang menunjukkan sikap baik pada saat kegiatan refleksi. Berdasarkan uraian perbandingan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat

Hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat berupa nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus I dan siklus II, yang direkap dan dihitung untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama. Peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Peningkatan Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor		Peningkatan Siklus I-Siklus II	
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan skor	Persentase (%)
1.	Menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf	60,1	74,7	14,3	23,7
2.	Menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan	57,6	72,7	15,1	26,2
Ketuntasan Rata-rata Klasikal		59,11	73,91	14,8	25

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 59,11 sedangkan pada pembelajaran siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,91. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,8 atau 25%.

Sebagian besar siswa telah mencapai batas tuntas yaitu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Namun masih ada beberapa siswa yang

belum mencapai batas tuntas nilai KKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak semua siswa mencapai nilai yang telah ditentukan. Pertama, siswa masih belum bisa menentukan kalimat utama pada tiap paragraf sehingga akan berpengaruh saat siswa harus menentukan gagasan utama. Sebelum siswa menentukan gagasan utama dalam tiap paragraf, siswa harus bisa menentukan terlebih dahulu kalimat utama paragraf karena gagasan utama merupakan inti dari kalimat utama. Meskipun guru sudah menjelaskan secara teori mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dan memberikan contoh bagaimana cara untuk menemukan gagasan utama, namun beberapa siswa masih belum mampu untuk menemukan gagasan utama dengan tepat.

Kedua, pemahaman siswa terhadap isi bacaan tidak maksimal. Pada pembelajaran siklus I teks bacaan yang digunakan sesuai dengan pilihan guru. Banyak siswa yang mengeluh karena teks bacaan yang terlalu panjang, sehingga pada pembelajaran siklus II guru menggunakan teks bacaan dengan tema yang diinginkan oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena tema yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami isi bacaan. Hal ini tentu berpengaruh pada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu menentukan gagasan utama. Jika pemahaman siswa terhadap isi bacaan kurang, maka siswa akan kesulitan untuk menentukan gagasan utama dalam tiap paragraf maupun gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

Ketiga, yaitu ada beberapa siswa yang tidak serius pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa mengerjakan tugas dari guru tidak

dengan baik. Siswa kurang memperhatikan perintah yang terdapat pada lembar kerja. Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menemukan gagasan utama pada tiap paragraf dan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan pada lembar kerja. Siswa seharusnya menuliskan gagasan utama pada lembar kerja. Namun, masih ada siswa yang tidak menuliskan gagasan utama tetapi menuliskan kalimat utama pada lembar kerja dan ada juga siswa yang menuliskan gagasan utama dengan tidak tepat, baik itu gagasan utama pada tiap paragraf maupun gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada nilai yang akan diperoleh siswa. Beberapa faktor di atas merupakan penyebab tidak semua siswa mencapai nilai tuntas. Meskipun demikian, sebagian besar siswa telah mencapai batas tuntas dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor pada setiap aspek penilaian. Aspek penilaian keeterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama terdiri atas dua aspek, yaitu (1) aspek menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf, dan (2) aspek menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

Aspek pertama penilaian keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf. Nilai rata-rata pada aspek menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf siklus I mencapai 60,1 setelah dilakukan pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 74,7 dan mengalami peningkatan 14,3 atau 23,7%.

Aspek kedua penilaian keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama yaitu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan. Nilai rata-rata pada aspek menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan siklus I mencapai 57,6 setelah dilakukan pembelajaran siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 72,7 dan mengalami peningkatan sebesar 15,1 atau 26,2%.

Peningkatan hasil belajar atau nilai siswa dari siklus I ke siklus II pada sebuah kajian membaca untuk menemukan gagasan utama dilakukan oleh Rochman (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2006) adalah melalui pembelajaran kontekstual dan teknik permainan kuis media tempel dapat meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama siswa kelas VIIA SMPN 3 Kendal. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 66,50 dan termasuk dalam kategori cukup, dengan demikian belum memenuhi nilai target yang ditentukan sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil tes rata-rata yang dicapai siswa sebesar 72,50 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6 atau 9,02%.

Perilaku siswa kelas VIIA SMPN 3 Kendal mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media

tempel. Perubahan tersebut yaitu perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif. Perubahan tersebut seperti siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran mejadi bersemangat, senang, dan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, siswa juga lebih berani untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran serta lebih bernai untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan berani untuk memberikan komentar. Pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat siklus I dan siklus II merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter saat proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut meliputi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, keantusiasan siswa mengikuti proses pembelajaran, keseriusan siswa selama mengikuti pembelajaran dan kepercayaan diri siswa untuk mempresesntasikan hasil diskusi kelompok. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian lainnya mengenai pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) adalah melalui metode membaca kalimat dan model Cooperative Integrated Reading And

Composition dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama yang disertai dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama diketahui melalui hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan prasiklus sebesar 33,4. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 37,3 dengan demikian ada peningkatan sebesar 3,9. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 43,3 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 6 dan 9,9 dari hasil tes prasiklus.

Berdasarkan hasil nontes dalam penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009), siswa juga mengalami perubahan perilaku seperti tidak berbicara sendiri pada saat guru memberikan penjelasan, kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Dalam penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat siklus I dan siklus II merupakan. Nilai-nilai tersebut meliputi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, keantusiasan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa selama pembelajaran, dan kepercayaan diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain mengenai keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dilakukan oleh Lina (2010) dalam skripsinya yang berjudul

“Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode Brainstorming pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina (2010) adalah dengan menggunakan model membaca bawah atas (MMBA) dan metode brainstorming dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama disertai dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama diketahui berdasarkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 60 dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 67 dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 7%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 80,69 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 13,69% dan 20,69% dari hasil prasiklus.

Berdasarkan hasil nontes pada penelitian yang dilakukan oleh Lina (2010), siswa juga mengalami perubahan perilaku yang positif seperti siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat siklus I dan siklus II merupakan implementasi dari pendidikan karakter saat proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut meliputi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, keantusiasan

siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa selama pembelajaran, dan kepercayaan diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hal ini terbukti dengan adanya hasil tes yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 58,91 atau termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15 atau 25,4% menjadi 73,91.

4.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan utama dengan Menggunakan Metode *Think, Pair, and Share* Melalui Metode Membaca Kalimat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama saja, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku tersebut terdapat lima karakter siswa yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 19 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Rata-rata skor				Peningkatan	Persentase (%)
	Siklus I		Siklus II			
	F	(%)	F	(%)		

1. Kesiapan	25	69,4	30	83,3	5	13,9
2. Keaktifan	21	58,3	28	77,7	7	19,4
3. Keantusiasan	26	72,2	31	86,1	5	13,9
4. Keseriusan	26	72,2	31	86,1	5	13,9
5. Percaya diri	21	58,3	28	77,7	7	19,4
Rata-rata	23	66,08	29	82,18	5	16,1
	Cukup		Sangat baik			

Berdasarkan tabel diketahui bahwa siswa menunjukkan peningkatan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan sebesar 16,1% dari 66,08% pada siklus I menjadi 82,18% pada siklus II.

Pada pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I tercatat 25 siswa atau 69,4% yang menunjukkan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,3% atau sebanyak 30 siswa. Aspek perilaku keaktifan siswa pada siklus I tercatat 21 siswa atau 58,3 yang menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,7% atau 28 siswa yang menunjukkan sikap aktif. Pada aspek perilaku keantusiasan siswa siklus I tercatat 26 siswa atau 72,2% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 86,1%. Aspek keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I

tercatat 26 siswa atau 72,2% yang menunjukkan sikap serius dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,1% atau sebanyak 31 siswa. Aspek yang terakhir yaitu percaya diri dalam pembelajaran siklus I tercatat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap percaya diri dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,7% atau sebanyak 28 siswa.

Perbandingan hasil perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran penelitian ini dengan penelitian kajian pustakan diuraikan sebagai berikut.

4.2.3.1 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Hasil observasi mengenai kesiapan siswa pada proses pembelajaran siklus I tercatat 25 siswa atau 69,4% yang menunjukkan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan dibanding siklus I menjadi 30 siswa atau 83,3% yang menunjukkan sikap serius untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus I siswa sudah terlihat cukup siap untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah mempersiapkan alat tulis dan buku sebelum pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dimulai. Pada saat guru memasuki ruangan kelas siswa terlihat sibuk mempersiapkan diri.

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan, yaitu hampir semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat telah mempersiapkan diri pada

saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat akan dimulai. Hal ini tampak dari sikap siswa yang tenang dan berhenti berbicara dengan teman pada saat guru memasuki ruangan. Siswa juga duduk dengan tenang dibangku masing-masing dan terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II ini, terlihat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran sudah baik, yaitu dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 26 Kesiapan Siswa untuk Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan instrumen nontes siklus I dan siklus II, aspek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think,*

pair, and share melalui metode membaca kalimat mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 66,08% ke siklus II sebesar 82,18%.

Perubahan perilaku siswa dilakukan oleh Dian (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui Media Klipping Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kandangan Kabupaten Temanggung”. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan perubahan perilaku siswa menjadi lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui hasil observasi pada aspek kesiapan siswa siklus I termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II kesiapan siswa meningkat menjadi kategori baik. Pada siklus I masih banyak siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak pada saat guru memasuki ruangan kelas, suasana kelas masih ribut. Namun, pada siklus II sebagian besar siswa telah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak pada suasana kelas yang tenang dan kodusif pada saat guru memasuki ruangan.

Hasil perubahan perilaku aspek kesiapan siswa juga dilakukan oleh Lina (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode Brainstorming pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010”. Selama proses pembelajaran siklus I, siswa tampak belum siap untuk mengikuti pembelajaran. Namun pada pembelajaran siklus II, siswa tampak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran dan siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari siswa

yang duduk rapi dan tenang di bangku masing-masing dan cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan baik dibanding siklus I. Meskipun masih ada beberapa siswa yang duduk dibelakang terlihat belum siap mengikuti pembelajaran. Namun hal ini tidak dijadikan hambatan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sudah berjalan lebih baik dibanding siklus I.

Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Dian (2010) dan Lina (2010) membuktikan adanya peningkatan aspek kesiapan siswa setelah mengikuti pembelajaran tindakan siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010), dan penelitian Lina (2010) mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.3.2 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat dan Bekerja Sama dengan Guru Maupun Antarsiswa saat Proses Pembelajaran

Hasil observasi mengenai keaktifan siswa pada proses pembelajaran siklus II tercatat 28 siswa atau 77,7% yang menunjukkan sikap aktif. Pada aspek perubahan perilaku ini mengalami peningkatan dibanding siklus I yang hanya tercatat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap aktif dalam pembelajara. Pada siklus I siswa terlihat cukup aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Siswa juga cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru pada awal pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran siswa juga merespon apa yang disampaikan guru dengan cukup baik, dan ketika siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, siswa tiak malu untuk bertanya

kepada guru berkaitan dengan kesulitan yang dialami. Pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu semakin banyak siswa yang aktif selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung. Pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan pancingan dari guru pada awal pembelajaran. Pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, siswa lebih aktif dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada saat siswa mengalami kesulitan siswa juga semakin aktif untuk bertanya kepada guru.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sudah baik, yaitu menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.

Siklus I



Siklus II



Gambar 27 Keaktifan Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan instrumen nontes siklus I dan siklus II menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil perubahan perilaku aspek keaktifan siswa juga dilakukan oleh Lina (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) Melalui Metode Brainstorming pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010”. Selama proses pembelajaran siklus I, siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II siswa mulai mengikuti pembelajaran dengan baik dan melaksanakan tugas dari guru dengan serius dan sungguh-sungguh. Pada saat guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan konsentrasi dan merespon materi yang diberikan guru dengan baik dan suasana kelas juga tenang. Siswa aktif bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Demikian juga pada saat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Perubahan perilaku siswa dilakukan oleh Dian (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui Media Klipping Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kandangan Kabupaten Temanggung”. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa

menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi pada aspek keaktifan siswa siklus I termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi kategori baik. Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Lina (2010) dan Dian (2010) membuktikan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2010) dan Dian (2010) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.3.3 Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Hasil observasi mengenai keantusiasan siswa pada pembelajaran siklus II tercatat 31 siswa atau 86,1% yang menunjukkan sikap aktif dan antusias. Pada aspek perubahan perilaku ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang tercatat 26 siswa atau 72,2% yang menunjukkan sikap aktif dan antusias. Keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dapat dilihat dari awal sampai akhir pembelajaran. Keantusiasan siswa pada proses penumbuhan minat membaca untuk menemukan gagasan utama sudah terlihat, yaitu siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru mengenai materi pembelajaran. Keantusiasan siswa juga terlihat pada saat proses diskusi kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling menyampaikan pendapat untuk menemukan jawaban terbaik. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa juga tampak

antusias untuk menjawab pertanyaan guru. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan dari siswa menunjukkan adanya keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

Keantusiasan siklus II terlihat pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh mengenai materi pembelajaran. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa siswa berantusias pada pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Keantusiasan siswa dalam proses diskusi kelompok juga terlihat, yaitu siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan mampu menyampaikan pendapat dengan baik pula. Siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Siklus I



Siklus II



Gambar 28 Keantusiasan Siswa Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II juga dapat diketahui mengenai keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk

menemukan gagasan utama. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan keantusiasannya, namun pada siklus II keantusiasan siswa selama proses pembelajaran sudah lebih baik dibanding siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penelitian lainnya mengenai perubahan perilaku siswa dilakukan oleh Emiliya (2009) dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I keantusiasan siswa masih kurang. Hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok, yaitu siswa masih tampak malu untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok. Pada siklus II, siswa siswa menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran. Hal ini tampak pada saat diskusi kelompok, yaitu siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapat dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Selain itu, siswa juga antusias saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Perubahan perilaku siswa dilakukan oleh Dian (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui

Media Klipping Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kandangan Kabupaten Temanggung”. Berdasarkan data nontes pada siklus II dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama berlangsung, siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. Keseriusan siswa terus berlangsung sampai pada kegiatan refleksi. Siswa memperlihatkan sikap antusias pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa tenang dan menyimak penjelasan guru dengan penuh konsentrasi. Siswa juga tidak sungkan untuk bertanya ketika ada yang tidak dimengerti. Keantusiasan siswa juga terlihat saat proses diskusi kelompok, yaitu siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling memberikan pendapat untuk memperoleh jawaban terbaik. Perilaku siswa pada saat pembelajaran siklus II menjadi lebih tenang dan kondusif.

Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Emiliya (2009) dan Dian (2010) membuktikan adanya peningkatan keantusiasan siswa setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dan Dian (2010) mampu meningkatkan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.

4.2.3.4 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Hasil observasi mengenai keseriusan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran siklus II tercatat 31 siswa atau 86,1% yang memperhatikan dengan baik. Pada aspek perubahan perilaku ini terjadi peningkatan dibanding siklus I

yang hanya tercatat 26 siswa atau 72,2% yang memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Pada pembelajaran siklus I, masih ada beberapa siswa yang terlihat asyik berbicara sendiri dan bergurau dengan teman sebangku meskipun sudah diperingatkan. Setelah dilakukan proses pembelajaran siklus II, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, yaitu siswa terlihat tenang dan serius pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Hampir tidak ada siswa yang berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi.

Siklus I**Siklus II**

Gambar 29 Keseriusan dan Sikap Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dokumentasi foto dapat diketahui bahwa keseriusan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah memperlihatkan sikap serius pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa keseriusan siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dari siklus I ke siklus II.

Hasil perubahan perilaku aspek keseriusan siswa juga dilakukan oleh Emiliya (2009) dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa”. Berdasarkan data nontes pada siklus II menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siswa tampak serius menyimak penjelasan yang diberikan guru. keseriusan siswa terus berlangsung sampai pada kegiatan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa pada siklus I meningkat menjadi lebih baik pada siklus II.

Hasil perubahan perilaku aspek keseriusan siswa dilakukan oleh Dian (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui Media Klipping Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kandungan Kabupaten Temanggung”. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I masih banyak siswa yang terlihat tidak serius mengikuti pembelajaran, yaitu siswa tampak bergurau dengan teman sebangku saat guru mulai menjelaskan materi pembelajaran. Namun, pada siklus II sikap sudah menunjukkan sikap yang lebih serius dibanding pada siklus I. Siswa

menyimak penjelasan guru dengan serius dan konsentrasi. Suasana kelas juga tenang dan kondusif sehingga mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliya (2009) dan penelitian Dian (2010) membuktikan adanya peningkatan aspek keseriusan siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Emiliya (2009) dan Dian (2010) mampu meningkatkan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.3.5 Kepercayaan Diri Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

Hasil observasi mengenai kepercayaan diri siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada siklus II tercatat 28 siswa atau 77,7% yang menunjukkan sikap percaya diri. Pada aspek perubahan perilaku ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang hanya tercatat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap percaya diri. Proses diskusi kelompok pada siklus II dilaksanakan dengan pola kompetisi, yaitu kelompok terbaik akan memperoleh penghargaan dari guru. Hal ini bertujuan untuk memunculkan rasa percaya diri diri saat proses diskusi dan memancing semangat siswa dalam pembelajaran.

Pada waktu kegiatan diskusi kelompok siklus I rasa percaya diri siswa masih belum tampak. Siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi masih terlihat malu-malu. Sebagian besar siswa masih pasif dalam diskusi kelompok. Siswa terlihat kurang berani untuk

menyampaikan pendapat dan hanya mencatat pendapat dari teman yang dianggap pintar. Setelah dilakukan diskusi dengan pola kompetisi siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan berani untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Siswa merasa tertantang untuk belajar sehingga mengurangi munculnya perilaku yang menyimpang seperti mengganggu temannya dan sibuk dengan aktivitas sendiri. Siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik. Pola diskusi kompetisi yang diterapkan membuat siswa lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Siswa juga merasa ikut berperan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa sudah tampak, anggota kelompok mampu berdiskusi dengan baik dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Siklus I



Siklus II



Gambar 30 Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dokumentasi foto dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah memperlihatkan sikap percaya diri dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa rasa percaya diri siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat dari siklus I ke siklus II.

Hasil perubahan perilaku peningkatan rasa percaya diri siswa dilakukan Dian (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui Media Klipping Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kandungan Kabupaten Temanggung”. Rasa percaya diri siswa pada pembelajaran siklus I masih kurang. Hal ini dapat diketahui pada saat kegiatan menyampaikan hasil diskusi. Kelompok yang mendapat giliran untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya hanya sekedar membacakan saja dan kelompok lain yang diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, tetapi hanya beberapa siswa saja yang memberikan tanggapan. Pada diskusi kelompok siklus II sudah tampak ada peningkatan rasa percaya diri siswa meskipun belum maksimal. Pada saat proses diskusi kelompok siswa menunjukkan adanya perilaku sosial yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil perubahan perilaku aspek rasa percaya diri siswa dilakukan oleh Enis, dkk (2012) dalam penelitian dengan judul “Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think, Pair, Share”. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* pada pokok bahasan alat optik menunjukkan kerja sama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa tidak lagi pasif menerima dan menghafal informasi yang diberikan guru, tetapi berusaha mencari

tahu bagaimana suatu konsep tertentu bisa ditemukan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* melatih kemampuan berpikir siswa melalui tahapan *thinking, pairing, dan sharing*. Selain itu hasil belajar afektif siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya respon yang baik dari siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan, terlebih ketika kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas sehingga mereka tidak merasa monoton dalam belajar.

Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Dian (2010) dan penelitian Enis dkk (2012) membuktikan adanya peningkatan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2010) dan Enis dkk (2012) mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan terjadi peningkatan disetiap aspek proses pembelajaran. Aspek intensifnya proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama pada siklus I, tercatat 26 siswa atau 72,2% dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,1%, tercatat 30 siswa atau 83,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek intensifnya proses membaca untuk menemukan gagasan utama yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, tercatat 25 siswa atau 69,4% dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 8,3%, tercatat 28 siswa atau 77,7% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek kondusifnya proses diskusi kelompok siklus I, tercatat 28 siswa atau 77,7% dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,1%, tercatat 32 siswa atau 88,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek kondusifnya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I, tercatat 26

siswa atau 72,2% dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan 13,9%, tercatat 31 siswa atau 86,1%. Aspek yang terakhir yaitu kondusifnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran siklus I, tercatat 21 siswa atau 58,3% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 22,2%, tercatat 29 siswa atau 80,5% dan termasuk dalam kategori baik.

- 2) Keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus I sebesar 59,11 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada pembelajarn siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 73,91 dan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,8 atau 25%.
- 3) Terjadi perubahan perilaku yang positif paa siswa kelas VIID SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat. Perubahan perilaku siswa didasarkan pada penjabaran nilai-nilai karakter, yaitu kesiapan, keaktifan, keantusiasan, keseriusan, dan rasa percaya diri. Perubahan perilaku positif tersebut terbukti

dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis data nontes siklus I, pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama tercatat 25 siswa atau 69,4% yang menunjukkan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 30 siswa atau 83,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek keaktifan siswa siklus I tercatat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan menjadi 28 siswa atau 77,7% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek keantusiasan siswa pada pembelajaran siklus I, tercatat 26 siswa atau 72,2% yang menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 31 siswa atau 86,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek keseriusan siswa siklus I, tercatat 26 siswa atau 72,2% menunjukkan sikap serius selama pembelajaran. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan menjadi 31 siswa atau 86,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek percaya diri siswa siklus I tercatat 21 siswa atau 58,3% yang menunjukkan sikap percaya diri selama proses pembelajaran. Pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan menjadi 28 siswa atau 77,7% dan termasuk dalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat menggunakan metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Penerapan metode *think, pair, and share* terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama. Penerapan metode membaca kalimat dalam proses membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan karena metode membaca kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat. Siswa akan dapat membaca dengan lebih efisien dan efektif dan akan lebih mudah untuk menangkap ide demi ide yang dituangkan dalam bentuk kalimat.
- 2) Pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode *think, pair, and share* melalui metode membaca kalimat, perlu adanya pembenahan dan pengembangan metode yang telah digunakan agar memberikan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, para peneliti dalam bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan memadukan atau mengganti metode *think, pair, and share* dan metode membaca kalimat dengan metode lainnya, sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Achit. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel pada Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Kendal Tahun Ajaran 2005/2006". *Skripsi*. Unnes.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Azlina, Nik. 2008. "Colaborative Teaching Environment System Using Think Pair and Share Technique". *International Journal of Computer Science Issues* (2008). <http://www.researchgate.net>. (diunduh tanggal 13 Februari 2013).
- Carss, Wendy Diane. 2007. "The Effects Of Using Think-Pair-Share During Guided Reading Lessons". *Journal University of Waikato*. <https://www.researchgate.net/publication/33052890>. (diunduh tanggal 12 Februari 2013).
- Emiliya Rita. 2009. "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Menemukan Gagasan Utama Melalui Metode Membaca Kalimat dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIIA MTS NU 06 Sunan Abinawa". *Skripsi*. Unnes.
- Gunawan, Imam. 2010. *Metode Kooperatif Model Think Pair And Share*. masimagun.blogspot.com/2010/06/metode-kooperatif-model-think-pair.html. (diunduh tanggal 04 Februari 2013).
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- La Iru dan La Ode Safiun Arini. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. DIY: Multi Presindo.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurnawati, Enis, Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto. 2012. "Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share". <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>. (diunduh tanggal 10 Februari 2013).
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Teknik-Teknik Pengembangan Paragraf Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmadi, Muhammad dan Aninditya Sri Nugrahaeni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair And Share*. www.sahrudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html. (diunduh Tanggal 4 Februari 2013).
- S. Lina Yunianita. 2010. "Peningkatan Keterampilan Membaca Menemukan Gagasan Utama dengan Model Membaca Bawah Atas (MMBA) melalui Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas VII D SMP NEGERI 2 Tulis Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Unnes.
- Sari, Dian Ratna. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share Melalui Media Klipping Siswa Kelas VIIIA SMP N 1 Kandangan Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Unnes.
- Soedarso. 1999. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teori-Praktis, dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Turahmat. 2010. *Teknik-Teknik Membaca*. Semarang: Pustaka Najwa.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar Dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca
Indikator	: 1. Mampu menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf 2. Mampu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf teks bacaan.
2. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

B. MATERI AJAR

1. Cara Menemukan Gagasan utama

Dalam suatu paragraf terdapat struktur, organisasi, dan tujuan. Saat membaca, perhatikan paragraf secara spesifik. Tiap penulis memiliki gaya sendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Lazimnya ide pokok berada; 1) di awal paragraf, 2) di tengah paragraf, 3) di awal dan di tengah paragraf, dan 4) adakalanya di seluruh paragraf. Soedarso (1999:67) menyatakan bahwa

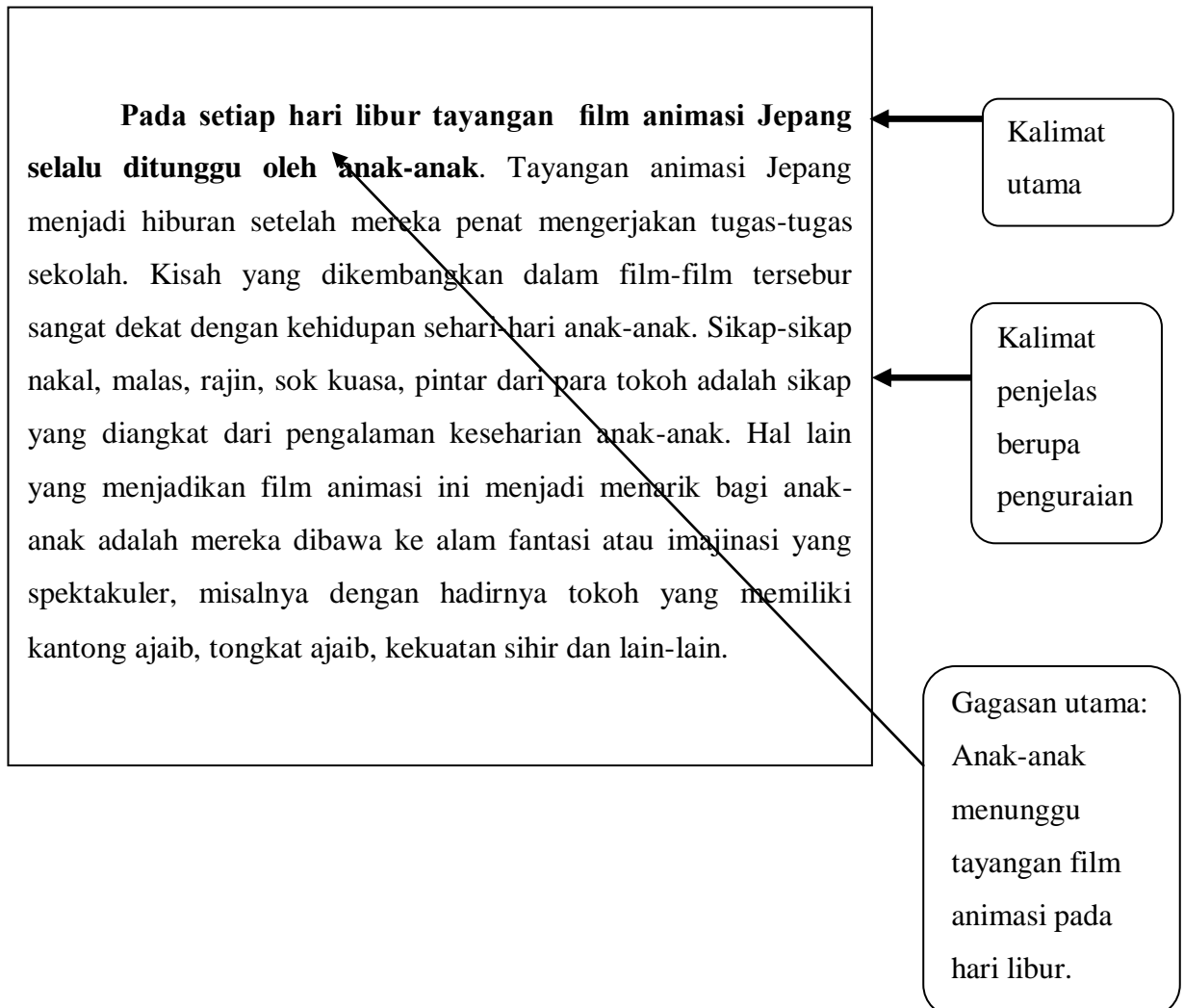
petunjuk untuk dapat mengenali kalimat kunci atau ide pokok sebagai berikut.

- 4) Cari kata benda atau kata ganti yang dominan. Lalu baca dan tanya apa artinya? Lalu baca lanjutannya, yang akan berisi keterangan “artinya adalah...” atau semacamnya.
- 5) Cari pernyataan umum lalu bertanya : Apakah kalimat lainnya mendukung dalam menjabarkan kalimat pokok itu?
- 6) Jika ide pokoknya sulit atau bersifat abstrak, ada baiknya baca detailnya agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat. Jika ide pokoknya kuat dipahami, detailnya dapat diabaikan saja atau dibaca dengan kecepatan yang tinggi.

2. Menentukan Ide Pokok Sebuah Bacaan

Ada dua cara menemukan gagasan utama sebuah bacaan/teks. *Pertama*, dengan memahami maksud pembicaraan atau hal pokok yang dibicarakan dalam teks tersebut. Cara pertama ini adalah cara paling cepat. Caranya dengan membaca dengan cermat teks tersebut, kita biasanya akan segera dapat mengidentifikasi hal pokok yang dibicarakan. *Kedua*, dengan menemukan ide pokok tiap paragraf lebih dulu, kemudian dari gabungan ide pokok tiap-tiap paragraf itu kita simpulkan hal pokok yang dibicarakan dalam teks tersebut.

Perhatikan contoh di bawah ini!



C. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode think, pair, and share
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Diskusi

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	METODE	ALOKASI WAKTU
1.	<p>Pertemuan Pertama</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. 2) Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman dalam menemukan gagasan utama. 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari, tujuan, dan manfaat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. 	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. 2) Siswa mencermati teks 	<p>Tanya jawab</p>	

	<p>bacaan yang diberikan guru.</p> <p>3) Siswa bersama guru mencermati dan menemukan gagasan utama dalam teks bacaan.</p> <p>Elaborasi</p> <p>4) Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa dengan topik yang sama.</p> <p>5) Siswa membaca teks bacaan dengan metode membaca kalimat secara teliti dan berusaha untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam teks (think).</p> <p>6) Siswa berpasangan untuk berdiskusi mengenai gagasan utama yang telah ditemukan (pair).</p> <p>7) Tiap pasangan berdiskusi dengan pasangan lain mengenai gagasan utama yang telah didiskusikan sebelumnya dengan masing-masing pasangan (share).</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>	
--	---	--	--

	<p>Konfirmasi</p> <p>8) Siswa membacakan hasil pekerjaan mereka didepan kelas.</p> <p>9) Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan.</p> <p>10) Guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.</p>		
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3) Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>4) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah.</p>	Tanya jawab	

2.	<p>Pertemuan Kedua</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. 2) Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. 3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menerima hasil pekerjaan yang dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. 2) Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya dengan bimbingan dari guru. 3) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. 	<p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	

	<p>Elaborasi</p> <p>4) Siswa berkelompok dengan teman sebangku.</p> <p>5) Siswa menerima teks bacaan yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.</p> <p>6) Siswa membaca teks bacaan menggunakan metode membaca kalimat dengan teliti dan berusaha menemukan gagasan utama yang terdapat dalam bacaan (think).</p> <p>7) Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai gagasan utama yang telah ditemukan (pair).</p> <p>8) Tiap-tiap pasangan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangan yang lain (share).</p> <p>Konfirmasi</p> <p>9) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.</p> <p>10) Siswa yang lain</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>	
--	--	-------------------------------	--

	<p>memperhatikan dan memberikan komentar.</p> <p>11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.</p>		
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Guru memberikan simpulan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2) Siswa bersama guru melakukan refleksi.</p> <p>3) Kemudian guru bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa dan memberikan masukan kepada siswa.</p> <p>4) Guru meminta pendapat siswa mengenai topik bacaan yang diminati oleh siswa yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran siklus II.</p> <p>5) Siswa diminta untuk terus berlatih membaca menemukan gagasan utama dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran pada siklus II.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	

E. MEDIA

- Teks bacaan atau artikel

F. SUMBER BAHAN

- Buku paket bahasa Indonesia BSE SMP Kelas VII

G. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah penilaian hasil an penilaian hasil.

1. Penilaian Proses

Penilaian proses yang dilakukan dalam pembelajaran ini berkaitan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, dan keberanian siswa dalam membacakan hasil pekerjaan.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dalam pembelajaran ini berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa menemukan gagasan utama. Penilaian tersebut berdasarkan pada pedoman sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca dengan Menggunakan Metode Think, Pair, and Share Melalui Metode Membaca Kalimat

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada tiap paragraf	60
2.	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada teks bacaan	40

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Tiap Paragraf (NP)

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	49 – 60	Sangat baik
2.	37 – 48	Baik
3.	25 – 36	Cukup
4.	13 – 24	Kurang
5.	0 – 12	Sangat kurang

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Teks Bacaan (NT)

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	33-40	Sangat baik
2.	25-32	Baik
3.	17-24	Cukup
4.	9-16	Kurang
5.	0-8	Sangat kurang

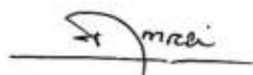
Perhitungan Nilai Akhir Pembelajaran

$$NA = \frac{NP + NT}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Kategori Nilai Akhir Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat baik
2.	70-89	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	40-59	Kurang
5.	0-39	Sangat kurang

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Umroh

NIP. 19630612199802 2 001

Semarang, Juni 2013

Guru Praktikan



Indah Wulandini

NIM 2101409094

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca
Indikator	: 1. Mampu menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf 2. Mampu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam tiap paragraf teks bacaan.
2. Siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

B. MATERI AJAR**1. Cara Menemukan Gagasan utama**

Dalam suatu paragraf terdapat struktur, organisasi, dan tujuan. Saat membaca, perhatikan paragraf secara spesifik. Tiap penulis memiliki gaya sendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Lazimnya ide pokok berada; 1) di awal paragraf, 2) di tengah paragraf, 3) di awal dan di tengah paragraf, dan 4) adakalanya di seluruh paragraf. Soedarso (1999:67) menyatakan bahwa

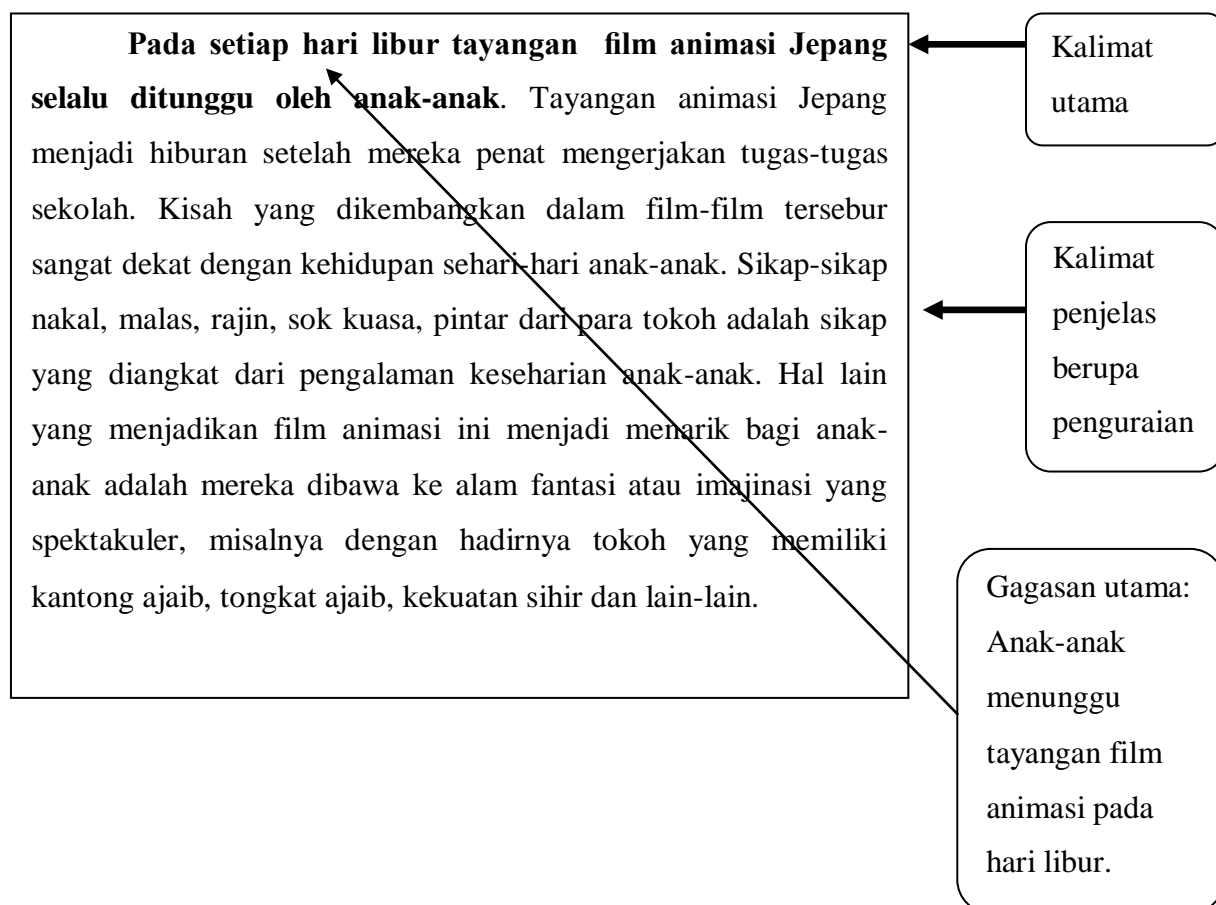
petunjuk untuk dapat mengenali kalimat kunci atau ide pokok sebagai berikut.

- 1) Cari kata benda atau kata ganti yang dominan. Lalu baca dan tanya apa artinya? Lalu baca lanjutannya, yang akan berisi keterangan “artinya adalah...” atau semacamnya.
- 2) Cari pernyataan umum lalu bertanya : Apakah kalimat lainnya mendukung dalam menjabarkan kalimat pokok itu?
- 3) Jika ide pokoknya sulit atau bersifat abstrak, ada baiknya baca detailnya agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat. Jika ide pokoknya kuat dipahami, detailnya dapat diabaikan saja atau dibaca dengan kecepatan yang tinggi.

2. Menentukan Ide Pokok Sebuah Bacaan

Ada dua cara menemukan gagasan utama sebuah bacaan/teks. *Pertama*, dengan memahami maksud pembicaraan atau hal pokok yang dibicarakan dalam teks tersebut. Cara pertama ini adalah cara paling cepat. Caranya dengan membaca dengan cermat teks tersebut, kita biasanya akan segera dapat mengidentifikasi hal pokok yang dibicarakan. *Kedua*, dengan menemukan ide pokok tiap paragraf lebih dulu, kemudian dari gabungan ide pokok tiap-tiap paragraf itu kita simpulkan hal pokok yang dibicarakan dalam teks tersebut.

Perhatikan contoh di bawah ini!



C. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode think, pair, and share
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Diskusi

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	METODE	ALOKASI WAKTU
1.	<p>Pertemuan Pertama</p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Siswa dikondisikan agar siap mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>2) Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa pada siklus I.</p> <p>3) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa.</p> <p>4) Guru memotivasi siswa dengan memberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1) Siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami.</p> <p>2) Siswa mencermati teks</p>	<p>Tanya jawab</p>	

	<p>bacaan yang dibagikan guru.</p> <p>3) Siswa bersama guru membahas mengenai cara untuk menemukan gagasan utama dengan benar.</p> <p>Elaborasi</p> <p>4) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa.</p> <p>5) Siswa menerima teks bacaan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya.</p> <p>6) Siswa membaca teks bacaan dengan menggunakan metode membaca kalimat untuk menemukan gagasan utama (think).</p> <p>7) Setelah masing-masing anggota kelompok menemukan gagasan utama, kemudian didiskusikan dalam kelompok (pair).</p> <p>8) Tiap kelompok mendiskusikan kembali dengan kelompok yang lain (share).</p> <p>Konfirmasi</p> <p>9) Siswa membacakan hasil pekerjaan di depan kelas.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>	
--	---	--	--

	<p>10) Siswa yang lain yang lain memperhatikan dan memberikan komentar.</p> <p>11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.</p>		
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat.</p> <p>2) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk terus berlatih membaca dan menemukan gagasan utama.</p>	Tanya jawab	
2.	<p>Pertemuan Kedua</p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Siswa dikondisikan agar siap mengikuti</p>		

	<p>pembelajaran.</p> <p>2) Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya.</p> <p>3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>4) Siswa diberikan motivasi agar lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	
	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2) Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai kekurangan-kekurangan yang masih dilakukan oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Elaborasi</p> <p>1) Guru membagikan teks bacaan kepada masing-</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	

	<p>masing siswa.</p> <p>2) Siswa membaca teks bacaan dengan teliti dan cermat untuk menemukan gagasan utama yang terdapat dalam teks bacaan (think).</p> <p>3) Siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan yang telah dipilih (pair).</p> <p>4) Selanjutnya tiap pasangan berdiskusi mengenai gagasan utama yang sebelumnya telah didiskusikan dengan pasangan (share).</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1) Siswa membacakan hasil pekerjaan yang telah didiskusikan di depan kelas.</p> <p>2) Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar.</p> <p>3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan</p>		

	pembelajaran yang telah dilaksanakan.		
	2) Siswa dimotivasi untuk terus berlatih membaca menemukan gagasan utama.	Ceramah	

5. MEDIA

- Teks bacaan atau artikel

6. SUMBER BAHAN

- Buku paket bahasa Indonesia BSE SMP Kelas VII

7. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah penilaian hasil an penilaian hasil.

3. Penilaian Proses

Penilaian proses yang dilakukan dalam pembelajaran ini berkaitan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, dan keberanian siswa dalam membacakan hasil pekerjaan.

4. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dalam pembelajaran ini berkaitan dengan hasil pekerjaan siswa menemukan gagasan utama. Penilaian tersebut berdasarkan pada pedoman sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Teks yang Dibaca dengan Menggunakan Metode Think, Pair, and Share Melalui Metode Membaca Kalimat

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada tiap paragraf	60
2.	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada teks bacaan	40

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Tiap Paragraf (NP)

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	49 – 60	Sangat baik
2.	37 – 48	Baik
3.	25 – 36	Cukup
4.	13 – 24	Kurang
5.	0 – 12	Sangat kurang

Tabel 3. Kategori Nilai Hasil Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama pada Teks Bacaan (NT)

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	32-40	Sangat baik
2.	23-31	Baik
3.	14-22	Cukup
4.	5-13	Kurang
5.	0-4	Sangat kurang

Perhitungan Nilai Akhir Pembelajaran

$$NA = \frac{NP + NT}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

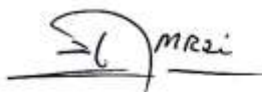
Tabel 4. Kategori Nilai Akhir Pembelajaran Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat baik
2.	70-89	Baik
3.	50-69	Cukup
4.	30-49	Kurang
5.	0-29	Sangat kurang

Semarang, Mei 2013

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru Praktikan




Dra. Umroh

Indah Wulandini

NIP. 19630612199802 2 001

NIM 2101409094

Lampiran 3

Guru Profesional

Sebagian orang berpendapat, bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Tetapi tampaknya pendapat ini harus jauh-jauh ditinggalkan, karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Kini mengajar harus kita maknai sebagai sebuah kegiatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan ilmu. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud di sini harus dilandasi dengan seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu pengetahuan/wawasan. Sedangkan penerapannya akan menjadi unik bila dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang hendak dicapai, ilmu yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan, kebiasaan dan wawasan guru tentang dunia pendidikan dan misinya sebagai pendidik.

Jika mengajar dipahami sebagai kegiatan mentransfer ilmu kepada siswa, maka mengajar itu sendiri hanya akan terbatas pada penyampaian ilmu itu saja. Guru di pihak pertama menyampaikan ilmu dan siswa di pihak kedua akan menerima secara pasif. Prosesnya pun bisa diketahui, pembelajaran akan berjalan secara membosankan. Karena yang mendominasi pembelajaran adalah guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima.

Namun, apabila mengajar dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar pada siswa dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka jelas bahwa yang menjadi sasaran akhir dari proses pengajaran itu ialah siswa belajar. Artinya dalam hal ini segala upaya apapun dapat dilakukan selagi bisa dipertanggungjawabkan, dan bisa menghantarkan siswa menuju pencapaian tujuan belajar yang telah dicanangkan, artinya siswa belajar secara aktif, dan yang mendominasi dikelas adalah siswa.

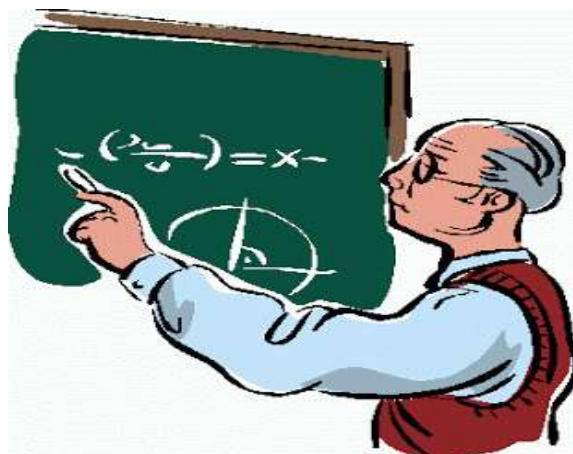
Kesimpulannya, hakekat mengajar itu merupakan usaha guru menciptakan dan mendesain proses belajar pada siswa. Jadi yang terpenting dalam belajar mengajar itu bukanlah bahan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi proses siswa dalam mempelajari bahan tersebut (guru lebih menghargai proses dari pada hasil). Sekali lagi peranan yang menonjol dalam belajar mengajar ada pada siswa, ini bukan berarti bahwa peranan guru tersisihkan, hanya diubah saja.

Jadi, guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik melalui keterampilan-keterampilan khusus agar tercipta sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sumber: http://nadhirin.blogspot.com/2013/05/guru-profesional_7.html

Lampiran 4

Jangan Takut Menjadi Guru



Undang-Undang Guru dan Dosen mengajak kita percaya bahwa program kualifikasi, sertifikasi, dan pemberian beberapa tunjangan untuk guru akan meningkatkan kualitas guru dan secara otomatis mendongkrak mutu pendidikan. Tentu kita tidak percaya sepenuhnya. Mengapa? Karena ada satu hal yang sering kali terluput dari diskursus tentang rendahnya kualitas guru di Indonesia, yaitu soal birokratisasi profesi guru.

Birokratisasi profesi guru di zaman Orde Baru telah menghasilkan mayoritas guru bermental pegawai. Orientasi jabatan sangat kental melekat dalam diri para guru. Jabatan guru utama—sebagaimana layaknya guru besar di perguruan tinggi—tidak lagi dilihat sebagai tujuan puncak karier yang harus diraih seorang guru, melainkan lebih pada jabatan kepala sekolah atau jabatan-jabatan birokrasi lainnya di dinas-dinas pendidikan maupun di departemen pendidikan. Semangat profesionalismenya luntur seiring terjadinya disorientasi jabatan ini.

Birokratisasi juga menciptakan hubungan kerja "atasan-bawahan", yang lambat laun menghilangkan kesejatian profesi guru yang seharusnya merdeka untuk menentukan berbagai aktivitas profesinya tanpa harus terbelenggu oleh juklak dan juknis (petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis)

yang selama ini menjadi bagian dari budaya para birokrat. Guru menjadi tidak kreatif, kaku, hanya berfungsi sebagai operator atau tukang dan takut melakukan berbagai pembaruan.

Rasa takut itu pada akhirnya semakin memperkokoh kekuasaan birokrasi dengan menjadikan guru sebagai bagian dari pegawai-pegawai bawahan yang harus tunduk patuh pada perintah "atasan". Guru yang berani mengkritik, apalagi memprotes tindakan "atasan" yang tidak benar, dengan mudah diperlakukan sewenang-wenang seperti diintimidasi, dimutasi, diturunkan pangkatnya atau bahkan dipecat dari pekerjaannya. Kasus mutasi Waldonah di Temanggung, kasus mutasi 10 guru di Kota Tangerang, kasus pemecatan Nurlela dan mutasi Isneti di Jakarta, serta beberapa kasus penindasan terhadap guru di berbagai daerah menunjukkan begitu kuatnya proses birokratisasi profesi guru sampai saat ini.

Proses yang sama terjadi pula sampai ke dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru lebih menempatkan diri sebagai agen-agen kekuasaan. Ia memerankan dirinya sebagai pentransfer nilai-nilai ideologi kekuasaan yang tidak mencerahkan kepada anak-anak didiknya daripada membangun suasana pembelajaran yang demokratis dan terbuka. Anak didik dijadikan "bawahan-bawahan" baru yang harus tunduk dan patuh kepada guru sesuai juklak dan juknis atau atas nama kurikulum.

Kondisi ini semakin diperparah ketika proses birokratisasi ikut memasuki jejaring organisasi guru. Sebagian pengurusnya dikuasai oleh kalangan birokrasi. Akibatnya, organisasi yang diharapkan mampu membangun komunitas guru yang intelektual-transformatif dan melindungi gerakan pembaruan intelektual guru, justru jadi bagian dari rezim birokrasi yang "mengebiri" kemerdekaan profesi guru.

Penunggalan organisasi guru menjadi bagian dari agenda penguatan kekuasaan birokrasi yang tak terlepas dari kepentingan politik kekuasaan yang lebih besar lagi. Bisa dibayangkan, guru menjadi tidak cerdas dan tumpul pemikirannya justru oleh ulah organisasinya sendiri. Sungguh ironis!

Sumber: <http://nadhirin.blogspot.com/2009/04/jangan-takut-jadi-guru.html>

Lampiran 5

Inovasi Teknologi ala Siswa SMP

Tidak semua ABG (anak baru gede) di Indonesia hanya gemar bermain-main atau hura-hura. Masih ada sebagian dari mereka yang mencoba berkulat dengan dunia sains. Bahkan dari ide-ide yang sederhana, mereka melakukan inovasi teknologi yang berpotensi bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebut saja siswi kelas 2 SMPN 5 Semarang, Amalia Dwi, yang melakukan penelitian terhadap kubis merah. Selain bisa dipakai sebagai indikator asam basa, kubis itu juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna kain dengan variasi warna yang beragam. Azhar Wicaksana, siswa SMPN 15 Yogyakarta, yang menjadi korban gempa Yogya tahun lalu, juga berhasil membuat alat sederhana untuk deteksi getaran gempa. Tiga siswa dari MTsN Subang, Rendi Rahdian, Handy Tanu, dan Abdul Aziz, juga tak mau kalah. Mereka berhasil membuat kripik dari limbah kulit ikan etong.

Ide para siswa SMP tersebut selain sederhana juga bisa dikatakan unik. Azhar misalnya. Sebelum membuat alat deteksi getaran gempa, ia menyaksikan seekor kucing yang menabrak kaleng sehingga menimbulkan bunyi yang nyaring. Dari kucing tersebut, Azhar lantas membuat alat sensor getaran gempa yang juga bisa berbunyi nyaring. Dia merangkai alat ini dari logam seperti tembaga dan besi yang dirangkai secara sederhana berbanding lurus dengan getaran gempa. Jadi semakin besar getaran gempa, maka alat deteksi akan berbunyi nyaring. Sehingga, masyarakat sekitar akan cepat siaga untuk menyelamatkan diri.

Menurut Azhar, jika ada getaran bumi atau gempa, alat tersebut akan otomatis berbunyi. Untuk getaran kecil, sedang, maupun besar, alat tersebut akan berbunyi dengan suara yang berbeda. "Namun sayangnya, alat ini baru bisa digunakan dengan menggunakan listrik. Jika listrik padam, tentu alat ini belum bisa digunakan," keluhnya.

Berbeda dengan Azhar, Rendi dan rekan-rekannya, melahirkan kripik dari limbah kulit ikan etong, setelah sebelumnya mencicipi fried chicken (ayam goreng). Mereka melihat potensi limbah ikan etong bisa menjelma menjadi makanan serasa dan nikmat 'fried chicken'.

Rendi menuturkan, di Subang ada sekitar lima rumah makan yang menjual ikan etong bakar. Oleh pedagang, ikan etong segar dibuka kulitnya lalu dibakar sampai matang. Namun kulit etong dibuang sebagai limbah. Limbah kulit etong berbau amis yang sangat menyengat sehingga menimbulkan bau amis dan lalat. "Kemudian kami berpikir bagaimana cara mengolah limbah itu sehingga bisa memberi nilai tambah," ujarnya.

Berbeda dengan para pemenang kontes adu suara di televisi yang mendapat penghargaan ratusan juta rupiah, ABG pemenang lomba inovasi teknologi ini hanya mendapat Rp5 juta, 4 juta, dan 3 juta, untuk masing-masing juara I, II, dan III. Amalia, si juara pertama, mengaku akan memanfaatkan uang tersebut untuk mengembangkan penelitiannya lebih lanjut. "Saya ingin agar kain yang menggunakan kubis merah itu tidak lekas luntur, saat ini kalau pengeringan dan penjemurannya tidak tepat, warnanya masih luntur," jelasnya.

(Sumber: Republika)

Lampiran 6

Saat Warga Baduy Merayakan HUT Kemerdekaan RI

Ini merupakan perkampungan masyarakat adat Baduy di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwi Damar, Kabupaten Lebak, Banten. Sejak dulu warga Baduy dikenal teguh memegang adat istiadat leluhurnya. Falsafah hidup mereka selaras dengan alam, dan mengabdikan pada adat leluhur. Pakaian mereka serba hitam dan selalu berikat kepala. Rumah mereka pun sederhana beralaskan kayu dan beratap rumbia.

Mengunjungi kampung Baduy dari Kabupaten Lebak, Banten, dapat ditempuh sekitar tiga jam perjalanan menggunakan mobil, dengan melewati jalan raya Kecamatan Leuwi Damar. Sejumlah ruas jalan berbatu, terjal, dan curam. Kini sampailah di Terminal Ci Boleger. Pintu gerbang ke kawasan Baduy, yaitu Desa Kanekes, Kampung Kadu Keutug.

Daerah Baduy dibagi dua bagian, Baduy Luar dan Baduy Dalam. Warga Baduy Dalam menempati tiga kampung utama, yaitu Cibeo, Cikartawana, dan Ci Keusik. Memasuki wilayah Baduy Dalam, pengunjung dilarang menggunakan peralatan elektronika, termasuk dilarang memotret dan menggunakan bahan-bahan yang dapat mencemari lingkungan, seperti sabun, pasta gigi, dan sampo.

Batas wilayah Baduy Dalam dan Baduy Luar tidak terlalu jelas. Yang terlihat di kawasan Baduy pemandangannya sangat indah, dan rumah-rumah tertata rapi. Di kawasan Baduy juga terdapat danau, jembatan gantung, dan jembatan akar. Dalam kesehariannya, warga Baduy menolak hal-hal yang modern. Mereka tabu berpolitik dan bahkan menolak pendidikan formal. Mereka praktis hidup bersahaja di alam, dengan mengandalkan ladang dan hasil bumi untuk sekadar bertahan hidup. Meskipun demikian, warga Baduy tidak terbelakang. Walau tidak sekolah, mereka diwajibkan dapat membaca, menulis, dan berhitung. Mereka juga pandai berdagang. Dalam berdagang mereka selalu berjalan kaki.

Walau jauh dari kehidupan modern, orang Baduy memahami benar makna kemerdekaan Republik Indonesia. Sehari sebelumnya warga Baduy sudah bersiap. Suasananya memang tidak semeriah di kampung lain. Bendera Merah Putih dikibarkan di balai desa dan di sejumlah rumah warga. Malam harinya mereka mempersiapkan pertunjukan angklung dengan berlatih dipimpin kepala adat, Jaro Dainah. Permainan angklung Baduy cukup sederhana. Dimainkan oleh 11 pemain, tujuh orang memainkan angklung, empat orang lainnya memainkan kendang. Lagunya berisikan pantun dan puji-pujian dengan lirik berbahasa Sunda. Angklung Baduy mempunyai aturan yang baku. Lirik angklung tidak boleh dinyanyikan sembarangan. Apalagi diubah liriknya menjadi lagu berirama lain.

Hari pun beranjak pagi. Warga Baduy kini bersiap mengikuti upacara bendera memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia di kantor kecamatan. Mereka berangkat bersama-sama dengan menyewa mobil dan membawa bekal seadanya. Berbaur dengan warga lainnya, mereka mengikuti upacara dengan khidmat. Mereka mengikuti upacara hingga akhir.

Sumber: <http://news.indosiar.com>

Lampiran 7**PEDOMAN OBSERVASI**

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

Kelas :

No	Responden	Aspek yang Diamati									
		Proses					Perilaku				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	R1										
2.	R2										
3.	R3										
4.	R4										
5.	R5										
6.	R6										
7.	R7										
8.	R8										
9.	R9										
10.	R10										
11.	R11										

32.	R32										
33.	R33										
34.	R34										
35.	R35										
36.	R36										

Keterangan:

1) Proses Pembelajaran

- (1) Intensif atau tidaknya proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Intensif atau tidaknya siswa dalam proses membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (3) Kondusif atau tidaknya proses diskusi di dalam kelompok.
- (4) Kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama
- (5) Kondusif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

2) Perubahan Perilaku

- (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Keaktifan selama melaksanakan pembelajaran dalam bentuk penyampaian pendapat dan kerja sama antara guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran.

- (3) Antusias dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan metode think, pair, and share.
- (4) Sikap dan keseriusan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- (5) Keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam hasil pekerjaan menemukan gagasan utama.

Lampiran 8

PEDOMAN JURNAL GURU

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

Kelas :

- 1) Bagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 2) Bagaimana proses diskusi siswa dalam kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat?
- 3) Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat serta kerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?
- 4) Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 5) Bagaimana keberanian dan kepercayaan diri siswa saat membacakan hasil diskusi?
- 6) Bagaimana suasana selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

- 7) Bagaimana sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?
- 8) Bagaimana suasana kegiatan refleksi di akhir pembelajaran?

Lampiran 9**PEDOMAN JURNAL SISWA**

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

Kelas :

Nama Responden :

- 1) Apakah Anda berantusias mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 2) Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 3) Bagaimana respon atau tanggapan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 4) Uraikan keaktifan Anda dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?
- 5) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

- 6) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 7) Bagaimana saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Lampiran 10**PEDOMAN WAWANCARA**

Mata Pelajaran :

Nama Responden :

Kelas :

Nilai :

- 1) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?
- 2) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?
- 3) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?
- 4) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?
- 5) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

- 6) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Lampiran 11**PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO**

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

Kelas :

- 1) Aktivitas proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama.
- 2) Aktivitas guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama, metode think, pair, and share, dan metode membaca kalimat.
- 3) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Aktivitas siswa saat melakukan diskusi kelompok.
- 5) Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 6) Aktivitas siswa dan guru saat proses menyimpulkan materi dan merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Lampiran 12**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIID SMP N 1 TARUB**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Faizal Arifin	Laki-laki
2	Andriyanto	Laki-laki
3	Arro Figo Mubarak	Laki-laki
4	Asfiatul Istiqomah	Perempuan
5	Ayu Atika Zain	Perempuan
6	Ayun Sundari	Perempuan
7	Chintami Aji Ningrum	Perempuan
8	Dani Ilman Ghini Ad'nan	Laki-laki
9	Defa Hadiid Hafizhi	Laki-laki
10	Diki Aji Berlian	Laki-laki
11	Dimas Prana Almukit	Laki-laki
12	Dwi Ifani	Perempuan
13	Fani Suci Lestari	Perempuan
14	Harli Novanto	Laki-laki
15	Isqi Nurferliona	Perempuan
16	Jhodi Cahyo Romadhona	Laki-laki
17	Laeli Hidayati	Perempuan
18	Lili Nur Indah Sari	Perempuan
19	Mei Nisa Lutfiana	Perempuan
20	Mohamad Isfan Alfatkhan	Laki-laki

21	Naba Khusna Monhesti Swari	Perempuan
22	Nikmatul Balqis	Perempuan
23	Noor Alif Handiansyah	Laki-laki
24	Nurokhim	Laki-laki
25	Puji Triyono	Laki-laki
26	Puput Putriani	Perempuan
27	Rian Setiadi	Laki-laki
28	Rita Juwita Sari	Perempuan
29	Rizal Bachtiar Umam	Laki-laki
30	Rizki Dwi Safitri	Perempuan
31	Rizki Zakiyatul Istiqomah	Perempuan
32	Rizki Saputri	Perempuan
33	Rokhimatul Azizah	Perempuan
34	Salsabila Nazhifah	Perempuan
35	Triza Sepul Anam	Laki-laki
36	Widya Wara Dinar	Perempuan

Lampiran 13

**REKAPITULASI NILAI TES KETERAMPILAN MEMBACA
UNTUK MENEMUKAN GAGASAN UTAMA SIKLUS I**

No. Responden	Aspek		Nilai	Kriteria
	1	2		
R-1	51	20	71	Baik
R-2	31	0	31	Kurang
R-3	43	0	43	Kurang
R-4	19	10	29	Sangat kurang
R-5	46	40	86	Baik
R-6	46	40	86	Baik
R-7	31	22	53	Cukup
R-8	24	20	44	Kurang
R-9	35	25	60	Cukup
R-10	43	15	58	Cukup
R-11	39	22	61	Cukup
R-12	39	22	61	Cukup
R-13	21	20	41	Kurang
R-14	45	20	65	Cukup

R-15	37	40	77	Baik
R-16	45	20	65	Cukup
R-17	39	22	61	Cukup
R-18	35	20	55	Cukup
R-19	37	40	77	Baik
R-20	17	0	17	Sangat kurang
R-21	39	40	79	Baik
R-22	46	35	81	Baik
R-23	41	10	51	Cukup
R-24	39	20	59	Cukup
R-25	13	22	35	Kurang
R-26	25	15	40	Kurang
R-27	33	10	33	Kurang
R-28	31	10	31	Kurang
R-29	35	30	65	Cukup
R-30	27	20	47	Kurang
R-31	39	40	79	Baik
R-32	25	23	48	Kurang
R-33	50	40	90	Sangat baik
R-34	47	35	82	Baik

R-35	48	22	70	Baik
R-36	39	40	79	Baik
Jumlah	1300	830	2128	Cukup
Rata-rata	60,1	57,6	59,11	

Keterangan Aspek:

1. Gagasan utama dalam tiap paragraf
2. Gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan

Lampiran 14

REKAPITULASI NILAI TES KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENEMUKAN GAGASAN UTAMA SIKLUS II

No. Responden	Aspek		Nilai	Kriteria
	1	2		
R-1	49	21	70	Baik
R-2	38	22	60	Cukup
R-3	47	21	68	Cukup
R-4	54	30	84	Baik
R-5	54	30	84	Baik
R-6	43	30	73	Baik
R-7	41	35	76	Baik
R-8	45	30	75	Baik
R-9	38	25	63	Cukup
R-10	47	21	68	Cukup
R-11	49	21	70	Baik
R-12	40	30	70	Baik
R-13	43	30	73	Baik
R-14	43	21	63	Cukup

R-15	45	30	75	Baik
R-16	45	30	75	Baik
R-17	40	30	70	Baik
R-18	43	30	73	Baik
R-19	41	35	76	Baik
R-20	45	30	75	Baik
R-21	50	40	90	Sangat baik
R-22	52	30	82	Baik
R-23	47	21	68	Cukup
R-24	45	21	66	Cukup
R-25	40	21	61	Cukup
R-26	40	30	70	Baik
R-27	40	21	61	Cukup
R-28	41	35	76	Baik
R-29	40	21	61	Cukup
R-30	40	30	70	Baik
R-31	43	35	78	Baik
R-32	50	40	90	Sangat baik
R-33	47	40	87	Baik
R-34	52	30	82	Baik

R-35	47	40	87	Baik
R-36	50	40	90	Sangat baik
Jumlah	1614	1047	2661	Baik
Rata-rata	74,7	72,7	73,91	

Keterangan Aspek:

1. Gagasan utama dalam tiap paragraf
2. Gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP N 1 Tarub

Kelas :VIID

No	Responden	Aspek yang Diamati									
		Proses					Perilaku				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	R1	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√
2.	R2	-	-	√	√	√	-	√	√	-	√
3.	R3	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-
4.	R4	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-
5.	R5	√	√	-	√	-	√	√	√	-	-
6.	R6	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-
7.	R7	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√
8.	R8	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√
9.	R9	-	√	√	√	√	-	√	-	√	√
10.	R10	√	-	√	√	-	√	√	√	-	-
11.	R11	-	√	√	√	-	√	-	√	√	√

12.	R12	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√
13.	R13	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-
14.	R14	-	-	√	√	√	-	√	-	√	√
15.	R15	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-
16.	R16	-	-	√	√	√	-	√	-	√	√
17.	R17	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√
18.	R18	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√
19.	R19	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-
20.	R20	-	-	√	√	√	√	-	√	-	√
21.	R21	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√
22.	R22	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√
23.	R23	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√
24.	R24	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-
25.	R25	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√
26.	R26	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√
27.	R27	-	-	√	√	√	√	-	√	√	-
28.	R28	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-
29.	R29	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√
30.	R30	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-
31.	R31	√	√	√	-	√	-	√	-	√	√

32.	R32	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√
33.	R33	√	√	√	-	√	-	√	√	√	-
34.	R34	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-
35.	R35	√	√	-	√	-	√	√	√	-	√
36.	R36	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-
Jumlah		26	25	28	26	21	25	21	26	26	21
Persentase (%)		72,2	69,4	77,7	72,2	58,3	69,4	58,3	72,2	72,2	58,3

Keterangan:

1) Proses Pembelajaran

- (1) Intensif atau tidaknya proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Intensif atau tidaknya siswa dalam proses membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (3) Kondusif atau tidaknya proses diskusi di dalam kelompok.
- (4) Kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama
- (5) Kondusif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

2) Perubahan Perilaku

- (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Keaktifan selama melaksanakan pembelajaran dalam bentuk penyampaian pendapat dan kerja sama antara guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran.

- (3) Antusias dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan metode think, pair, and share.
- (4) Sikap dan keseriusan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- (5) Keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam hasil pekerjaan menemukan gagasan utama.

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP N 1 Tarub

Kelas :VIID

No	Responden	Aspek yang Diamati									
		Proses					Perilaku				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	R1	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
2.	R2	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√
3.	R3	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
4.	R4	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√
5.	R5	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
6.	R6	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√
7.	R7	√	-	√	√	√	√	√	√	√	-
8.	R8	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
9.	R9	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
10.	R10	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√
11.	R11	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√

12.	R12	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-
13.	R13	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
14.	R14	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	R15	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
16.	R16	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√
17.	R17	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
18.	R18	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√
19.	R19	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
20.	R20	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√
21.	R21	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-
22.	R22	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√
23.	R23	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√
24.	R24	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√
25.	R25	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
26.	R26	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
27.	R27	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√
28.	R28	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-
29.	R29	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√
30.	R30	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
31.	R31	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√

32.	R32	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-
33.	R33	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√
34.	R34	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
35.	R35	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
36.	R36	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
Jumlah		30	28	32	31	29	30	28	31	31	28
Persentase (%)		83,3	77,7	88,8	86,1	80,5	83,3	77,7	86,1	86,1	77,7

Keterangan:

1) Proses Pembelajaran

- (1) Intensif atau tidaknya proses penumbuhan minat siswa membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Intensif atau tidaknya siswa dalam proses membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (3) Kondusif atau tidaknya proses diskusi di dalam kelompok.
- (4) Kondusif atau tidaknya proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama
- (5) Kondusif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

2) Perubahan Perilaku

- (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama.
- (2) Keaktifan selama melaksanakan pembelajaran dalam bentuk penyampaian pendapat dan kerja sama antara guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran.
- (3) Antusias dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan metode think, pair, and share.

- (4) Sikap dan keseriusan siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- (5) Keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam hasil pekerjaan menemukan gagasan utama.

Lampiran 17**HASIL JURNAL GURU SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP N 1 Tarub

Kelas : VIID

- 9) Bagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab:

Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dilihat pada saat awal pembelajaran. Sebagian besar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran tampak saat siswa mempersiapkan peralatan seperti buku dan balpoin di atas meja, meskipun guru belum meminta siswa untuk mempersiapkan.

- 10) Bagaimana proses diskusi siswa dalam kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat?

Jawab:

Proses diskusi siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik. Siswa tampak berpartisipasi aktif dalam kelompok, meskipun beberapa siswa belum menunjukkan sikap yang positif. Masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dalam kelompok. Pada jurnal siswa, dapat diketahui bahwa

melalui proses diskusi kelompok ini siswa lebih mudah dalam menemukan gagasan utama karena dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain.

- 11) Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat serta kerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab:

Siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bicara sendiri dengan teman sebangku. Namun, ada juga yang bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. Selanjutnya ketika siswa melakukan diskusi kelompok, siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan jurnal guru, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, dan dapat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat sampai akhir dengan baik. Meskipun ada sebagian siswa yang masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, namun hal itu sudah cukup baik sebagai tindakan awal.

- 12) Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab:

Keantusiasan siswa pada pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat dapat dilihat dari awal sampai akhir pembelajaran. Keantusiasan siswa pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama sudah tampak, yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Keaktifan siswa pada saat kegiatan tanya jawab juga dapat dijadikan indikator bahwa siswa antusias pada pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, keantusiasan siswa dalam proses diskusi kelompok dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu, siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya

Pada kegiatan membaca untuk menemukan gagasan utama dengan tepat dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu, kesungguhan siswa dalam proses membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru untuk menemukan gagasan utama dengan tepat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat mengajak berbicara teman sebangku, namun sebagian besar siswa melakukan proses membaca teks bacaan dengan antusias dan penuh kesungguhan.

- 13) Bagaimana keberanian dan kepercayaan diri siswa saat membacakan hasil diskusi?

Jawab:

Rasa percaya diri siswa terlihat pada saat proses diskusi kelompok. Siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapat saat mengerjakan tugas. Setelah proses diskusi kelompok selesai, kemudian siswa mempresentasikan

hasil diskusi yang diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok. Saat mempresentasikan hasil diskusi, rasa percaya diri siswa kurang terlihat. Setiap perwakilan kelompok masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi. Namun demikian, guru tetap memberikan penghargaan pada setiap siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

- 14) Bagaimana suasana selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab:

Dalam pembelajaran ini siswa terlihat antusias dan memperhatikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, hal tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran di kelas. Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif dan lancar.

- 15) Bagaimana sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab:

Sikap dan keseriusan siswa tampak pada saat guru memberikan penjelasan, baik itu penjelasan mengenai materi pembelajaran maupun penjelasan mengenai sistematika pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagian besar siswa terlihat tenang saat mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, sikap dan keseriusan siswa juga terlihat pada saat proses diskusi

kelompok. Sebagian besar siswa tampak serius saat proses diskusi kelompok. Mereka tidak sungkan untuk mengemukakan pendapat dalam kerja kelompok.

16) Bagaimana suasana kegiatan refleksi di akhir pembelajaran?

Jawab:

Saat kegiatan refleksi suasana kelas cukup tenang sehingga mendukung kegiatan refleksi yang dilakukan. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kelebihan dan kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kelebihan saat proses pembelajaran pada siklus I meliputi keaktifan siswa, dan kepercayaan diri siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangan pada siklus I berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama dengan tepat. Selain itu, guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk lebih intensif lagi dalam mempelajari materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama agar dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Lampiran 18

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP N 1 Tarub

Kelas : VIID

- 1) Bagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab:

Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II, terlihat pada pembelajaran akan dimulai siswa sudah mempersiapkan peralatan tulis dan buku mereka. Siswa duduk dengan tenang dan rapi dibangku masing-masing.

- 2) Bagaimana proses diskusi siswa dalam kelompok untuk menemukan gagasan utama dengan tepat?

Jawab:

Proses diskusi kelompok berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya penghargaan kepada kelompok terbaik yang diberikan oleh guru merupakan langkah untuk meningkatkan partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat, lebih menarik, dan menyenangkan.

- 3) Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat serta kerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab:

Keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II sudah lebih baik dibanding siklus I. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru pada awal proses pembelajaran, yaitu pada proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama. Selain itu, proses diskusi yang diterapkan pada pembelajaran siklus II berjalan lebih baik dibanding siklus I.

- 4) Bagaimana keantusiasan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab:

Keantusiasan siswa pada saat proses penumbuhan minat siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama siklus II sudah tampak, yaitu siswa menengarkan penjelasan dari guru tentang materi membaca untuk menemukan gagasan utama. Keaktifan siswa pada saat kegiatan tanya jawab juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama. Keantusiasan siswa pada saat proses diskusi juga dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa, yaitu siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling menyapaikan pendapat masing-masing.

Keantusiasan siswa juga ditunjukkan pada saat proses membaca untuk menemukan gagasan utama, yaitu dilihat dari kesungguhan siswa pada saat proses membaca teks bacaan. Tidak lagi terlihat siswa yang berbicara sendiri dan mengganggu teman yang lain. Siswa terlihat lebih berkonsentrasi dan sungguh-sungguh pada saat membaca, hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama yang lebih meningkat.

- 5) Bagaimana keberanian dan kepercayaan diri siswa saat membacakan hasil diskusi?

Jawab:

Pola diskusi yang diterapkan membuat siswa lebih percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapat. Siswa juga merasa ikut berperan dalam proses pembelajaran dengan memperlihatkan sikap kooperatif dalam proses diskusi. Aktivitas siswa sudah lebih tampak, anggota kelompok saling berdiskusi dan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Guru berperan sebagai pendamping dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan menyatukan pendapat apabila terdapat perbedaan pendapat yang muncul.

- 6) Bagaimana suasana selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlanjutan?

Jawab:

Dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama siswa terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan

sungguh-sungguh sehingga suasana kelas selama pembelajaran berlangsung kondusif dan lancar.

- 7) Bagaimana sikap siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab:

Pada saat guru memberikan penjelasan sikap dan keseriusan siswa sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Selain itu, sikap dan keseriusan siswa juga dapat dilihat pada saat proses diskusi kelompok. Siswa menunjukkan sikap serius pada saat proses diskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang mampu untuk bekerja sama antar sesama anggota kelompok dengan baik serta mampu untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok.

- 8) Bagaimana suasana kegiatan refleksi di akhir pembelajaran?

Jawab:

Pada saat kegiatan refleksi suasana kelas tenang sehingga mendukung berjalannya kegiatan refleksi yang dilakukan. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai keaktifan, keantusiasan, kepercayaan diri siswa, dan perilaku positif lainnya yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar serta semakin aktif dalam pembelajaran.

Lampiran 19**HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Responden : Rokhimatul Azizah

Kelas : VIID

Nilai : 90

- 7) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?

Jawab: Saya berminat, karena dengan menggunakan metode membaca kalimat kegiatan membaca akan lebih mudah dan menyenangkan.

- 8) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Waktu diskusi kelompok, masih ada siswa yang ribut sendiri dan tidak mau untuk bekerja sama. Tapi saya senang dengan adanya diskusi kelompok ini karena bisa bekerja dengan teman yang lain.

- 9) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Sangat menyenangkan karena guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

- 10) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab: Kondisi kelas cukup tenang, tapi masih ada siswa yang ribut sendiri khususnya siswa laki-laki. Guru harus lebih tegas lagi agar tidak ada siswa yang ribut sendiri.

- 11) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Saya masih sedikit sulit untuk menentukan gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan.

- 12) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesan saya terhadap pembelajaran ini saya sangat senang dengan pembelajaran membaca ini karena ada diskusi kelompok. Saran saya supaya pembelajarannya bisa lebih baik lagi.

Lampiran 20**HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Responden : Mei Nisa Lutfiana

Kelas : VIID

Nilai : 77

- 1) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?

Jawab: Iya, saya cukup berminat dengan pembelajaran ini.

- 2) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Kondisinya tenang tapi masih ada siswa yang ribut sendiri.

- 3) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Pembelajarannya sangat menyenangkan dan dapat menambah pengetahuan.

- 4) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab: Situasi kelas selama proses pembelajaran cukup tenang meskipun masih ada siswa yang ribut sendiri.

- 5) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesulitannya untuk menemukan gagasan utama masih sedikit bingung.

- 6) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: kesan dan saran saya yaitu pembelajarannya sangat menyenangkan dan mengasyikkan.

Lampiran 21**HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Responden : Dimas Prana Almukit

Kelas : VIID

Nilai : 61

- 1) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?

Jawab: Saya kurang berminat dalam pembelajaran karena kurang paham.

- 2) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Kondisi diskusi kelompok tenang.

- 3) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Pembelajarannya menyenangkan tapi masih belum paham.

- 4) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab: Situasi kelas selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang ramai.

- 5) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Saya bingung membedakan kalimat utama dan gagasan utama.

- 6) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesannya menyenangkan dan sedikit menegangkan.

Lampiran 22**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Responden : Naba Khusna Monhesti

Kelas : VIID

Nilai : 90

- 1) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?

Jawab: Iya, saya sangat berminat dengan pembelajaran ini karena menggunakan metode yang mempermudah dalam belajar.

- 2) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Kondisi saat diskusi kelompok sudah tenang dan tidak ada lagi siswa yang ribut sendiri.

- 3) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Respon saya selama mengikuti pembelajaran ini yaitu sangat menyenangkan.

- 4) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab: Situasi kelas selama pembelajaran sudah lebih tenang.

- 5) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Sudah tidak ada kesulitan lagi karena penjelasan dari guru.

- 6) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesannya sangat menyenangkan dan sarannya supaya guru selalu menggunakan metode dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa.

Lampiran 23**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Responden : Triza Sepul Anam

Kelas : VIID

Nilai : 87

- 1) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?

Jawab: Saya berminat dengan pembelajaran ini.

- 2) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Kondisi proses diskusi kelompok sudah tenang.

- 3) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Respon saya yaitu pembelajarannya sangat menyenangkan.

- 4) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab: Situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran siswa sudah tenang.

- 5) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesulitannya sudah mulai berkurang meski masih sedikit bingung.

- 6) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesan terhadap pembelajaran yaitu menyenangkan dan dapat menambah ilmu.

Lampiran 24**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Responden : Rizki Dwi Safitri

Kelas : VIID

Nilai : 70

- 1) Bagaimana minat Anda dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode membaca kalimat?

Jawab: Saya berminat dengan pembelajaran ini.

- 2) Bagaimana kondisi proses diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Kondisinya sudah cukup tenang dibandingkan pembelajaran yang lalu.

- 3) Bagaimana respon Anda selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Respon saya menyenangkan dalam pembelajaran ini.

- 4) Bagaimana situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat berlangsung?

Jawab: Situasi kelas sudah cukup baik dan tenang.

- 5) Kemudahan dan kesulitan apa saja yang Anda alami saat proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Masih sedikit mengalami kesulitan untuk menentukan gagasan utama dalam teks bacaan.

- 6) Bagaimana kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Kesannya mengesankan an menyenangkan.

Lampiran 25

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Kelas : VIII

Nama Responden : Triza Sepul Anam

- 1) Apakah Anda berantusias mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Iya, saya sangat berantusias

- 2) Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Menemukan gagasan utama tiap paragraf

- 3) Bagaimana respon atau tanggapan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: dapat dipahami

.....
.....

- 4) Uraikan keaktifan Anda dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: *masih susah untuk mengemukakan pendapat*

.....
.....

- 5) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: *mudah dipahami dan dimengerti*

.....
.....

- 6) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: *menyenangkan*

.....
.....

- 7) Bagaimana saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: ...Sebaiknya pada saat pembelajaran menggunakan metode think, pair, and share ditulis dipapan tulis agar lebih mudah dipahami...

Lampiran 26

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Kelas : VIII

Nama Responden : Ayun Sundari

- 1) Apakah Anda berantusias mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Ya, saya berantusias

- 2) Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: - Sedikit bingung
- Masih ragu

- 3) Bagaimana respon atau tanggapan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: - Senang memperoleh pengalaman baru.

-
-
- 4) Uraikan keaktifan Anda dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: Saya masih sedikit takut mengemukakan pendapat.

.....

.....

- 5) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Saya senang bisa belajar dengan metode yang baru.

.....

.....

- 6) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Semoga metode ini dapat dikembangkan lagi.

.....

.....

7) Bagaimana saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: lebih di perjelas lagi prosedurnya
.....
.....

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Kelas : VIII

Nama Responden : Diki Aji Berlian

- 1) Apakah Anda berantusias mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Iya
.....
.....

- 2) Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Sudah sedikit mulai memahami
.....
.....

- 3) Bagaimana respon atau tanggapan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Senang
.....

-
.....
- 4) Uraikan keaktifan Anda dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: takut mengemukakan pendapat

.....
.....

- 5) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: senang karena mendapat pengalaman baru

.....
.....

- 6) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: menyenangkan dan menegangkan

.....
.....

- 7) Bagaimana saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: lebih tegas lagi
.....
.....

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Kelas : VII

Nama Responden : Nurokhrim

- 1) Apakah Anda berantusias mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Ya saya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran

- 2) Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Tidak ada

- 3) Bagaimana respon atau tanggapan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Bagus

-
.....
- 4) Uraikan keaktifan Anda dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun siswa lain selama proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama?

Jawab: *Saya aktif dalam mengemukakan pendapat*

.....
.....

- 5) Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: *Senang*

.....
.....

- 6) Bagaimana kesan Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: *Menyenangkan*

.....
.....

- 7) Bagaimana saran Anda terhadap pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode think, pair, and share melalui metode membaca kalimat?

Jawab: Bacaannya jangan terlalu panjang dan sulit

.....

.....

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : Dwi Yanti

NO. Abs : 12.

61

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!
2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

1. Paragraf 1 : Program kualifikasi, sertifikasi, dan pemberian beberapa tunjangan untuk guru akan meningkatkan kualitas guru dan secara otomatis mendorong mutu pendidikan.
- Paragraf 2 : Birokratisasi profesi guru menghasilkan mayoritas guru bermoral pegawai.
- Paragraf 3 : profesi guru yang seharusnya merdeka untuk menentukan berbagai aktivitas profesinya.
- Paragraf 4 : Guru yg berani mengkritik, memprotes tindakan "atasan" yang tidak benar.
- Paragraf 5 : Anak didik dipelikan "kawajiban - kawajiban" baru yang harus tunduk dan patuh kepada guru.
- Paragraf 6 : Sebagian pengurusnya dikuasai oleh kalangan birokrasi.
- Paragraf 7 : Pimpinan Organisasi guru menjadi bagian dari agenda penguatan kekuasaan birokrasi.
2. Guru menjadi tidak kreatif, kaku, hanya berfungsi sebagai operator atau tukang dan takut melakukan berbagai pembarran.

22

NIP : 39

RIT : 22

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : MEI NISA LUTFIANA

NO. Abs : 19

77

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!

2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

Jawab:

- ① Paragraf 1 : Undang - undang Guru dan Dosen mengajak kita percaya bahwa program kualifikasi, sertifikasi, dan pemberian beberapa tunjangan untuk guru akan meningkatkan kualitas guru.
- Paragraf 2 : Semangat profesionalismenya luntur sering tersadanya disorientasi jabatan ini.
- Paragraf 3 : Guru menjadi tidak kreatif, kaku, hanya berfungsi sebagai operator atau tukang dan takut melakukan berbagai pembaruan.
- Paragraf 4 : Rasa takut itu akhirnya semakin memperkokoh kekuasaan birokrasi dengan menjadikan guru sebagai bagian dari pegawai - pegawai daerah menunjukkan begitu kuatnya proses birokratisasi.
- Paragraf 5 : Dalam proses pembelajaran, ~~teknik~~ guru lebih menempatkan diri sebagai agen - agen kekuasaan.
- Paragraf 6 : Kondisi ini semakin diperparah ketika proses birokratisasi ikut ~~me~~ memasuki jejaring organisasi guru.
- Paragraf 7 : Penunggalan organisasi guru menjadi bagian dari agenda penguatan kekuasaan birokrasi yang tak terlepas dari kepentingan politik kekuasaan yg lebih besar lagi.

- ② Undang - undang Guru dan Dosen mengajak kita percaya bahwa program kualifikasi, sertifikasi dan pemberian beberapa tunjangan untuk guru akan meningkatkan kualitas guru. Bisa dibayangkan, guru menjadi tidak cerdas dan tumpul pemikirannya justru oleh ulah organisasinya sendiri.

MP - 37

NT : 40

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : JHADI Cahya R	GS
NO. Abs : 16	

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!
2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!
jawaban

MP : 15
MT : 20

1) a paragraf 1

Guru dan dosen mengajak kita percaya bahwa Program kualifikasi, sertifikasi dan pemberian beberapa tunjangan untuk guru.

b paragraf 2

guru di zaman orde baru telah menghasilkan mayoritas guru berpendidikan

c paragraf 3

Birokratisasi juga ~~menciptakan~~ menciptakan hubungan kerja "atasan-bawahan," yang lambat laun menghilangkan kerjaitan profes guru

d paragraf 4

birokrasi dengan menjadikan guru sebagai ~~bagian~~ bagian dari pegawai pegawai bawahan yang harus tunduk pada perintah atasan

e paragraf 5

dalam proses pembelajaran guru lebih menempatkan diri sebagai agen-agen kekuasaan

f paragraf 6

sebagai pengurus dikuasai oleh kalangan birokrasi

g paragraf 7

guru menjadi bagian dari agenda penguatan kekuasaan birokrasi yang tak terlepas dari kepentingan politik

2) guru menjadi bagian dari agenda penguatan

yang tak terlepas dari kepentingan politik kekuasaan birokrasi

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : Triza Septi Anam

NO. Abs: 235

70

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf
2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

Paragraf:

1. Guru dan Dosen mengajak kita percaya bahwa program kualifikasi, sertifikasi dan pemberian beberapa tunjangan
2. Profesi guru di zaman orde baru telah menghasilkan mayoritas guru bermental pegawai
3. Birokratisasi menciptakan hubungan kerja "atasan-bawahan" yang lambat laun menghilangkan kesejakian profesi guru
4. Rasatakat itu akhirnya semakin memperkuat kekuasaan birokrasi dengan menjadikan guru sebagai bagian dari pegawai bawahan
5. Proses pembelajaran guru lebih menempatkan diri sebagai agen-agen kekuasaan
6. Ketika proses birokratisasi ikut memasuki jejaring organisasi guru.
7. guru menjadi bagian dari agenda penguatan kekuasaan birokrasi yang tak terlepas dari kepentingan politik

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : Nikmatul Balqis

NO. Abs : 22

81

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!
2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

- Jawab :
- 1) Paragraf I : Program kualifikasi, sertifikasi, dan pemberian beberapa tunjangan untuk guru
 - Paragraf II : Birokratisasi profesi guru di zaman orde baru telah menghasilkan mayoritas guru bermental pegawai.
 - Paragraf III : Birokratisasi menciptakan hubungan kerja "atasan-bawahan".
 - Paragraf IV : Rasa takut semakin memperkuat kekuasaan birokrasi dengan menjadikan guru sebagai bagian dari pegawai "bawahan" yg harus tunduk patuh pada perintah "atasan".
 - Paragraf V : Dalam proses pembelajaran, guru lebih menempatkan diri sebagai agen-agen kekuasaan.
 - Paragraf VI : Proses birokratisasi ikut memasuki jejaring organisasi guru.
 - Paragraf VII : Penunggalan organisasi guru menjadi bagian dari agenda penguatan kekuasaan birokrasi, akibatnya guru menjadi tidak cerdas dan tumpul pemikirannya justru oleh ulah organisasinya sendiri.
 - 2) proses birokratisasi ikut memasuki jejaring organisasi guru, akibatnya guru menjadi tidak cerdas dan tumpul pemikirannya justru oleh ulah organisasinya sendiri. Sungguh ironis!

Lampiran 30

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : DWI YAKI	70
NO. Abs : 12	

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!

2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

- NP = 40
MT = 30
1. Paragraf 1 : Warga Baduy dikenal teguh memegang adat istiadat leluhurnya.
 Paragraf 2 : Perjalanan ke kampung Baduy dari kabupaten Lebak, Banten, dapat di tempuh sekitar tiga jam dg menggunakan mobil.
 Paragraf 3 : pengunjung dilarang menggunakan peralatan elektronik dan menggunakan bahan-bahan yg dapat mencemari lingkungan saat memasuki wilayah Baduy dalam.
 Paragraf 4 : Mereka praktik hidup bersahaja di alam.
 Paragraf 5 : Orang Baduy memahami benar makna kemerdekaan Republik Indonesia.
 Paragraf 6 : Warga Baduy mengkreksi upacara dengan khidmat.
2. Walaupun warga Baduy jauh dari kehidupan modern, tetapi mereka memahami benar makna kemerdekaan Republik Indonesia.
- 65

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : TRIASEPUL ANAM
NO. Abs : 035

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!
2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

*** Jawaban ***

Paragraf 1

1. Perkampungan masyarakat adat Baduy di Desa Kanekes Kecamatan Leuwimar, Kabupaten Lebak, Banten
2. Kampung baduy dapat ditempuh sekitar tiga jam perjalanan menggunakan mobil
3. Baduy dibagi menjadi 2 bagian
 - baduy luar dan
 - baduy dalam
4. Kawasan Baduy pemandangannya sangat indah dan rumah-rumah tertata rapih
5. Orang Baduy memahami benar makna kemerdekaan Republik Indonesia
6. warga Baduy kini bersiap mengikuti upacara bendera memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia di kampung kecamatan

Paragraf 2.

Warga baduy menaruh hal-hal yang modern mereka jalin politik dan bahkan menaruh pendidikan formal mereka praktis hidup bersahaja di alam dengan mengabdikan ladang dan hasil bumi untuk sekedar bertahan hidup di beluk.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : Widya Wara Dinar

NO. Abs : 36

90

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!
2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

Jawaban

- ① a. Gagasan paragraf pertama : Warga Baduy dikenal teguh memegang adat istiadat leluhurnya.
 - b. Gagasan paragraf kedua : Mengunjungi kampung Baduy dapat ditempuh tiga jam perjalanan menggunakan mobil.
 - c. Gagasan paragraf ketiga : Daerah Baduy dibagi dua bagian, Baduy luar dan Baduy dalam.
 - d. Gagasan paragraf keempat : Pemandangan dikawasan Baduy sangat indah, namun warga baduy menolak hal-hal yang modern.
 - e. Gagasan paragraf kelima : Orang Baduy memahami makna Kemerdekaan Republik Indonesia
 - f. Gagasan paragraf keenam : Warga Baduy bericip mengikuti upacara bendera memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia.
- ② Gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan yaitu :
 Warga Baduy sangat teguh dalam memegang adat istiadat dari leluhurnya, Daerah Baduy dibagi dua bagian, Baduy luar dan Baduy dalam, walaupun warga Baduy tidak berpendidikan dan tidak suka hal-hal yang modern, tetapi orang Baduy memahami benar makna Kemerdekaan Republik Indonesia.

80

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : Fani Suci Lestari

NO. Abs : 013

73

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!

MP = 43

2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

MT = 30

Jawaban 1.

- ①
1. Gagasan Utama
Sejak dulu warga Baduy dikenal teguh memegang adat istiadat leluhurnya.
 2. Gagasan Utama
Mengunjungi kampung Baduy dari kabupaten Lebak, Banten dapat ditempuh sekitar tiga jam menggunakan mobil.
 3. Gagasan Utama
Daerah Baduy dibagi dua bagian. Warga Baduy menempati tiga kampung utama, yaitu Cibeo, Cikartawan, dan Ci Keusik. Pengunjung dilarang membawa
 4. Gagasan Utama
Warga Baduy menolak hal-hal yang modern. Mereka tabu politik dan bahkan menolak pendidikan formal. Walaupun begitu mereka diwajibkan dapat membaca, menulis dan berhitung.
 5. Gagasan Utama
Walaupun jauh dari kehidupan modern, orang baduy memahami benar makna kemerdekaan Republik Indonesia.
 6. Gagasan Utama
Warga baduy bersiap mengikuti upacara bendera memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di kantor kecamatan.
- ② Warga baduy merayakan HUT kemerdekaan RI dengan khidmat dan di kantor kecamatan.

$$TIA = \frac{30}{30} \times 100$$

$$= 100$$

$$= 60$$

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA : M. Irfan ALFATHAN	75
NO. Abs: 20	

1. Carilah gagasan utama pada tiap paragraf!

MIP : 15

2. Carilah gagasan utama dalam teks bacaan secara keseluruhan!

MIT : 30

Paragraf 1

1. a. Sejak dulu warga Baduy dikenal teguh memegang adat istiadat

leluhurnya falsafah hidup mereka selaras dg alam dan

Paragraf 2 mengekahi pada adat leluhurnya,

b. Para pengunjung kampung Baduy dari kbt. Lebak, Banten, dapat ditempuh sekitar tiga jam perjalanan menggunakan mobil

Paragraf 3

c. Pengunjung di larang menggunakan peralatan elektronik

Paragraf 4

d. Dalam kesehariannya warga Baduy menolak pendirian formal

Paragraf 5


e. Walau jauh dari kehi dupan modern orang Baduy memahami benar makna kemerdekaan R. Indonesia

Paragraf 6.

f. mereka mengikuti upacara dengan khidmat. mereka mengikuti upacara hingga akhir


2. warga Budi kini bersiap mengikuti upacara bendera memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia di kantor kecamatan

Lampiran 31

 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	FORMULIR		No. Dokumen	FM-04-AND-24
	PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		No. Revisi	00
			Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
			Halaman	1 dari 2

Nama	: Indah Wulandini
NIM	: 2101409094
Jurusan/Program Studi	: BSI / PBSI
Judul Skripsi/Tugas Akhir	
Pembimbing I (P1)	: Dr. Subyandoro, M. Hum
Pembimbing II (P2)	: Drs. Haryadi, M. PA


No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
	14-2	proposal	See	ref.	
	14-2	ronit	nti		6
	15-2	proposal	nti		6
	14-3	proposal	Setya. Buat bab I		6
		Bab I	Genali latar belakang	ref.	
	26-7-11	Bab I	• milih latar, i anti dlu, • buat bab II		6
	2-11	Bab I	Genali Latar Belakang	ref.	
		Bab I	Genali latar belakang	ref.	
		Bab I	See	ref.	
	20-7-11	Bab I Bab II	• Citra • Rusa-kurva partok, sumber, jenis sumber gaya-nya, kaitan, k- ronis & p- tulis • buat bab II		6
	8-5	Bab 2	latar belakang	ref.	
	11-5	Bab 2	See	ref.	

 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	FORMULIR	No. Dokumen	FM-04-AKD-24
	PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI	No. Revisi	00
		Tanggal Berlaku	01 Maret 2010
		Halaman	1 dari 2

Nama
 NIM
 Jurusan/Program Studi
 Judul Skripsi/Tugas Akhir
 Pembimbing I (P1)
 Pembimbing II (P2)

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
	23-5	Gab 3	General	mpf	
	3-6	Gab 3	General, jurusan Wawancara	mpf	
	4-6	Gab 3	Aee, artikel data	mpf	
	4-6-12	Bab II	intjri		
		Bab III	Buat Gab III		
		Bab III	intjri, artikel data		
		Gab IV	gabus I		
		Gab IV	General, wawancara	mpf	
	27-6	Gab IV	Jelaskan di refleksi siblis, 2 dan pembaku alasan Gelun futas	mpf	
	2-7	Gab V & 5	100% → Aee	mpf	
	9-7	Summary Gab	Aee, daftar isi	mpf	
	-	Summary bab	ujia		
	12-7-11	Summary bab	Kwiso		
			intjri		

Lampiran 32

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H & 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Ponsel: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  Certificate ID: 101904 Certificate ID: 101904/01
	FORMULIR LAPORAN SELESAI BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		
No. Dokumen FM-08-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Yth. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah


1. Nama : Dr. Subyantoro, M.Hum.
 NIP : 196802131992031002
 Pangkat/Golongan : IV/a / Pembina
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Haryadi, M.Pd.
 NIP : 196710051993031003
 Pangkat/Golongan : IV/a / Pembina
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:


Nama : Indah Wulandeni
 NIM : 2101409004
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca untuk
menemukan gagasan utama dengan menggunakan
metode think pair, and share melalui metode membaca
kalimat.

telah selesai dan siap untuk diujikan. Semarang, 12 Juli 2013

Pembimbing I,


 Dr. Subyantoro, M.Hum.
 NIP. 196802131992031002

Pembimbing II,


 Drs. Haryadi, M.Pd.
 NIP. 196710051993031003

Lampiran 33



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 489/FBS/2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Tanggal 01 Maret 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP : 196802131992031002
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Haryadi, M.Pd
NIP : 196710051993031003
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : INDAH WULANDINI
NIM : 2101409094
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
Topik : Peningkatan Keterampilan Membaca untuk menemukan Gagasan Utama
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal



Lampiran 34



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD SMP NEGERI I TARUB

Jl. Projosumarto 2 Mindaka – Tarub ☎ (0283) 3447790, Kode Pos 52184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 087 / 2013

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Semarang No : 1384/UN37.1.2/LT/2013 tanggal 07 Mei 2013, tentang Permohonan Izin Penelitian pada UPTD SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal, bahwa :

Nama : **INDAH WULANDINI**
NIM : 2101409094
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Program : S1
Tahun Akademik : 2012/2013
Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Tarub untuk bahan Penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENEMUKAN GAGASAN UTAMA."

Telah dilaksanakan pada bulan Mei 2013 s.d. Selesai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili (024) 8308070,
Email: bs.unnes@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
0013/UN37.1.2.2/I/PP/2012

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Indah Wulandini
NIM : 2101409004
Program Studi/Semester : P.B.S.I / 8

telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Jumat, 19-07-2013
Penguji : Septina Sulistyaningrum, S.Pd, M.Pd
Nilai : 82

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penguji,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd, M.Pd.
NIP 198109232008192004

Semarang,

Ketua Jurusan,

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002